

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A
SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



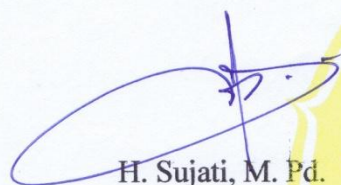
Oleh
Tya Asrining
NIM 09108244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL” yang disusun oleh Tya Asrining, NIM 09108244011 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



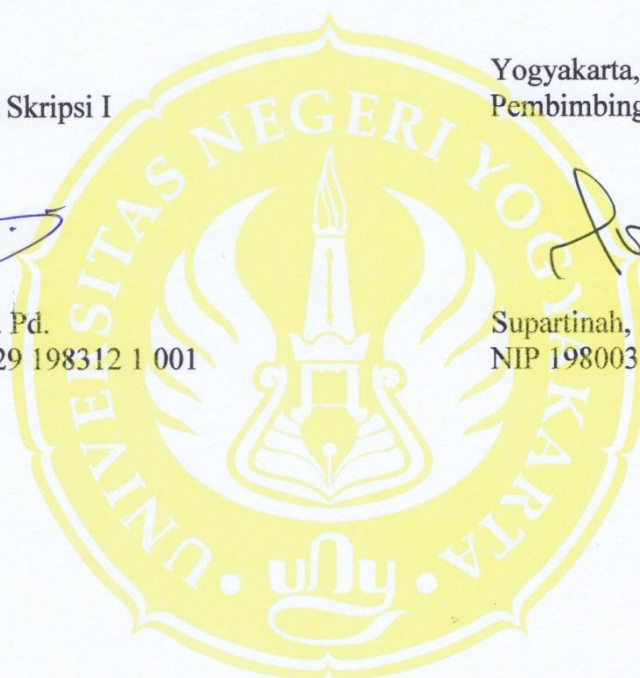
H. Sujati, M. Pd.
NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Pembimbing Skripsi II



Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Februari 2014
Yang menyatakan,

Tya Asrining
NIM 09108244011

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL" yang disusun oleh Tya Asrining, NIM 09108244011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		24-03-2014
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-03-2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Utama		24-03-2014
Supartinah, M. Hum.	Penguji Pendamping		24-03-2014

Yogyakarta, 02 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki, pasti akan menjadi mudah."

(terjemahan H.R. Ibnu Hibban)

"Don't judge by my successes, judge me by how many times I fell down and got back again."

(Nelson Mandela)

"Music is All around us, all you have to do is listen."

(August Rush)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang-orang yang saya sayangi: ibu, bulik, keluarga, dan sahabat-sahabatku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK
MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A
SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL**

Oleh
Tya Asrining
NIM 09108244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui pemberian musik latar pada siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita anak, sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan penggunaan musik latar. Validasi lembar observasi menggunakan validitas isi melalui *expert judgement*, sementara tes menggunakan validasi empirik melalui uji validitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian musik latar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata menyimak cerita anak siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo adalah 42,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 5,71%. Pada siklus I dilakukan tindakan berupa pemberian musik latar yang terdiri dari musik instrumental tradisional, musik Barok, lagu anak, dan *sound effect* pada materi simakan cerita rakyat. Nilai rata-rata menyimak cerita anak pada siklus I meningkat menjadi 58,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 16,19%. Pada siklus II dilakukan tindakan berupa pemberian musik latar yang terdiri dari musik instrumental klasik Mozart, lagu anak, dan *sound effect* pada materi simakan fabel. Nilai rata-rata menyimak cerita anak pada siklus II sebesar 78,56 dengan persentase ketuntasan 73,33% dan menempati kriteria ketuntasan 'Baik', sehingga dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata kunci: *keterampilan menyimak cerita anak dan musik latar.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Rahayu Condro Murti, M. Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memperlancar penyusunan skripsi.
3. Bapak H. Sujati, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Supartinah, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Rina Wulandari, M. Pd. selaku penguji utama dan Ibu Haryani, M. Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Suyatinah, M. Pd. selaku dosen ahli materi dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd. selaku dosen ahli musik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing penulis selama validasi instrumen penelitian.

6. Ibu Sih Muryatun, S. Pd. selaku kepala sekolah SD N 2 Wijirejo yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Murtiti, S. Pd. selaku guru kelas III A SD N 2 Wijirejo yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua tercinta Alm. Bapak Sudarto dan Ibu Ismiyah, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa.
9. Nuryani, Srienita, Hidayatul Muslimah, Asih Sulastri, keluarga besar C-Mania, dan teman-teman seperjuangan yang tak pernah lelah untuk memotivasi penulis.
10. Kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD N 1 Wijirejo, SD N Ngentak Mangir, SD N 1 Pandak, yang telah membantu penulis dalam uji validitas instrumen.
11. Semua pihak yang telah membantu, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua dukungan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Alloh SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Menyimak Cerita Anak	7
1. Pengertian Menyimak	7
2. Tahap-tahap Menyimak.....	9
3. Jenis Menyimak.....	9
4. Tujuan Menyimak	11
5. Faktor Penentu Keberhasilan Menyimak	12
6. Cerita Anak	15
7. Manfaat Cerita Anak	16
8. Jenis Cerita Anak	16

9. Unsur Pembangun Cerita Fiksi	18
10. Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak	20
B. Musik Latar	22
1. Pengertian Musik.....	22
2. Unsur Musik.....	22
3. Pengertian Musik Latar	23
4. Musik Latar di Dalam Proses Pembelajaran	24
5. Musik Instrumental, Musik Vokal, dan <i>Sound Effect</i>	24
6. Penggunaan Musik Latar pada Kegiatan Menyimak Cerita Anak.....	26
C. Pengaruh Musik Latar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak	28
1. Manfaat Musik Latar di Dalam Proses Pembelajaran.....	30
2. Kriteria Musik Latar yang Dapat Digunakan Dalam Proses Pembelajaran	33
D. Kerangka Pikir	33
E. Hipotesis Tindakan.....	35
F. Definisi Operasional Variabel.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Desain Penelitian.....	38
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Pra Tindakan	49
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51

a. Tahap Perencanaan.....	51
b. Tahap Pelaksanaan	52
1) Pertemuan ke-1.....	52
2) Pertemuan ke-2.....	55
3) Pertemuan ke-3.....	58
c. Tahap Pengamatan	61
d. Tahap Refleksi	68
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	70
a. Tahap Perencanaan.....	71
b. Tahap Pelaksanaan	71
1) Pertemuan ke-1.....	72
2) Pertemuan ke-2.....	74
3) Pertemuan ke-3.....	77
c. Tahap Pengamatan	79
d. Tahap Refleksi	86
B. Pembahasan.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Uji Validitas Empirik Soal Evaluasi Siklus I	45
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Empirik Soal Evaluasi Siklus II.....	45
Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Akademik	47
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pra Tindakan.....	50
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siklus I	67
Tabel 6. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I	70
Tabel 7. <i>Sound Effect</i> yang Digunakan pada Siklus II.....	83
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siklus II.....	85
Tabel 9. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II.....	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 2. Spiral PTK Kemmis & McTaggart	38
Gambar 3. Diagram Batang Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Saat Pra Tindakan	50
Gambar 4. Siswa Berdiskusi Kelompok	62
Gambar 5. <i>Loud Speaker</i> seri 2.1	66
Gambar 6. Diagram Batang Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Anak pada Siklus I	68
Gambar 7. Siswa Berkonsentrasi Menyimak Cerita Anak	80
Gambar 8. Guru Mendampingi Siswa dalam Berdiskusi Kelompok.....	82
Gambar 9. Diagram Batang Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Anak pada Siklus II	86

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus I.....	102
Lampiran 2. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siklus II	104
Lampiran 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru.....	106
Lampiran 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	107
Lampiran 5. Kisi-kisi Observasi Penggunaan Musik Latar	108
Lampiran 6. Jaring Tematik Siklus I.....	109
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	112
Lampiran 8. Jaring Tematik Siklus II	166
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	169
Lampiran 10. Daftar Musik Latar Siklus I.....	211
Lampiran 11. Daftar Musik Latar Siklus II.....	216
Lampiran 12. Skenario Pembacaan Materi Simakan Siklus I.....	219
Lampiran 13. Skenario Pembacaan Materi Simakan Siklus II	233
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	241
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	247
Lampiran 16. Lembar Observasi Penggunaan Musik Latar Siklus I.....	253
Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	259
Lampiran 18. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	265
Lampiran 19. Lembar Observasi Penggunaan Musik Latar Siklus II.....	271
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	277
Lampiran 21. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	279
Lampiran 22. Surat Keterangan Izin Penelitian	283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa hendaknya dimiliki oleh setiap orang karena hal ini menjadi dasar interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Jika seseorang semakin terampil dalam berbahasa, maka jalan pikirannya pun akan menjadi semakin jelas (Henry Guntur Tarigan, 1985:1). Manfaat lain dari memiliki keterampilan berbahasa dikemukakan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1985:1), yang mengatakan bahwa melatih keterampilan berbahasa juga berarti melatih keterampilan berpikir. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbahasa dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Henry Guntur Tarigan (1985:1) mengatakan bahwa ada empat macam keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam kurikulum, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa (Haryadi dan Zamzani, 1996:19). Kegiatan menyimak dilakukan pertama kali sebelum manusia mampu melakukan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, yakni berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak memiliki porsi yang lebih besar daripada keterampilan berbahasa yang lain. Paul T. Rankin (Haryadi dan Zamzani, 1996:17) mengemukakan bahwa kegiatan menyimak memiliki porsi sebesar 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Mengingat persentase

menyimak yang begitu besar, maka diperlukan suatu keterampilan menyimak yang baik agar dapat memperlancar komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki beragam jenis. Henry Guntur Tarigan (1985:22) merangkum menyimak menjadi dua jenis, yakni menyimak ekstensif dan intensif. Penelitian ini termasuk ke dalam menyimak ekstensif, yaitu kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru (Henry Guntur Tarigan, 1985:23). Dalam hal ini guru tidak berperan secara dominan, namun hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa seperlunya saja. Siswa tidak dituntut untuk mampu menghafal secara utuh materi simakan, namun yang terpenting adalah mereka mampu memahami dan menangkap hal-hal penting yang terdapat di dalam materi simakan. Adapun materi simakan di dalam penelitian ini adalah cerita anak, sehingga kegiatan menyimak yang dilakukan termasuk ke dalam menyimak ekstensif estetik (Henry Guntur Tarigan, 1985:28).

Menyimak cerita anak memiliki peran penting bagi anak. Dengan menyimak cerita anak, maka daya khayal mereka akan berkembang dan seakan-akan dapat mewujudkannya dalam kenyataan. Tidak mengherankan apabila dongeng atau cerita akan lebih mereka ingat daripada hafalan mata pelajaran (Muhaimin Al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah, 2010:80). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa menyimak cerita anak adalah suatu sarana yang digunakan untuk mentransfer ide/ gagasan dengan kemasan yang menarik. Anak akan menerima stimulasi afektif melalui kegiatan menyimak cerita anak (Haryani, 2008:71).

Selain itu Muhaimin Al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah (2010:89) juga mengungkapkan bahwa ketika mereka menyimak dongeng/ cerita, maka pengalaman mereka pun akan bertambah untuk mengolah rasa dan memupuk percaya diri dalam mengatasi suatu masalah yang nantinya akan berpengaruh pada penghargaan diri terhadap anak. Hal senada juga diungkapkan oleh Agus DS (2009:3) yang secara tidak langsung mengatakan bahwa anak dapat belajar mengembangkan daya imajinasi, mengekspresikan diri, mengasah pengalaman emosional, dan memetik pesan yang tersirat di dalam dongeng ketika mereka menyimak suatu dongeng/ cerita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan menyimak cerita anak secara optimal. Fakta ini dibuktikan secara kuantitatif dari hasil evaluasi pembelajaran menyimak cerita anak pada saat pra tindakan yang menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa, hanya 2 orang siswa atau 5,71% yang memperoleh nilai di atas KKM 75.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung, masih banyak terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap materi simakan. Siswa sibuk melakukan kegiatan sendiri ataupun berbicara dengan temannya, sehingga guru harus menyela pembacaan materi simakan untuk mengingatkan mereka. Ketika guru sedang mengingatkan siswa yang tidak konsentrasi, maka proses pembelajaran menjadi terhenti sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang tadinya telah fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak cerita anak yang masih rendah disebabkan oleh tidak adanya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan fokus perhatian siswa.

Dari beberapa permasalahan di atas maka perlu diadakan tindakan yang dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan. Perbaikan kualitas pembelajaran menyimak cerita anak dapat dilakukan dengan cara memberikan musik selama kegiatan menyimak berlangsung. Musik yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari ternyata memberikan efek yang besar bagi tubuh. Ada beberapa musik tertentu yang terkadang membuat perasaan menjadi sedih, gembira, ataupun semangat. Adakalanya musik membuat seseorang mampu membangkitkan kembali ingatan yang telah lama terpendam, karena musik dapat memicu pola aktivitas saraf yang jarang digunakan (Philip Sheppard, 2005:73). Kemampuan musik yang demikian akan sangat bermanfaat apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah mengingat materi simakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Mengingat keterampilan menyimak cerita anak yang dimiliki siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo masih rendah dan betapa besar peran musik terhadap anak, maka peneliti bermaksud menggunakan musik latar untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo.

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh beberapa inti permasalahan dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Hasil evaluasi pembelajaran menyimak cerita anak masih rendah dan belum memenuhi KKM.
2. Siswa mudah teralihkan perhatiannya pada hal lain selain materi pembelajaran.
3. Siswa cepat merasa bosan terhadap proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti adalah rendahnya keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo dengan menggunakan musik latar sebagai alternatif solusi permasalahan. Adapun materi simakan difokuskan pada cerita anak yang berupa fabel dan cerita rakyat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui pemberian musik latar di kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui pemberian musik latar pada siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep baru mengenai pengembangan metode pembelajaran menyimak yang diselenggarakan di kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo

Penelitian ini diharapkan mampu menambah minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak.

b. Bagi guru kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran menyimak.

c. Bagi SD Negeri 2 Wijirejo

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan tertua di antara empat keterampilan berbahasa yang lain (Djago Tarigan, 1987:47). Kedua keterampilan ini telah digunakan untuk berkomunikasi ketika manusia belum mengenal tulisan. Pada masyarakat tradisional maupun modern, keduanya lebih banyak digunakan daripada keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu menyimak dan berbicara disebut sebagai kompetensi berbahasa lisan yang lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Burhan Nurgiyantoro, 2012:353). Jika seseorang semakin terampil dalam menyimak dan berbicara maka ia akan semakin lancar dalam berkomunikasi. Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki, namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan menyimak.

1. Pengertian Menyimak

Henry Guntur Tarigan (1985:19) mengemukakan definisi menyimak sebagai berikut:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kegiatan menyimak juga diartikan sebagai pemahaman bahasa lewat sarana bunyi (Burhan Nurgiyantoro, 2012:351). Saleh Abbas (2006:63) mengatakan

bahwa menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan segala sesuatu yang didengar dan menempatkan pesan-pesan suara didengar dan ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Sementara itu Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:941) memberikan definisi menyimak sebagai kegiatan (1) mendengarkan (memperhatikan baik segala sesuatu yang diucapkan atau dibaca orang; dan (2) meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti.

Sementara itu Pintamtiyastirin (1983:11) mengartikan bahwa menyimak ialah mendengarkan dengan penuh pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ke tingkat apresiasi. Menyimak dapat pula diartikan sebagai kegiatan memahami sesuatu yang dibicarakan oleh orang lain (Djago Tarigan, 1995:309). Selengkapnya Djago Tarigan (1995:4) mendefinisikan menyimak sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Herbert H. Clark dan Eve V. Clark (Pintamtiyastirin, 1983:10) membedakan definisi menyimak menjadi dua macam, yakni definisi secara sempit dan luas. Definisi menyimak secara sempit menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi itu untuk menyusun penafsiran tentang materi yang disimak. Menyimak secara luas menunjuk pengertian bahwa penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan ia juga berusaha melakukan segala sesuatu yang dimaksudkan oleh si pembicara.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman secara optimal, sehingga dapat diperoleh makna-makna yang berguna.

2. Tahap-tahap Menyimak

Djago Tarigan (1995:16) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses. Proses itu terbagi atas tahap-tahap, yakni (a) mendengar; (b) mengidentifikasi; (c) menginterpretasi; (d) memahami; (e) menilai; dan (f) menanggapi. Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha untuk menangkap pesan pembicara yang telah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Bunyi bahasa tersebut kemudian diinterpretasikan maknanya agar sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh pembicara. Selanjutnya penyimak perlu memahami dan menghayati makna agar dapat melakukan penilaian. Makna pesan yang telah dipahami kemudian ditelaah, dikaji, dipertimbangkan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan menyimak. Pada tahap terakhir, penyimak memberikan tanggapan yang dapat berupa anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, atau melakukan sesuatu.

3. Jenis Menyimak

Henry Guntur Tarigan (1990:35) membagi menyimak menjadi sebelas jenis, yaitu (a) ekstensif; (b) intensif; (c) sosial/konversasional; (d) sekunder; (e)

estetik/apresiasi; (f) kritis; (g) konsentrasi; (h) kreatif; (i) interogatif; (j) eksplorasi; (k) pasif; dan (l) selektif. Dari kesebelas jenis tersebut dirangkumnya menjadi dua jenis menyimak, yakni menyimak ekstensif dan intensif. Dalam penelitian ini, kegiatan menyimak yang menjadi fokus perhatian adalah menyimak ekstensif.

Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu bimbingan langsung seorang guru (Henry Guntur Tarigan, 1985:23). Dalam hal ini guru tidak mendominasi proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator siswa. Sabarti Akhadiyah (1991:150) mendefinisikan menyimak ekstensif sebagai menyimak yang hanya dilakukan terhadap garis-garis besar bahan simakan (menyimak estetik, menyimak dangkal).

Penggunaan menyimak ekstensif yang paling dasar ialah untuk menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Pintamtiyastirin (1983:18) mengatakan bahwa menyimak ekstensif memiliki dua macam penggunaan. Penggunaan yang pertama adalah untuk mempresentasikan kembali materi yang sudah dikenal, sedangkan penggunaan yang ke dua adalah untuk membiarkan siswa agar dapat mendengarkan kosa kata dan struktur yang tidak biasa.

Jenis-jenis menyimak yang termasuk ke dalam menyimak ekstensif (Henry Guntur Tarigan, 1990:37-40) adalah menyimak sosial, sekunder, estetik, dan pasif. Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1990:38) mengemukakan bahwa menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau yang biasa disebut menyimak

apresiatif (*appreciational listening*) merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan ketika penyimak melakukan kegiatan seperti (a) menyimak musik, puisi, pembacaan drama radio, dan rekaman-rekaman; serta (b) menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pintamtiyastirin (1983:19) juga mengungkapkan bahwa menyimak estetik dilakukan pada waktu penyimak menikmati puisi, drama, dan cerita-cerita. Werdiningsih (Astuti, 2011:29) mendefinisikan menyimak estetik sebagai kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu.

4. Tujuan Menyimak

Secara umum tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Djago Tarigan, 1995:4). Hunt (Henry Guntur Tarigan, 1990: 55) mengemukakan Catur-Guna Simak yang merupakan tujuan kegiatan menyimak. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau profesi.
- b. Agar penyimak menjadi lebih efektif dalam hubungan-hubungan antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Untuk mengumpulkan data agar penyimak dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.

- d. Agar dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Secara lebih khusus Pintamtiyastirin (1983:18) mengungkapkan tujuan menyimak ekstensif yaitu untuk menyajikan kembali bahan lama dalam suatu cara yang baru. Siswa tidak dituntut untuk mampu merepresentasikan secara utuh/sama persis, namun cukup menyajikan kembali poin-poin penting bahan simakan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

5. Faktor Penentu Keberhasilan Menyimak

Dalam proses menyimak, baik menyimak ekstensif maupun intensif, terkadang memberikan hasil simakan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Nurhadi (1995: 339) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Faktor-faktor tersebut adalah (a) kejelasan pesan yang berasal dari pembicara; (b) bahasa yang digunakan; (c) alat dengar menyimak; (d) suasana kejiwaan pembicara dan penyimak; dan (e) gangguan dari luar misalnya kebisingan dan keributan.

Djago Tarigan (1995:46) mengemukakan lima belas ciri-ciri penyimak yang ideal yaitu:

- a. Siap fisik dan mental

Penyimak yang baik benar-benar bersiap untuk menyimak. fisiknya segar, sehat, atau dalam kondisi prima. Mentalnya stabil, pikirannya jernih.

b. Berkonsentrasi

Penyimak yang baik dapat memusatkan perhatian kepada bahan simakan. Ia harus dapat menyingkirkan hal-hal lain selain materi simakan.

c. Bermotivasi

Penyimak yang baik selalu mempunyai motivasi yang kuat dalam menyimak. Ia mungkin mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan, mau belajar tentang sesuatu, mau menguji sesuatu, dan sebagainya. Hal itulah yang dijadikan sebagai motivasi atau pamacu, pendorong, atau penggerak dalam menyimak.

d. Objektif

Penyimak yang baik tidak berprasangka, tidak berat sebelah. Ia bukan melihat orang yang sedang berbicara, tapi kata-kata yang diucapkan oleh si pembicara tersebut. Bila yang dikatakannya itu benar, ia terima, bila salah, maka ia akan menolaknya.

e. Menyeluruh

Penyimak yang baik mampu menyimak bahan simakan secara lengkap, utuh, atau menyeluruh. Ia tidak menyimak meloncat-loncat ataupun terputus-putus, atau hanya menyimak yang disenangnya saja.

f. Menghargai pembicara

Penyimak yang baik adalah penyimak yang mampu menghargai pembicara, tidak menganggap enteng atau menyepelekan informasi yang disampaikan oleh pembicara.

g. Selektif

Penyimak yang baik dapat memilih bagian-bagian penting dari bahan simakan yang perlu diperhatikan dan diingat. Tidak semua bahan yang diterima ditelan mentah-mentah, tetapi dipilih bagian-bagian yang inti.

h. Sungguh-sungguh

Penyimak yang baik selalu menyimak dengan sungguh-sungguh. Ia tidak akan berpura-pura menyimak, padahal hati dan perhatiannya ke tempat lain.

i. Tidak mudah terganggu

Penyimak yang baik tidak mudah terganggu oleh hal-hali lain di luar bahan simakan. Ia dapat membentengi diri dari berbagai gangguan kecil seperti kebisingan. Walaupun sekali waktu ia mendapat gangguan yang tak terelakkan, ia dengan cepat kembali pada tugas semula, yakni menyimak.

j. Kontak dengan pembicara

Penyimak yang baik selalu mengadakan kontak dengan pembicara. Misalnya dengan cara memperhatikan pembicara, memberikan dukungan atau dorongan kepada pembicara melalui ucapan singkatan 'ya', 'benar', 'saya setuju', 'saya sependapat', dan sebagainya. Hal yang sama dapat pula disampaikan melalui gerak tubuh seperti mengangguk-angguk, mengacungkan jempol, dan lain sebagainya.

k. Merangkum

Penyimak yang baik selalu dapat menangkap sebagian besar isi bahan simakan. Hal itu terbukti dari hasil rangkuman penyimak yang disampaikan secara lisan atau tertulis setelah proses menyimak selesai.

l. Menilai

Penyimak yang baik selalu menilai, menguji, mengkaji, atau menelaah isi bahan simakan yang diterimanya.

m. Merespon

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penilaian hasil simakan, penyimak menyatakan pendapat terhadap isi pembicaraan tersebut. Ia mungkin setuju atau tidak setuju, sependapat atau tidak sependapat dengan pembicara. Reaksi atau tanggapan penyimak itu dapat berwujud dalam bentuk mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, mengerjakan sesuatu, dan sebagainya.

6. Cerita Anak

Hardjana HP (2006:2) dan Wimanjaya K. Liotohe (1991:17) mendefinisikan cerita anak sebagai cerita yang ditujukan untuk anak-anak, dan bukan cerita tentang anak. Dari definisi tersebut maka dapat diambil makna bahwa cerita anak tidak selalu berupa cerita yang memiliki tokoh anak-anak. Di dalam cerita anak boleh saja terdapat tokoh anak-anak, namun cerita dengan tokoh anak-anak belum tentu merupakan cerita anak.

Salah satu faktor yang membedakan antara cerita anak dan cerita yang bukan ditujukan bagi anak-anak adalah pada bagian isi cerita. Cerita anak memiliki isi yang mampu memberikan amanat yang baik, positif, dan jalan ceritanya menarik bagi anak-anak (Hardjana HP, 2006:3). Selain itu cerita anak hendaknya juga mampu mengembangkan daya khayal anak. Cerita anak-anak dapat disajikan dalam bentuk cerpen, novelet, maupun novel ((Hardjana HP, 2006:8).

7. Manfaat Cerita Anak

Cerita anak memiliki peran yang penting dalam perkembangan jiwa anak. Wimanjaya K. Liotohe (1991:20) mengatakan bahwa cerita anak mampu (a) mematangkan emosi, pikiran, dan rohani sang anak; (b) menanamkan rasa percaya diri sendiri sebagai anggota masyarakat kecil maupun masyarakat luas; (c) menanamkan nilai cinta kasih terhadap sesama makhluk serta rasa kagum terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta; (d) menanamkan kesadaran tentang kebenaran dan keadilan, rasa cinta tanah air dan bangsa, serta jiwa ksatria; (e) membina kemampuan untuk dapat mengenal baik dan buruk; (f) memantapkan arti dan tujuan hidup lebih lanjut; (g) mendidik kesanggupan sang anak agar bisa memecahkan masalahnya sendiri dalam hidup pribadinya; (h) menambah pengetahuan sang anak tentang hal-hal yang baru; (i) memperkaya perbendaharaan bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik pada diri anak-anak; (j) mempertajam kehalusan rasa terhadap seni sastra dan bacaan yang bermutu; (k) mengembangkan dan mengarahkan daya khayal anak ke arah hal-hal yang sehat; (l) menolong sang anak mencapai prestasi atau melakukan tindakan-tindakan yang terpuji; dan (m) sebagai alat pemuas jiwa bagi sang anak untuk bersantai-santai di waktu senggang.

8. Jenis Cerita Anak

Cerita anak memiliki berbagai jenis. Marion Van Horne (Wimanjaya K. Liotohe, 1991:23) membedakan jenis cerita anak-anak menjadi (a) cerita fantasi atau karangan khayal; (b) *realistic fiction* atau cerita khayal yang mengandung

unsur kenyataan; (c) biografi atau riwayat hidup; (d) *folk tales* atau dongeng rakyat; (e) *religious stories* atau cerita-cerita agama.

Wimanjaya K. Liotohe (1991:23) berpendapat bahwa cerita anak digolongkan ke dalam pengelompokan sebagai berikut:

a. Cerita-cerita fiktif

Di dalamnya termasuk dongeng umum, fabel, sage, legenda, dan mitos. Misalnya adalah Cerita 1001 Malam, Ali Baba, Alladin, Sinbad si Pelaut, dan lain-lain.

b. Cerita-cerita nonfiktif

Cerita ini tidak mengandung unsur khayalan, melainkan berpegang teguh pada kenyataan. Dalam jenis non fiksi ini termasuk biografi atau riwayat hidup, kisah perjalanan, petualangan, serta kejadian sehari-hari. Contohnya adalah biografi tentang Mahatma Gandhi dan Abraham Lincoln.

c. Cerita-cerita informatif

Cerita ini mengandung informasi atau unsur penerangan. Misalnya adalah cerita yang berjudul “Darahku buat Valentina” karya Wimanjaya K. Liotohe yang mengisahkan tentang gadis kecil yang ditimpa kecelakaan, namun di dalamnya terjalin pengetahuan tentang seluk beluk jenis darah, syarat donor darah, dan penerangan tentang darah.

Berdasarkan pengelompokan jenis-jenis cerita anak di atas, maka peneliti mengkhususkan materi menyimak pada cerita anak dalam jenis cerita fiktif.

9. Unsur Pembangun Cerita Fiksi

Di dalam cerita fiktif atau cerita fiksi terdapat unsur-unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik (Supriyadi, 2006:59). Unsur intrinsik meliputi (a) tema; (b) alur atau plot; (c) tokoh dan penokohan; (d) latar tempat dan waktu (*setting*); (e) sudut pandang; dan (f) gaya bahasa. Sementara unsur ekstrinsik meliputi (a) latar belakang pendidikan pengarang; (b) latar belakang penciptaan; (c) situasi epoleksosbud saat penciptaan; (d) dan lain-lain. Berikut ini merupakan penjelasan unsur-unsur intrinsik cerita fiksi menurut Supriyadi (2006:59):

a. Tema

Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita dan sekaligus sebagai ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema cerita berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam mengembangkan cerita, pengikat peristiwa-peristiwa dalam cerita, dan juga berfungsi untuk menggambarkan pesan atau amanat cerita.

b. Alur atau plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat. Berdasarkan urutan atau tahapan struktur alur disusun, alur dibagi menjadi dua macam, yakni alur maju dan mundur. Alur maju apabila urutan atau tahapan peristiwa itu berurutan, misalnya dari (1) eksposisi (tahap pengenalan tempat/ tokoh); (2) konflikasi (tahap terjadinya konflik antartokoh); (3) klimaks (tahap puncak/

titik kulminasi cerita); (4) peleraian (tahap ketegangan mulai menurun); dan (5) penyelesaian (tahap penyelesaian masalah). Alur mundur adalah cerita yang diawali dengan peristiwa yang tidak berurutan, misalnya cerita dimulai dari konflik, kemudian kembali ke tahap eksposisi, konflik, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

c. Tokoh dan penokohan

Tokoh cerita dapat berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda mati, dan lain-lain yang dapat berbicara. Tokoh cerita yang membawa amanah pengarang disebut sebagai tokoh protagonis, sementara tokoh yang melawan protagonis disebut tokoh antagonis. Penokohan atau perwatakan tokoh dalam cerita fiksi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni (1) analitik atau digambarkan secara langsung oleh pengarang; dan (2) dramatik atau melalui dialog dan perbuatan tokoh.

d. Latar tempat dan waktu (*setting*)

Latar atau *setting* adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita.

e. Sudut pandang

Secara umum sudut pandang atau *point of view* didefinisikan sebagai cara atau model penceritaan. Ada tiga jenis sudut pandang, yaitu (1) narator aktif, biasanya tampak pada penggunaan kata ganti orang pertama: aku, saya, dan kami; (2) narator pengamat, biasanya tampak pada penggunaan kata ganti orang ketiga: ia, dia, dan mereka; serta (3) narator serba tahu, yakni

penceritaan yang digunakan pengarang dengan bertindak sebagai orang yang serba tahu.

f. Gaya bahasa

Gaya bahasa digunakan untuk membangun jalinan cerita dengan memilih diksi, ungkapan, kalimat yang dapat membangun dan mengembangkan imajinasi pembaca atau peminatnya.

Burhan Nurgiyantoro (2007:321) berpendapat bahwa melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang diamanatkan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa unsur amanat merupakan pesan moral yang terkandung di dalam suatu cerita. Adapun penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji unsur cerita fiksi berupa tema, tokoh, *setting* atau latar, perwatakan, alur, dan amanat saja.

10. Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Di dalam penelitian ini keterampilan menyimak cerita anak dinilai melalui tes kesastraan, dengan memperhatikan keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa kelas III sekolah dasar. Henry Guntur Tarigan (1985:41) mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa kelas III sekolah dasar meliputi (a) sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan kesenangan; (b) menyimak pada laporan-laporan orang lain, pita-pita rekaman laporan-laporan mereka sendiri dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu; (c) memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

Adapun tes kesastraan dalam penelitian ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa kelas III sehingga disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda pada tingkat C_1 sampai dengan C_3 sebagai berikut (Burhan Nurgiyantoro, 2001:332-336):

a. Tes kesastraan tingkat ingatan (C_1)

Tes kesastraan tingkat ingatan (C_1) sekedar menghendaki siswa untuk mampu mengungkapkan kembali kemampuan ingatannya yang berhubungan dengan fakta, konsep, pengertian, definisi, deskripsi, atau penamaan tentang suatu hal.

b. Tes kesastraan tingkat pemahaman (C_2)

Tes kesastraan tingkat pemahaman menghendaki siswa untuk mampu memahami, membedakan, dan menjelaskan fakta, hubungan antarkonsep, dan lain-lain yang sifatnya lebih dari sekedar mengingat.

c. Tes kesastraan tingkat penerapan (C_3)

Tes kesastraan pada tingkat penerapan menuntut siswa untuk mampu menerapkan pengetahuan teoritisnya ke dalam kegiatan praktis yang konkret. Kemampuan penerapan ini antara lain berupa kemampuan mengubah, memodifikasi, mendemonstrasikan, mengoperasikan, menerapkan suatu hal atau kemampuan.

Dari pemaparan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita anak adalah keterampilan mendengarkan dengan penuh pemahaman atau pengertian terhadap materi simakan yang berupa cerita

yang ditujukan kepada anak-anak dengan tujuan utama untuk memahami pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

B. Musik Latar

1. Pengertian Musik

Musik didefinisikan oleh Nugroho (Yeni Rachmawati, 2005:15) sebagai suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan kata lain musik dikenal sebagai sesuatu yang terdiri atas nada dan ritme yang mengalir secara teratur. Khan (Yeni Rachmawati, 2005:15) mendefinisikan musik sebagai harmoni nada-nada yang bisa didengar. Yeni Rachmawati (2005:15) mendefinisikan musik sebagai suara atau bunyi-bunyian yang mengalir secara teratur menjadi nada-nada, irama, dan melodi yang harmoni yang menarik dan menyenangkan bagi pendengarnya. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang (Fathur Rasyid, 2010:13). Sementara Don Campbell (2001:12) mengartikan bahwa musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.

2. Unsur Musik

Setiap musik memiliki unsur-unsur tertentu yang tersusun secara teratur sehingga dapat dinikmati oleh setiap orang. Fathur Rasyid (2010:15) mengemukakan bahwa musik (termasuk musik latar) memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

- a. Nada. Nada adalah bunyi yang beraturan atau bunyi yang memiliki frekuensi tunggal tertentu.
- b. Ritme. Ritme atau irama adalah variasi horizontal dan aksen dari suatu suara teratur.
- c. Melodi. Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu tertentu.
- d. Harmoni. Secara umum, harmoni dapat dikatakan sebagai dua nada atau lebih dengan tinggi nada yang berbeda-beda ketika dibunyikan bersamaan, juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan secara berurutan
- e. Notasi. Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik.

3. Pengertian Musik Latar

Sementara itu musik latar yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *background music* memiliki definisi “...*background music -what is traditionally called the score- refers to the music playing in the background, that is, not foregrounded in the film through performance or visually produced within the film.*” (Kathryn Kalinak, 2010:47). Musik latar yang dulunya disebut sebagai skor, mengacu pada musik yang diputar di latar belakang dan tidak dikedepankan dalam film melalui kinerja atau diproduksi secara visual di dalam film. William C. McGrew dkk. dalam jurnalnya yang berjudul ‘Standardised Protocol for Primate Faecal Analysis’ menyebutkan bahwa musik latar adalah *musical accompaniment*, yang diartikan sebagai musik iringan. Dalam Kamus Istilah Pertelevisian oleh Leli Achlina dan Purnama (2011:17) istilah *background* diartikan sebagai suara yang melatari suara utama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik latar

adalah musik pengiring yang diputar sebagai latar belakang, dengan tujuan untuk menciptakan suasana tertentu.

4. Musik Latar di Dalam Proses Pembelajaran

Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemukan dua macam musik, yakni musik instrumental dan vokal, yang keduanya dapat dijadikan sebagai musik latar. Hal ini sesuai dengan pendapat Pintamtiyastirin (1983:32) sebagai berikut:

Musik latar belakang berfungsi untuk melatarbelakangi sebuah suasana atau adegan. Musik ini tidak boleh terlalu keras karena dapat mengakibatkan dialog-dialog yang diiringi menjadi kurang jelas. Musik latar belakang hanya bertugas membantu, mewarnai, atau lebih menghidupkan suasana. Musik ini dapat berupa musik instrumentalia maupun vokalia.

Rayandra Asyhar (2012:102) mengatakan bahwa musik latar belakang atau *background music* digunakan untuk memperkuat situasi tertentu. Musik ini mengiringi sajian utama misalnya dialog, drama, narator. Karena sifatnya pelengkap untuk menambah suasana lebih kondusif, maka perlu diatur intensitas volume musik latar belakang ini tidak terlalu dominan, cukup 25% dari 100% volume suara.

5. Musik Instrumental, Musik Vokal, dan *Sound Effect*

Pono Banoe (2003:196) mendefinisikan musik instrumental sebagai permainan musik tanpa vokal. Latifah Kodijat dan Marzoeki (1995:45) mendefinisikan musik instrumental sebagai musik khusus untuk alat-alat musik. Musik instrumentalia dalam Ensiklopedi Musik (1992:242) didefinisikan sebagai kebalikan dari musik vokal, yakni musik yang disajikan oleh para pemusik tanpa iringan/ mengiringi suara manusia.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2007:72) mengemukakan penemuan Dr. Lozanov mengenai percepatan belajar membuktikan bahwa musik *Baroque* atau Barok yang termasuk ke dalam musik instrumental dapat membuat kondisi tubuh menjadi rileks, sehingga pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari musik instrumental adalah (a) memudahkan pendengar untuk memproses informasi yang diterima; dan (b) dapat memunculkan kondisi yang rileks sehingga pendengar mampu berkonsentrasi.

Di sisi lain, fakta bahwa musik instrumental merupakan musik yang murni berasal dari iringan alat musik tanpa adanya iringan vokal, mengharuskan penggunaannya untuk menyediakan sarana untuk memunculkan musik instrumental. Sarana tersebut dapat berupa media perekam maupun alat musik yang sesungguhnya. Hal ini berbeda dengan musik vokal yang dapat dimunculkan dengan cara dinyanyikan tanpa ada sarana lain. Keharusan adanya sarana inilah yang menjadi kelemahan dari musik instrumental.

Sementara itu Pintamtiyastirin (1983:30) mengungkapkan bahwa *sound effect* adalah bunyi yang digunakan dalam program audio untuk menggambarkan suatu efek suara. Pintamtiyastirin (1983:31-32) mengemukakan bahwa ada tiga macam *sound effect*:

- a. *Spot effect*. Adalah efek yang dihasilkan di studio pada waktu rekaman (dibuat secara langsung pada saat rekaman berlangsung), misalnya suara pintu, suara orang naik kuda, suara air laut, suara halilintar.

- b. *Actually recorded effect*. Adalah efek yang dibuat khusus di luar studio, diperoleh/ direkam langsung di lokasi kejadian, dan dimanfaatkan sebagai efek suara pada saat rekaman. Misalnya adalah suara burung, suara bayi menangis, suara ayam berkokok, dll.
- c. *Library recorded effect*. Adalah efek suara untuk adegan tertentu. *Sound effect* ini merupakan efek suara buatan, yaitu efek suara yang secara khusus dibuat di studio dalam suatu piringan hitam atau pita *magnetic* untuk keperluan tertentu. Contoh dari *sound effect* ini adalah kesibukan di stasiun, kegaduhan di pasar malam, kegaduhan di sekolah, dll.

Sound effect memiliki kegunaan untuk (a) meningkatkan suasana dramatis; (b) memperjelas gambaran; (c) menyatakan situasi seperti keadaan sebenarnya; (d) memberikan tekanan: tenang, sedih, tegang; (e) memberikan informasi waktu dan tempat; dan (f) menciptakan suasana (Pintamtiyastirin, 1983:30).

6. Penggunaan Musik Latar pada Kegiatan Menyimak Cerita Anak

Musik latar diputar pada saat proses kegiatan menyimak cerita anak berlangsung, yakni dengan cara mem-*play* musik yang telah disimpan di dalam media *recorder*. Dalam penelitian ini, media yang berfungsi sebagai *recorder* adalah program Windows Media Player di dalam laptop yang kemudian dihubungkan dengan *loud speaker*. Oleh karena itu, prosedur penggunaannya pun tidak jauh berbeda dengan prosedur penggunaan *tape recorder* seperti yang diungkapkan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991:81) sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menentukan topik dan program media yang akan diputar.
- 2) Menjelaskan kepada siswa tentang topik dan tujuan yang hendak dicapai dari program tersebut.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang peralatan yang perlu disediakan.
- 4) Mengecek peralatan *tape recorder*.
- 5) Menempatkan *tape recorder* pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa dapat mendengarkan dengan baik.
- 6) Mengatur tata letak tempat duduk siswa sedemikian rupa sehingga guru dapat mengontrol agar suasana kelas mampu mendukung penyajian program dengan baik.

b. Pelaksanaan (Penyajian)

- 1) Siswa berada di posisinya sehingga perhatian siswa tercurah pada sajian program.
- 2) Dimungkinkan bagi guru untuk dapat menghentikan sementara alat *tape recorder*, untuk menjelaskan hal-hal yang perlu penekanan.

c. Tindak Lanjut

- 1) Mendiskusikan isi program.
- 2) Memberi balikan terhadap program.

Prosedur di atas kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menentukan topik dan program media yang akan diputar. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih musik yang akan digunakan sebagai musik latar materi simakan.
- 2) Menjelaskan kepada siswa tentang topik dan tujuan yang hendak dicapai dari program tersebut. Guru menjelaskan tujuan penggunaan musik latar selama proses pembelajaran berlangsung, yakni agar siswa menjadi rileks dan fokus perhatian siswa terhadap materi simakan akan semakin bertambah.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tentang peralatan yang perlu disediakan, seperti peralatan menulis.
- 4) Mengecek peralatan yang akan digunakan, yaitu laptop dan *loud speaker*.
- 5) Menempatkan laptop dan *loud speaker* pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa dapat mendengarkan dengan baik.
- 6) Mengatur tata letak tempat duduk siswa sedemikian rupa sehingga guru dapat mengontrol agar suasana kelas mampu mendukung penyajian program dengan baik.

b. Pelaksanaan (Penyajian)

- 1) Siswa berada di posisinya sehingga perhatian siswa tercurah pada sajian program.
- 2) Dimungkinkan bagi guru untuk dapat menghentikan sementara peralatan laptop dan *loud speaker*, untuk menjelaskan hal-hal yang perlu penekanan.

c. Tindak Lanjut

1. Mendiskusikan isi program.
2. Memberi balikan terhadap program. Sebagai tindak lanjut, siswa dapat ditugaskan untuk memberikan tanggapan atas adanya musik latar yang digunakan pada saat kegiatan menyimak berlangsung.

C. Pengaruh Musik Latar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Menyimak sebagaimana yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (1985:19) adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh suatu makna. Dari pengertian tersebut maka menyimak berarti melakukan kegiatan yang memerlukan pemusatan fokus perhatian, mengerahkan segenap energi yang dimiliki agar dapat menangkap poin penting materi simakan. Begitu pula dengan menyimak cerita anak yang mengharuskan penyimak (siswa) untuk mengerahkan pusat perhatian agar dapat menangkap atau mengingat materi simakan sehingga kemudian mampu menjawab pertanyaan yang ada. Pengerahan energi yang dimiliki dapat membuat siswa cepat merasa lelah, sehingga poin-poin penting materi simakan seringkali menjadi terlewatkan, yang pada akhirnya mengakibatkan mereka tidak dapat merepresentasikan materi simakan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang dapat mengondisikan siswa. Mereka membutuhkan suatu kondisi yang menyenangkan, santai, dan rileks, sehingga memberikan ‘ruang’ bagi otak mereka untuk tetap fokus terhadap materi simakan. Untuk menciptakan suatu kondisi yang mendukung kegiatan menyimak cerita anak, maka diperlukan adanya musik latar.

Sementara itu jenis musik yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai musik latar di dalam proses pembelajaran adalah musik instrumental dan *sound effect*, karena keduanya tidak mengandung kata-kata/ lirik lagu yang akan menyulitkan proses pemasukan informasi (Adi W. Gunawan, 2005:179). Selain itu Adi W. Gunawan (2003:179) juga mengemukakan bahwa jenis musik yang boleh digunakan sebagai musik pengiring belajar, yakni (1) menggunakan musik instrumen dengan tempo 55-70 bit per menit; (2) musik instrumen sebaiknya murni dari lagu instrumental; (3) untuk lebih mudahnya disarankan menggunakan musik klasik zaman *Baroque* atau Barok. Adi W. Gunawan (2004:252) mengemukakan bahwa penggunaan musik *Baroque* untuk tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Quick Baroque* (antara 100-140 *beat* per menit) dan *Slow Baroque* (antara 55-70 *beat* per menit). Istilah *Baroque* merujuk pada suatu zaman sekitar tahun 1600-1750 M yang terkenal dengan karya komposer-komposer Jerman seperti Johan Sebastian Bach, George Friedrich Handel, dan Antonio Vivaldi. Selain musik *Baroque* Adi W. Gunawan (2004:252) juga mengatakan bahwa musik karya komposer Wolfgang Amadeus Mozart juga sangat baik digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

1. Manfaat Musik Latar di Dalam Proses Pembelajaran

Bobbi DePorter (2004:72) yang terkenal dengan metode Quantum Learning telah menggunakan musik sebagai pendukung belajar (dalam hal ini, musik digunakan sebagai musik latar untuk menciptakan suasana yang rileks pada saat siswa sedang belajar). Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.

Gardner (Djohan, 2009:159) yang mengatakan bahwa musik dapat membantu sebagian orang untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa, dan kinerja spasial. Bertolak dari penelitian Gardner inilah terbukti bahwa musik mampu mengembangkan keterampilan berbahasa.

Sementara itu Bobbi DePorter (2005:77) mengemukakan bahwa musik di dalam lingkungan kelas dapat:

a. Meningkatkan semangat

Semangat berkaitan dengan motivasi. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat (M. Dalyono, 2005:57). Adanya motivasi ditandai dengan adanya kepedulian, tidak mudah putus asa, perhatian tertuju pada pelajaran, tidak mengganggu teman, dan selalu mengikuti pelajaran (M. Dalyono, 2005:236).

b. Merangsang pengalaman

Siswa memiliki keinginan untuk berperan serta dalam setiap kegiatan. Mereka berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mau melakukan presentasi di depan kelas.

c. Menumbuhkan relaksasi

Relaksasi adalah suatu bentuk latihan untuk mengurangi stress (LA Hartono, 2007:31). Kondisi rileks pada umumnya ditandai dengan nafas yang teratur dan gerak anggota tubuh yang tenang.

d. Meningkatkan fokus

Intensitas perhatian siswa terhadap materi pembelajaran menjadi semakin bertambah. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan cepat menjadi fokus kembali ketika terjadi gangguan kecil.

e. Membina hubungan

Hubungan antar siswa menjadi semakin erat, demikian pula hubungan antara guru dan siswa. Misalnya (1) siswa membantu temannya ketika temannya tersebut membutuhkan bantuan; dan (2) menanggapi atau merespon kepada guru ketika diajukan suatu pertanyaan.

f. Bersenang-senang

Proses pembelajaran yang menyertakan musik latar/ musik pengiring belajar akan memberikan suasana yang berbeda sehingga siswa menjadi senang dan tertarik untuk mengikuti kelanjutan proses pembelajaran selanjutnya.

Philip Sheppard (2005:73) berpendapat bahwa musik seringkali digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan kembali ingatan yang sangat terpendam, bertindak sebagai jalan pintas untuk memicu pola aktivitas saraf yang jarang digunakan. Penggunaan musik sebagai latar belakang pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika pembelajaran menyimak cerita anak, akan memperkuat kesan terhadap materi simakan yang berupa cerita. Misalnya ketika cerita yang disajikan memiliki alur sedih, maka musik latar yang digunakan adalah musik yang sedih pula, sehingga menimbulkan kesan yang kuat terhadap cerita. Kesan yang mendalam tersebut akan tertanam kuat dalam ingatan siswa,

sehingga mereka dapat dengan mudah merepresentasikan bahan simakan. Keadaan yang demikian membuktikan pendapat Philip, bahwa musik mampu membantu mengingat hal-hal penting seperti halnya poin-poin penting pada materi pembelajaran menyimak cerita anak.

2. Kriteria Musik Latar yang Dapat Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa musik latar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah musik yang memiliki karakteristik berupa (a) musik *Baroque*; (b) musik karya Mozart; (c) musik instrumental dengan tempo 100-140 *beat* per menit; (d) musik instrumental dengan tempo antara 55-70 *beat* per menit; (e) musik-musik relaksasi yang memang telah dirancang untuk menciptakan kondisi rileks; dan (f) *sound effect*. Penggunaan musik latar disesuaikan dengan materi simakan yang akan disampaikan. Apabila materi simakan berupa cerita rakyat, maka musik latar yang digunakan adalah musik instrumental tradisional yang memenuhi kriteria di atas. Hal ini bertujuan agar musik latar dapat memperkuat kesan yang ada di dalam materi simakan.

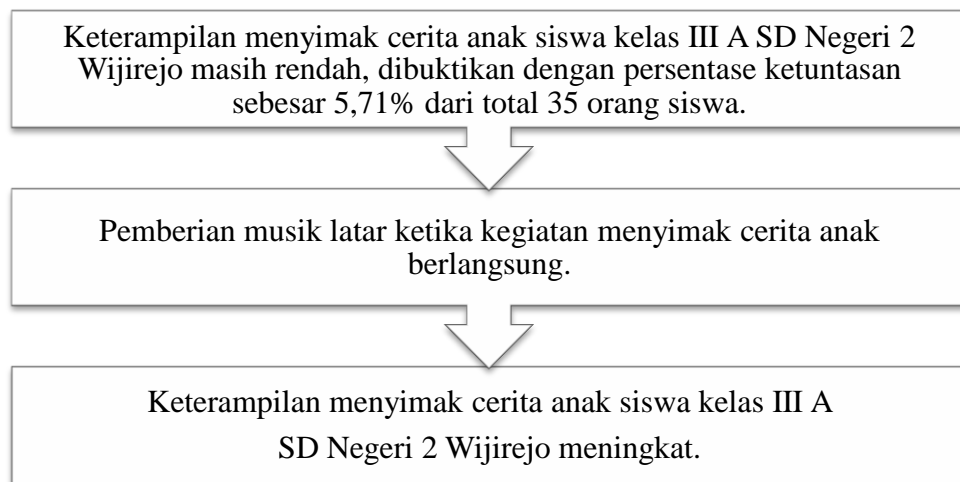
D. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran menyimak cerita anak hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan metode yang menarik sehingga siswa terpacu untuk fokus pada materi pembelajaran. Pada kenyataannya, secara garis besar guru menggunakan metode ceramah sehingga kurang membangkitkan minat siswa dan mengakibatkan siswa menjadi kurang terampil dalam menyimak cerita anak.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak ditunjukkan pada perolehan nilai tes evaluasi siswa kelas III A SD N 2 Wijirejo pada saat pra tindakan yang masih rendah. Dari 35 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini berarti bahwa masih ada 94% siswa yang belum mampu memenuhi KKM. Karena itulah peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa.

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III A dilakukan dengan cara memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yakni dengan memberikan musik latar selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian musik latar akan mampu meningkatkan daya ingat siswa dan membuat mereka menjadi rileks sehingga meningkatkan konsentrasi terhadap materi pembelajaran. Selain itu musik latar memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter (2005:77) yaitu (1) meningkatkan semangat; (2) merangsang pengalaman; (3) menumbuhkan relaksasi; (4) meningkatkan fokus; (5) bersenang-senang, sehingga siswa akan belajar dalam kondisi yang baik dan menjadi lebih terampil dalam menyimak cerita anak.

Berikut ini merupakan gambar alur kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan musik latar yang memiliki karakteristik berupa (1) musik *Baroque*; (2) musik karya Mozart; (3) musik instrumental dengan tempo 100-140 *beat* per menit; (4) musik instrumental dengan tempo antara 55-70 *beat* per menit; (5) musik-musik relaksasi yang memang telah dirancang untuk menciptakan kondisi rileks; dan (6) *sound effect*, dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan menyimak cerita anak

Keterampilan menyimak cerita anak adalah keterampilan mendengarkan dengan penuh pemahaman atau pengertian terhadap materi

simakan yang berupa cerita yang ditujukan kepada anak-anak dengan tujuan utama untuk memahami pesan, ide, dan gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

2. Musik latar

Musik latar adalah musik pengiring yang digunakan sebagai latar belakang untuk menciptakan suatu suasana yang mendukung proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

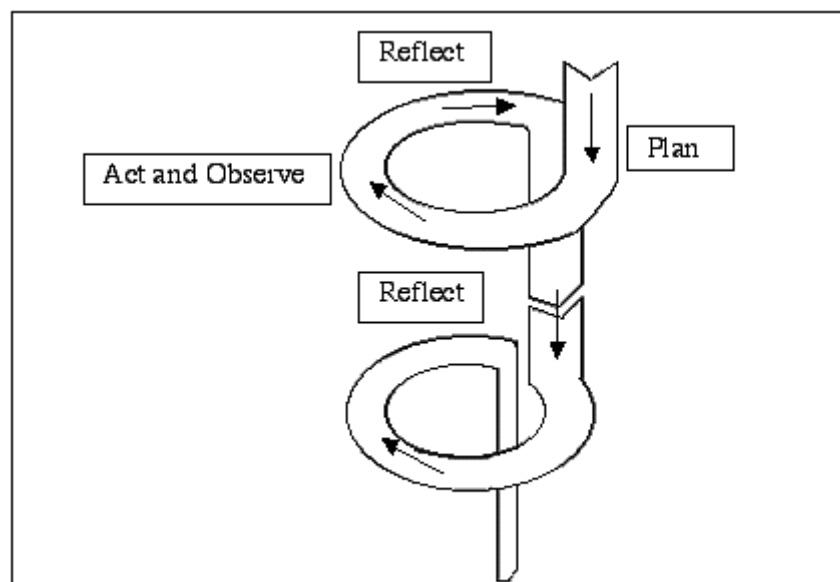
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suhardjono (2007:58) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan; (2) melaksanakan; (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kasihani Kasbolah (1998:15) memberikan definisi penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kasihani Kasbolah (1998:122) dan Sukidin dkk (2002:56) mengemukakan empat bentuk PTK yakni (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti; (2) penelitian tindakan kolaboratif; (3) penelitian tindakan simultan terintegrasi; dan (4) penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian dalam bentuk tindakan kolaboratif. Kasihani Kasbolah (1998:123) mendefinisikan penelitian tindakan kelas bentuk kolaboratif

sebagai penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, ataupun dosen yang secara serentak melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. Penelitian ini termasuk ke dalam bentuk penelitian tindakan kolaboratif karena melibatkan guru kelas dan mahasiswa peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian yang menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart meliputi empat komponen kegiatan yakni (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), dan (4) refleksi (*reflect*). Keempat komponen yang berupa untaian kegiatan tersebut dipandang sebagai satu siklus (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011:21).



Gambar 2. Spiral PTK Kemmis & McTaggart

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan II dan Observasi II
3. Refleksi II

Pelaksanaan PTK model Kemmis & McTaggart seringkali menyatukan komponen pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*). Kedua komponen tersebut dianggap sebagai satu kesatuan karena *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan dan dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Ketika tindakan dilaksanakan, maka pengamatan turut pula dilaksanakan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011:21).

Salah satu ciri khas dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru) dan peneliti (Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati, 2011:32). Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas berperan sebagai pelaksana, sedangkan peneliti/mahasiswa bertindak sebagai observer. Adapun garis besar pelaksanaan setiap tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Plan*)

- a. Menentukan bahan simakan, yakni cerita yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar.
- b. Menentukan/ memilih musik yang akan digunakan sebagai musik latar.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Mempersiapkan media pembelajaran.
- e. Mempersiapkan soal tes yang akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.
- f. Mempersiapkan lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan (*Act*)

- a. Guru memperdengarkan musik latar selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa menyimak cerita anak melalui cerita yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa berdiskusi kelompok berdasarkan LKS
- d. Siswa sebagai perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e. Guru dan siswa membahas hasil diskusi siswa yang telah dipresentasikan.
- f. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan dibimbing guru.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

3. Tahap pengamatan (*Observe*)

Kegiatan pengamatan/ observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang muncul sebagai respon atas tindakan yang dilakukan.

4. Tahap refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru bertugas untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran, kemudian menentukan solusi-solusi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan tindak lanjut pada proses pembelajaran berikutnya.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo yang beralamat di Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2013, bertepatan dengan semester gasal tahun ajaran 2013/ 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo yang terdiri dari 35 siswa, yakni 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu penentu baik-buruknya kualitas suatu penelitian (Sugiyono, 2011:193). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan observasi dengan harapan agar dapat mewujudkan hasil penelitian yang berkualitas.

1. Tes

Anas Sudjiono (2011:67) mendefinisikan tes sebagai cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee* (subjek yang dikenai tes), sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

Tes yang digunakan untuk menilai keterampilan menyimak berupa tes kesastraan dalam bentuk soal objektif pilihan ganda pada tingkat C₁ (ingatan), C₂ (pemahaman), dan C₃ (penerapan).

2. Observasi

Burhan Nurgiyantoro (2012:93) berpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2011:205). Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru serta penggunaan musik latar ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:148). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010:101). Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi.

Keterampilan menyimak cerita anak diukur dengan menggunakan teknik tes kesastraan dalam bentuk pilihan ganda dengan kisi-kisi instrumen terlampir. Aktivitas siswa dan guru serta penggunaan musik latar ketika proses pembelajaran berlangsung diamati berdasarkan instrumen observasi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi terdapat pada lembar lampiran.

G. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:173). Gronlund (Burhan Nurgiyantoro, 2012:155) memaknai validitas isi sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevasian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan menggunakan validitas empirik. Validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2011:182).

Validitas isi diperoleh melalui *expert judgement* dari dosen ahli. Penelitian ini menggunakan dua *expert judgement*, yaitu *expert judgement* materi dan musik latar. *Expert judgement* materi dilakukan oleh Suyatinah, M. Pd. dengan bidang keahlian bahasa Indonesia. *Expert judgement* musik latar dilakukan oleh Rina Wulandari, M. Pd. dengan bidang keahlian pembelajaran musik anak usia dini.

Sementara itu validitas empirik dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Sumarna Suryapranata, 2011:58-59):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

X : skor butir

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: kuadrat jumlah skor butir

$\sum Y^2$: kuadrat jumlah skor total

Uji validitas empirik untuk soal evaluasi siklus I dilaksanakan di tiga sekolah dasar yakni SD N Ngentak Mangir, SD N 1 Wijirejo, dan SD N 1 Pandak dengan total responden adalah 61 orang siswa.

Adapun hasil uji validitas empirik soal evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Empirik Soal Evaluasi Siklus I

No.	Materi Simakan	Jumlah Soal Valid	Jumlah Soal yang Tidak Valid	Jumlah Seluruh Soal
1.	Malin Kundang	24	1	25
2.	Terjadinya Gunung Merapi	25	0	25
3.	Danau Situ Bagendit	22	3	25
	Jumlah	71	4	75

Uji validitas empirik untuk soal evaluasi siklus II juga dilaksanakan di tiga sekolah dasar yakni SD N Ngentak Mangir, SD N 1 Wijirejo, dan SD N 1 Pandak dengan total responden adalah 61 orang siswa. Adapun hasil uji validitas empirik soal evaluasi siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Empirik Soal Evaluasi Siklus II

No.	Materi Simakan	Jumlah Soal Valid	Jumlah Soal yang Tidak Valid	Jumlah Seluruh Soal
1.	Burung Kutilang	23	2	25
2.	Harimau dan Kerbau	23	2	25
3.	Seringala dan Burung Bangau	24	1	25
	Jumlah	70	5	75

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh di setiap akhir pertemuan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu

dengan cara mencari *mean* atau rerata nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata nilai

Σ = tanda jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subjek

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai (Suharsimi Arikunto, 2010:284)

Pengukuran nilai rerata siswa setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menyimak cerita anak. Apabila nilai rerata siswa pada suatu siklus lebih baik daripada nilai rerata siswa pada siklus sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak cerita anak pada siswa mengalami peningkatan. Sementara itu persentase ketuntasan nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2007:47).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai KKM)

N : banyaknya individu dalam penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian)

Persentase ketuntasan yang telah diperoleh kemudian digolongkan sesuai kriteria kecakapan akademik menurut Burhan Nurgiyantoro (2010:440) sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
90-100	Sangat Baik
72-89	Baik
51-71	Cukup
34-50	Kurang

Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis data kualitatif berdasarkan pendapat Miles dan Huberman sebagai berikut (Sugiyono, 2011:337):

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dapat pula berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap terakhir, data penelitian yang telah direduksi dan dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu apabila persentase ketuntasan nilai rata-rata menyimak cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia ≥ 75 menempati kriteria 'Baik'.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2013. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dan belum ada tindakan yang diberikan. Materi simakan yang digunakan adalah cerita pengalaman anak. Selama kegiatan menyimak cerita anak berlangsung, masih banyak terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap materi simakan. Siswa sibuk melakukan kegiatan sendiri ataupun berbicara dengan temannya, sehingga guru harus menyela pembacaan materi simakan untuk mengingatkan mereka. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu.

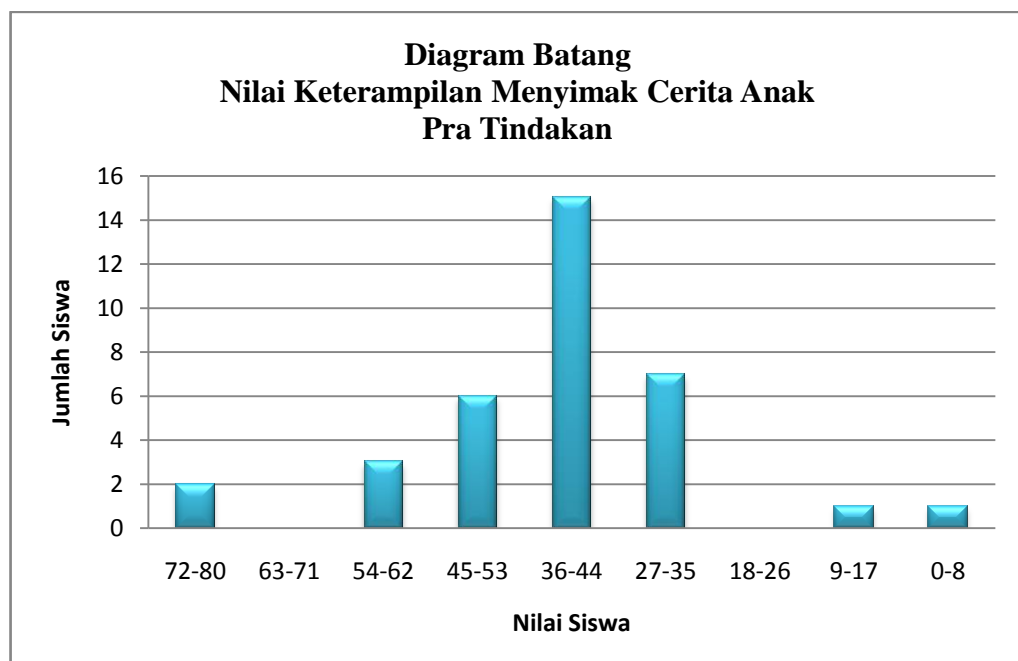
Berdasarkan pengukuran nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak, diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak masih rendah, yaitu 42,35. Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal 75 hanya 2 orang siswa (5,71% dari keseluruhan 35 orang siswa).

Berikut tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan menyimak cerita anak pada saat pra tindakan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi
Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pra Tindakan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	72-80	2	35
2	63-71	0	33
3	54-62	3	33
4	45-53	6	30
5	36-44	15	24
6	27-35	7	9
7	18-26	0	2
8	9-17	1	2
9	0-8	1	1
	Jumlah	35	

Tabel distribusi frekuensi di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Saat Pra Tindakan

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru, maka penelitian ini dilaksanakan secara tematik pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III A berlangsung.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2013. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2013. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Oktober 2013. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2013.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan bahan simakan, yakni cerita yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Cerita yang digunakan pada siklus pertama adalah cerita rakyat.
- 2) Menentukan/ memilih musik yang akan digunakan musik latar.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun peneliti bersama guru kelas.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal tes yang akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi. Lembar observasi sebagai salah satu instrumen penelitian digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertugas sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan tema ‘Budi Pekerti’.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Oktober 2013. Materi simakan yang digunakan adalah cerita anak yang berjudul “Malin Kundang”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan melibatkan tiga mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, SBK, dan Matematika.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman bertamasya ke laut.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan mengenai pengertian dan macam-macam tokoh, *setting*, dan sifat tokoh. Guru tidak menjelaskan macam-macam *setting* cerita kepada siswa. Setelah itu guru membacakan cerita anak yang berjudul “Malin Kundang” dengan diiringi musik latar. Musik instrumental yang sebagian besar digunakan sebagai musik latar berupa musik

instrumental tradisional Sumatera Barat, karena *setting* cerita berasal dari Sumatera Barat. Ketika guru membacakan cerita, siswa ditugaskan untuk menyimak. Guru membacakan cerita sebanyak dua kali agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam menangkap isi cerita. Pada waktu menyimak, siswa diperbolehkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, musik latar yang diputar untuk mengiringi pembacaan paragraf ke-1 dan ke-2 adalah musik instrumental yang berjudul 'Diseso Gamang'. Musik latar selanjutnya adalah lagu anak yang berjudul "Nenek Moyangku Seorang Pelaut". Lagu tersebut masih berupa musik vokal. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Nenek Moyangku Seorang Pelaut" secara bersama-sama. Pembacaan paragraf ke-3 sampai dengan ke-7 diiringi dengan musik instrumental yang berjudul 'Mandeh'. Pembacaan paragraf ke-8 hingga ke-9 diiringi dengan musik instrumental yang berjudul 'Mananti' dan dilengkapi dengan *sound effect* suara ombak. Pembacaan paragraf-paragraf selanjutnya diiringi dengan musik instrumental Barok yang berjudul 'Concerto RV 532-Andante', 'Violin Concerto No.1 in A', dan dilengkapi dengan *sound effect* suara petir serta suara burung berkicau.

Setelah siswa selesai menyimak, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengulas kembali isi cerita. Siswa ditugaskan

untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita “Malin Kundang” beserta sifatnya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai sifat-sifat yang dimiliki segitiga siku-siku dan trapesium, serta cara untuk mengetahui keliling kedua bangun datar tersebut. Guru menjelaskan dua hal tersebut dengan menggunakan model segitiga siku-siku dan trapesium yang terbuat dari kertas karton.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa ditugaskan untuk bekerja kelompok. Siswa dibagi ke dalam delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menugaskan siswa untuk menuliskan *setting* cerita, sifat-sifat segitiga siku-siku dan trapesium, serta mencari keliling kedua bangun datar tersebut. Salah satu siswa sebagai perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sementara siswa lain menanggapi dengan dibimbing guru. Setelah itu siswa diajak untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir soal mata pelajaran bahasa Indonesia dan 5 butir soal mata pelajaran Matematika yang mencakup ranah kognitif C₁-C₃. Semua butir soal memiliki 4

pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk istirahat.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Oktober 2013. Materi simakan yang digunakan adalah cerita anak yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan melibatkan tiga mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, SBK, dan Matematika.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali mengenai peristiwa meletusnya Gunung Merapi yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang definisi dan macam-macam tokoh, *setting*, dan sifat tokoh. Guru membacakan cerita anak yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi” dengan diiringi musik latar. Pada pertemuan ke-2 ini, keseluruhan musik latar sudah berupa musik instrumental. Musik instrumental yang sebagian besar digunakan sebagai musik latar berupa musik instrumental tradisional Jawa, karena *setting* cerita berasal dari Yogyakarta.

Ketika guru membacakan cerita, siswa ditugaskan untuk menyimak.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru membacakan cerita paragraf ke-1 sampai dengan paragraf ke-5 dengan diiringi musik latar instrumental Mozart yang berjudul 'Andante, Symphony No.17 in G Major'. Musik latar selanjutnya adalah musik instrumental 'Naik ke Puncak Gunung'. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu 'Naik ke Puncak Gunung' secara bersama-sama. Musik latar yang diputar selanjutnya adalah musik instrumental Mozart yang berjudul 'Andante, Symphony No.17 in G Major' untuk pembacaan paragraf ke-6 sampai dengan paragraf ke-9. Musik latar yang diputar selanjutnya adalah musik instrumental tradisional berjudul 'Ketawang Subokastowo Pelog 6' yang dilengkapi dengan *sound effect* besi yang sedang ditempa, 'Double Concerto I Ladrang Epikuros', 'Pangkur Nyamat', dan 'Pranasmore'.

Guru membacakan cerita sebanyak dua kali agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk menyerap materi simakan. Siswa diperbolehkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada waktu membacakan materi simakan, terkadang guru tertinggal dengan musik latar. Materi simakan dibacakan lebih lambat daripada yang seharusnya. Hal ini terjadi ketika guru membacakan paragraf ke-4, musik latar yang diputar

telah sampai pada musik instrumental ‘Naik ke Puncak Gunung’. Keadaan tersebut diatasi dengan cara menghentikan sementara musik latar. Setelah guru selesai membacakan paragraf ke-5, musik latar diputar kembali tepat pada musik latar yang seharusnya, yaitu musik instrumental ‘Naik ke Puncak Gunung’.

Kegiatan berikutnya adalah siswa diajak untuk tanya jawab secara lisan mengenai tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita beserta sifat-sifatnya. Setelah itu guru menjelaskan mengenai sifat-sifat yang dimiliki segitiga sama kaki dan cara untuk mengetahui keliling segitiga sama kaki. Guru menjelaskan dua hal tersebut dengan menggunakan model segitiga sama kaki yang terbuat dari kertas karton.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi ke dalam delapan kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menugaskan mereka untuk menuliskan *setting* cerita yang ada di dalam cerita yang telah disimak, dan mencari sifat serta keliling segitiga sama kaki. Salah satu siswa sebagai perwakilan masing-masing kelompok melakukan presentasi di depan kelas. Siswa dari kelompok lain menanggapi dengan dibimbing guru. Setelah itu, siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal mata pelajaran bahasa Indonesia dan 5 soal mata pelajaran Matematika yang mencakup ranah kognitif C₁-C₃. Semua butir soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk istirahat.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2013. Materi simakan yang digunakan adalah cerita rakyat yang berjudul “Danau Situ Bagendit”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan melibatkan tiga mata pelajaran, yakni bahasa Indonesia, Matematika, dan PKn.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai pengertian dan manfaat danau.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai tokoh, sifat tokoh, dan *setting* cerita. Setelah itu guru membacakan cerita yang berjudul “Danau Situ Bagendit” dengan diiringi musik latar. Musik instrumental yang

digunakan sebagai musik latar berupa musik instrumental tradisional Jawa Barat, hal demikian mengingat bahwa *setting* cerita berasal dari Jawa Barat. Selain itu, musik latar yang digunakan pada materi simakan ini berupa musik instrumental Barok. Ketika guru membacakan cerita, siswa ditugaskan untuk menyimak cerita.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru membacakan cerita paragraf ke-1 sampai dengan paragraf ke-4 dengan diiringi musik latar instrumental yang berjudul ‘Sorban Palid’. Pembacaan paragraf ke-5 diiringi dengan musik instrumental Barok yang berjudul ‘Winter mvt 3 Allegro’ dan dilengkapi dengan *sound effect* tangisan bayi. Pembacaan paragraf-paragraf selanjutnya diiringi dengan musik instrumental Barok yang berjudul ‘Suite No.3- Air’, ‘Autumn mvt 2 Adagio molto’, dan ‘Sonata No. 1 in A Major Andante’ serta dilengkapi dengan *sound effect* air mengalir deras untuk menggambarkan suasana banjir yang ada di dalam cerita.

Guru membacakan cerita sebanyak dua kali agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk menyerap materi simakan. Ketika menyimak, siswa diperbolehkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Pada pertemuan kali ini guru sudah lebih mampu menyesuaikan waktu antara materi simakan yang dibacakan dengan musik latar.

Setelah kegiatan menyimak selesai, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai tokoh, sifat, dan *setting* yang ada dalam materi simakan “Danau Situ Bagendit”. Guru menjelaskan mengenai nilai tempat bilangan dengan mengambil contoh bilangan yang ada di dalam materi simakan. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai sifat dermawan dan cara-cara menghormati orang lain.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok didasarkan pada lokasi tempat duduk siswa. Masing-masing kelompok memperoleh satu LKS yang harus dikerjakan oleh siswa secara berdiskusi kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Perwakilan kelompok yang membacakan hasil diskusi merupakan siswa yang ditunjuk oleh anggota kelompoknya sendiri. Setiap kali perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusi, guru dan siswa dari kelompok lain membahas secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi meliputi soal mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 25 butir, Matematika 3 butir, dan PKn sebanyak 2 butir soal. Semua butir soal memiliki 4 pilihan jawaban

yaitu a, b, c, dan d. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk istirahat.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup terkondisi. Sebagian besar siswa memerhatikan penjelasan guru dengan baik, meski masih ada beberapa siswa yang bermain dan mengobrol dengan teman sehingga perlu ada teguran dari guru.

Ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung, pada awalnya siswa mampu berkonsentrasi. Namun lama-kelamaan siswa terlihat bosan dan memilih untuk berbicara dengan teman yang duduk di dekatnya. Konsentrasi siswa juga sempat terpecah ketika datang gangguan yang berasal dari siswa kelas lain.

Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan. Ketika siswa merasa kesulitan, mereka berani bertanya kepada guru. Pertanyaan disampaikan dengan cara mengajukan pertanyaan setelah menunjukkan jari atau mendatangi tempat guru berada, kemudian mengajukan pertanyaan secara langsung.

Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik. Semua anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Perwakilan kelompok yang melakukan presentasi dilaksanakan secara bergiliran. Suasana kelas menjadi kurang kondusif

ketika presentasi berlangsung. Siswa tidak memerhatikan temannya yang sedang melakukan presentasi karena mereka justru ramai sendiri. Siswa yang tidak memerhatikan jalannya presentasi dipanggil namanya, kemudian diajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi presentasi. Hal ini dilakukan agar siswa mau memerhatikan kembali jalannya presentasi. Meskipun demikian, kondisi kelas menjadi kondusif kembali ketika mereka mengerjakan soal evaluasi secara individu. Berikut gambar yang menunjukkan aktivitas siswa ketika melakukan diskusi kelompok dan presentasi.



Gambar 4. Siswa Berdiskusi Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa mengeluhkan tentang lamanya proses pembelajaran yang membuat mereka menjadi bosan. Proses pembelajaran memakan waktu yang cukup lama karena memang dilaksanakan secara tematik tiga mata pelajaran yakni bahasa Indonesia, SBK, dan matematika pada

pertemuan ke-1 dan ke-2, serta mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan PKn pada pertemuan ke-3.

2) Aktivitas Guru

Guru telah menyampaikan materi simakan secara runtut, meski terkadang harus berusaha keras untuk menyesuaikan antara materi simakan dengan musik latar.

Guru menjelaskan definisi dan macam-macam tokoh, sifat tokoh, dan *setting* cerita dengan cara mengaitkannya pada cerita yang telah diketahui siswa sebelumnya. Setelah siswa memiliki gambaran mengenai tokoh, sifat tokoh, dan *setting* cerita, maka guru kemudian mengaitkan ketiga hal tersebut dengan materi simakan yang menjadi fokus utama pembelajaran pada saat itu. Pada saat pertemuan ke-1 guru belum menjelaskan secara lengkap mengenai macam-macam *setting* cerita, namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya guru menjelaskan *setting* cerita secara lebih lengkap.

Selama proses pembelajaran guru menjelaskan kata-kata sukar yang belum dipahami oleh siswa. Misalnya kata ‘nahkoda’, ‘materialistis’, dan ‘meratapi’ pada materi simakan Malin Kundang. Kata ‘pukulun’, ‘padepokan’, ‘empu’, dan ‘kebal’ pada materi simakan Terjadinya Gunung Merapi, dan kata ‘bercocok tanam’, ‘menghasut’, serta ‘dermawan’ pada materi simakan Danau Situ Bagendit.

Dari segi penggunaan media, guru menggunakan media berupa musik latar untuk pelajaran bahasa Indonesia, sementara untuk

pelajaran matematika guru menggunakan media dekak-dekak dan model bangun datar yang terbuat dari kertas karton. Pembuatan dan persiapan media-media tersebut dilakukan oleh peneliti, sementara penggunaan media pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru dengan dibantu oleh peneliti.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga menegur siswa-siswa yang tidak memerhatikan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memerhatikan jalannya presentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mau memerhatikan presentasi yang dilakukan oleh teman-temannya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar di rumah.

3) Penggunaan Musik Latar

Musik latar yang digunakan pada siklus I adalah musik instrumental *Baroque* ciptaan Vivaldi dan Bach, musik klasik ciptaan Mozart, dan musik tradisional yang memenuhi kriteria musik latar dalam pembelajaran. Selama kegiatan menyimak berlangsung, musik latar diputar dengan volume kurang dari 100%, namun dapat didengarkan oleh seluruh siswa dan tidak mengganggu siswa dalam menangkap materi simakan yang dibacakan oleh guru.

Pada pertemuan ke-1, musik latar masih terdapat musik vokal “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” dikarenakan peneliti kesulitan menemukan musik tersebut dalam bentuk instrumental. Berdasarkan saran *expert*, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan peralatan *loud*

speaker yang dapat menghilangkan suara vokal (peralatan *loud speaker* yang biasa digunakan untuk karaoke). Namun karena kendala teknis, suara vokal dalam musik tersebut tidak dapat dihilangkan. Hal ini ternyata cukup mengganggu karena ketika siswa diajak untuk menyanyikan lagu yang sama, vokal yang terdengar bukanlah vokal yang berasal dari siswa, namun vokal yang berasal dari musik tersebut.

Di dalam musik latar juga telah disertakan *sound effect* untuk memperkuat kesan cerita. Secara keseluruhan, jumlah *sound effect* yang digunakan adalah enam buah. Pada pertemuan ke-1 dengan materi simakan berjudul ‘Malin Kundang’, *sound effect* yang digunakan berjumlah tiga buah, yaitu suara petir, suara burung berkicau, dan suara ombak. Pada pertemuan ke-2 dengan materi simakan berjudul ‘Terjadinya Gunung Merapi’ *sound effect* yang digunakan berjumlah satu buah, yakni suara besi yang sedang ditempa. Pada pertemuan ke-3 dengan materi simakan berjudul ‘Danau Situ Bagendit’, *sound effect* yang digunakan berjumlah dua buah, yaitu suara air yang mengalir dan suara bayi yang sedang menangis.

Meskipun keberadaan *sound effect* di dalam musik latar dapat menambah kesan cerita, namun ternyata hal tersebut belum cukup menarik perhatian siswa. Konsentrasi siswa dalam menyimak menjadi turun setelah materi simakan dibacakan beberapa saat lamanya.

Konsentrasi siswa yang semakin menurun juga disebabkan oleh lamanya musik latar yang diputarkan untuk mengiringi pembacaan materi

simakan. Pada pertemuan ke-1 pembacaan materi simakan menghabiskan waktu selama lebih dari 15 menit. Pada pertemuan ke-2 pembacaan materi simakan menghabiskan waktu selama 12 menit 38 detik, dan pada pertemuan ke-3 menghabiskan waktu selama 9 menit 47 detik.

Musik latar diputar dengan menggunakan *software* Windows Media Player di dalam laptop yang kemudian dihubungkan dengan *loud speaker* seri 2.1. *Loud speaker* seri ini adalah *loud speaker* yang memiliki dua buah *speaker* di sisi kanan dan kiri serta satu buah *subwoofer* di bagian tengah untuk memproduksi frekuensi audio bernada rendah bass. Berikut gambar peralatan *loud speaker* yang digunakan untuk memutar musik latar selama kegiatan menyimak cerita anak.



Gambar 5. *Loud Speaker* seri 2.1

Ketika kegiatan menyimak berlangsung, *loud speaker* ditempatkan di sudut depan kelas. Lokasi tersebut adalah lokasi yang terdekat dengan sumber listrik dan diletakkan di atas kursi plastik.

4) Hasil Tes Evaluasi

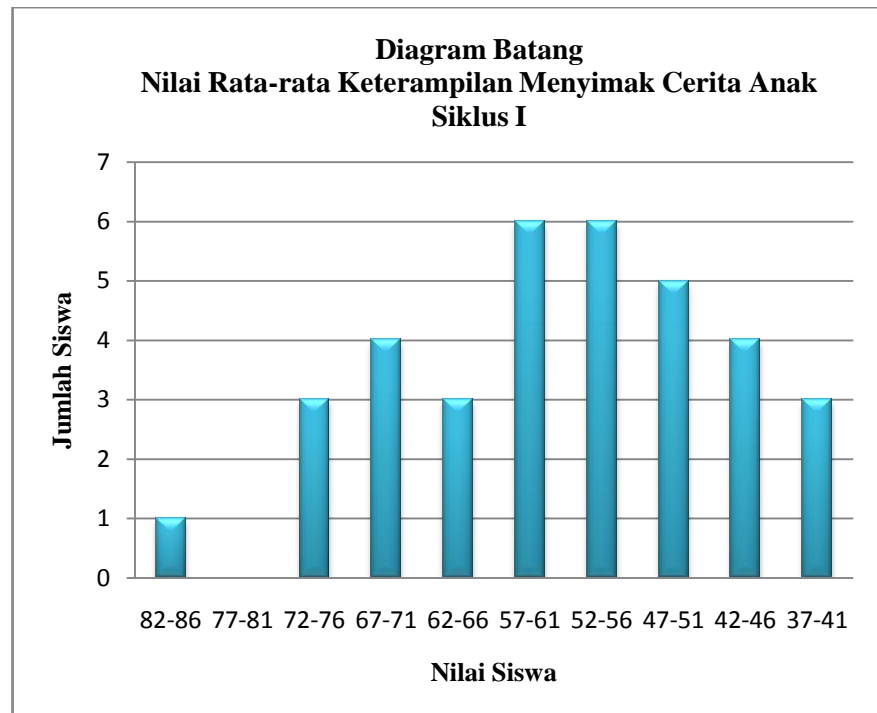
Hasil tes evaluasi pada pertemuan ke-1 diperoleh data bahwa terdapat dua orang siswa yang telah memiliki nilai di atas KKM sehingga memperoleh kriteria 'tuntas'. Pada pertemuan ke-2 terdapat enam orang siswa dengan kriteria 'tuntas', dan pada pertemuan ke-3 terdapat sembilan orang dengan kriteria 'tuntas'.

Dari ketiga pertemuan diperoleh data bahwa terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM. Kedua siswa tersebut memperoleh nilai 76 dan 83 yang kemudian ditempatkan pada kelas interval 72-76 dan 82-86 di dalam tabel. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak siklus I.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi
Nilai Rata-rata Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pada Siklus I

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	82-86	1	35
2	77-81	0	34
3	72-76	3	34
4	67-71	4	31
5	62-66	3	27
6	57-61	6	24
7	52-56	6	18
8	47-51	5	12
9	42-46	4	7
10	37-41	3	3
	Jumlah	35	

Berikut gambar diagram batang yang menunjukkan nilai rata-rata menyimak cerita anak pada saat siklus I.



Gambar 6. Diagram Batang Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Anak pada Siklus I

Dari keseluruhan nilai menyimak cerita anak yang diperoleh dari ketiga pertemuan kemudian diambil nilai rata-rata siklus I sebesar 58,66. Nilai rata-rata tersebut masih kurang dari 75, sehingga belum dapat memenuhi KKM.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus I bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, refleksi juga berfungsi sebagai dasar perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya. Tahap refleksi meliputi dua macam, yaitu refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar.

1) Refleksi proses pembelajaran

- a) Ketika kegiatan menyimak berlangsung, lama-kelamaan siswa terlihat bosan dan memilih untuk berbicara dengan teman yang duduk di dekatnya. Kebosanan ini disebabkan materi simakan yang terlalu panjang, sehingga perlu adanya pemangkasan panjang cerita.
- b) Proses pembelajaran tematik tiga mata pelajaran memakan waktu lama. Selain mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya, siswa juga merasa jenuh sehingga perlu ada pengurangan jumlah mata pelajaran yang dilibatkan dalam pembelajaran tematik.
- c) Musik latar telah dijalankan dengan baik. Musik latar dapat didengar oleh semua siswa. Siswa konsentrasi pada menit-menit awal kegiatan menyimak berlangsung. Namun hal tersebut tidak bertahan lama, karena beberapa siswa menjadi nampak kurang memerhatikan cerita anak yang dibacakan oleh guru. Untuk itu perlu adanya penambahan jumlah *sound effect* pada musik latar yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus menambah kesan cerita, sehingga dapat membuat siswa kembali memerhatikan dan berkonsentrasi terhadap materi simakan.
- d) Guru masih merasa kesulitan menyesuaikan materi simakan dengan musik latar, karena di dalam musik latar pada CD Pembekalan belum ada nada penanda pergantian paragraf yang

harus dibaca guru ketika musik latar tertentu terdengar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu diberikan pembekalan materi yang lebih terstruktur agar guru dapat membacakan materi simakan pada musik latar yang sesuai.

2) Refleksi hasil belajar

- a) Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diadakan dalam tiga pertemuan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

No.	Tahap	Ketuntasan		Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
		Tuntas	Belum Tuntas		
1	Pertemuan ke-1	2	33	35	5,71
2	Pertemuan ke-2	6	29	35	17,14
3	Pertemuan ke-3	9	26	35	25,71
Ketuntasan Siklus I		17	88	105	16,19

Persentase ketuntasan siklus I sebesar 16,19% tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 70% dari total jumlah siswa memperoleh nilai akhir menyimak cerita anak di atas KKM.

- b) Hasil nilai rata-rata tes evaluasi selama siklus I adalah 58,75 dan belum mencapai KKM, sehingga perlu diadakan siklus II sebagai perbaikan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari tiga pertemuan yaitu (1) pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2013; (2) pertemuan ke-2 yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2013; dan (3) pertemuan ke-3 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2013.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tahap refleksi pada siklus I, maka tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan bahan simakan, yakni cerita yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Cerita yang digunakan pada siklus II adalah cerita binatang/ fabel.
- 2) Menentukan/ memilih musik yang akan digunakan musik latar.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun peneliti bersama guru kelas.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal tes yang akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi. Lembar observasi sebagai salah satu instrumen penelitian digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertugas sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik dengan tema 'Binatang'.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2013. Pembelajaran dilaksanakan secara tematik yang meliputi dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBK. Cerita anak yang dijadikan sebagai materi simakan berupa fabel yang berjudul “Burung Kutilang”.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyebutkan judul cerita yang akan menjadi materi simakan pada pertemuan pada saat itu. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hewan peliharaan mereka di rumah.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membacakan cerita yang berjudul “Burung Kutilang” dengan diiringi musik latar, sementara siswa ditugaskan untuk menyimaknya. Musik latar yang digunakan adalah musik instrumental klasik karya Mozart.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru membacakan cerita paragraf pertama dengan diiringi musik instrumental klasik yang berjudul ‘Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b’ dan dilengkapi dengan *sound effect* air sungai mengalir serta suara kicauan burung Kutilang Jambul. Musik latar yang selanjutnya diputar adalah musik instrumental lagu ‘Burung Kutilang. Guru kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul

‘Burung Kutilang’. Pembacaan paragraf ke-2 sampai dengan paragraf ke-6 diiringi dengan musik instrumental yang berjudul ‘Adagio, Gran Partita Serenade No.10 in B Major, K.361’. Pembacaan paragraf ke-7 diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b’ dan dilengkapi dengan *sound effect* air sungai mengalir serta suara kicauan burung Kutilang Jambul. Musik latar yang selanjutnya diputar adalah ‘Andante, Symphony No.17 in G Major, K129’ dan dilengkapi dengan *sound effect* kicauan burung Kutilang Jambul, suara pria berteriak kesakitan, serta suara tembakan. Pembacaan paragraf terakhir diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Voi che sapete from The Mariage of Figaro, K.492’.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan mengenai pengertian tema, alur, dan amanat cerita dengan cara mengaitkannya pada materi simakan yang baru saja dibaca oleh guru. Guru mengulang pembacaan materi simakan agar siswa dapat memperoleh kesempatan ke dua untuk menyerap materi simakan.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibentuk ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS), yang di dalamnya terdapat tugas untuk menyelesaikan soal yang terdapat dalam kertas lintingan soal. Siswa mendiskusikan alur dan amanat cerita yang berjudul “Burung Kutilang” secara berkelompok.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, maka setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setiap kali perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusi, guru dan siswa dari kelompok lain membahas secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi meliputi soal mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 25 butir. Setiap butir soal memiliki empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2013. Pembelajaran dilaksanakan secara tematik yang meliputi dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Proses pembelajaran diawali oleh guru dengan cara menyebutkan judul cerita yang dijadikan sebagai materi simakan pada pertemuan saat itu, yaitu “Harimau dan Kerbau”. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hewan yang biasa digunakan untuk membajak sawah.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan mengenai pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya,

yaitu hewan karnivora, herbivora, dan omnivora. Setelah itu, guru membacakan cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” dengan diiringi musik latar, sementara siswa ditugaskan untuk menyimaknya.

Ketika kegiatan menyimak berlangsung, guru membacakan cerita paragraf ke-1 sampai dengan paragraf ke-6 dengan diiringi musik latar instrumental klasik yang berjudul ‘Andante, Symphony No.15 in G Major, K.124’ yang dilengkapi dengan *sound effect* harimau mengaum. Pembacaan paragraf ke-7 dan ke-8 diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b’ dan dilengkapi dengan *sound effect* burung berkicau. Pembacaan paragraf ke-9 sampai dengan paragraf ke-12 diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Allegro Operto, Violin Concerto No.5 in A Major, K.219’ dan dilengkapi dengan *sound effect* derap kaki kuda. Pembacaan paragraf ke-13 diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Allegro Operto, Violin Concerto No.5 in A Major, K.219’ dan dilengkapi dengan *sound effect* banteng serta derap kaki kuda. Sementara paragraf ke-14 hingga paragraf terakhir, musik latar yang digunakan adalah musik instrumental klasik yang berjudul ‘Concertante, Serenade No.9 in D Major, K.320’ dan dilengkapi dengan *sound effect* harimau mengaum.

Guru membacakan cerita sebanyak dua kali agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk menyerap materi simakan. Setelah kegiatan menyimak selesai, guru mengulas kembali mengenai tema, alur, dan amanat cerita. Guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai pengelompokan hewan-hewan yang ada di dalam cerita berdasarkan jenis makanannya.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibentuk ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok menerima LKS yang berisi tugas untuk mendiskusikan amanat cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau”. Di dalam LKS juga terdapat tugas untuk mengelompokkan gambar-gambar hewan berdasarkan jenis makanannya.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, maka setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setiap kali perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusi, guru dan siswa dari kelompok lain membahas secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi meliputi soal mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 25 butir dan soal mata pelajaran IPA sebanyak

5 butir. Setiap butir soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2013. Pembelajaran dilaksanakan secara tematik yang meliputi dua mata pelajaran, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia dan PKn.

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru mengawali proses pembelajaran dengan cara menyebutkan judul cerita yang dijadikan sebagai materi simakan pada pertemuan saat itu, yaitu “Serigala dan Burung Bangau”. Guru kemudian melakukan tanya jawab mengenai pengalaman siswa menyaksikan burung Bangau di persawahan.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Guru membacakan cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” dengan diiringi musik latar, sementara siswa ditugaskan untuk menyimak. Musik latar yang digunakan ketika kegiatan menyimak berlangsung adalah musik instrumental klasik karya Mozart.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru membacakan cerita paragraf pertama dengan diiringi musik instrumental klasik yang berjudul ‘Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b’ dan dilengkapi dengan *sound effect* burung berkicau. Pembacaan paragraf ke-2 sampai dengan paragraf ke-5 diiringi dengan musik

instrumental klasik yang berjudul ‘Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b’ dan *sound effect* burung berkicau. Sementara pembacaan paragraf ke-6 sampai dengan paragraf terakhir diiringi dengan musik instrumental klasik yang berjudul ‘Andantino, Symphony No. 24 in B Flat Major K.182’ dan *sound effect* menuang air.

Guru membacakan cerita sebanyak dua kali, agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk menyerap materi simakan. Guru kemudian mengulas kembali mengenai pengertian tema, alur, dan amanat cerita. Guru juga menjelaskan mengenai pentingnya menerapkan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibentuk ke dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok menerima LKS yang berisi dua buah tugas untuk mendiskusikan (1) amanat cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” dan (2) saran untuk gambar peristiwa yang ada di dalam LKS.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, maka setiap kelompok mengirimkan wakilnya untuk melakukan presentasi di depan kelas. Setiap kali perwakilan kelompok selesai membacakan hasil diskusi, guru dan siswa dari kelompok lain membahas secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi meliputi soal mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 25 butir. Setiap butir soal memiliki empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dalam memerhatikan penjelasan dari guru meski masih ada beberapa siswa yang saling bercanda. Siswa tersebut kemudian diingatkan oleh guru agar kembali memerhatikan penjelasan materi. Siswa tampak berkonsentrasi dalam menyimak cerita anak yang dibacakan oleh guru. Siswa juga larut dalam musik latar yang mengiringi pembacaan materi simakan. Kadang-kadang siswa mengungkapkan rasa terkejutnya sebagai reaksi atas *sound effect* pada musik latar yang mengiringi pembacaan materi simakan.

Berikut gambar yang menunjukkan para siswa sedang berkonsentrasi dalam menyimak cerita anak yang disampaikan oleh guru.



Gambar 7. Siswa Berkonsentrasi Menyimak Cerita Anak

Sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan dari guru yang disampaikan secara lisan. Pertanyaan yang dijawab dengan benar kemudian mendapatkan penguatan positif dari guru. Selain itu, siswa juga telah aktif bertanya. Siswa bertanya mengenai kata-kata sukar dan petunjuk pengerjaan tugas yang belum mereka pahami.

Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan soal yang ada di LKS. Mereka membagi tugas siapa yang bertugas menuliskan jawaban dan siapa yang nantinya akan mewakili kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas setelah kegiatan diskusi kelompok selesai. Selama kegiatan presentasi berlangsung, siswa memerhatikan temannya yang sedang melakukan presentasi. Ada beberapa siswa yang terlihat ramai sendiri, namun kemudian mau memerhatikan kembali setelah ditegur oleh guru.

Pada siklus II ini siswa tidak mendapatkan gangguan yang berasal dari siswa kelas lain sebagaimana yang terjadi ketika siklus I. Dengan demikian siswa dapat menjadi fokus terhadap proses pembelajaran.

2) Aktivitas Guru

Guru menyampaikan cerita (materi simakan) dengan runtut dan jelas. Apabila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini guru lebih mampu menyesuaikan antara materi simakan yang dibaca dengan musik latar yang diputar. Pada pertemuan ke-1 dan 2, guru membacakan cerita terlebih dahulu, baru kemudian menjelaskan tema, alur, dan amanat cerita. Tema, alur, dan amanat cerita dijelaskan oleh guru dengan cara mengaitkannya dengan cerita yang baru saja disimak siswa. Pembacaan cerita dilakukan sebanyak dua kali agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk menyerap materi simakan. Guru tidak banyak menjelaskan kata sukar, karena materi simakan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Arti kata yang ditanyakan oleh siswa di antaranya adalah kata 'alur' yang kemudian langsung diberikan penjelasan oleh guru, dan kata 'meneladani' yang terdapat pada soal evaluasi. Kedua kata tersebut ditanyakan oleh siswa ketika pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-2, siswa menanyakan arti dari kata 'omnivora'. Pada pertemuan ke-3, kata-kata sukar yang ditanyakan oleh siswa adalah arti kata 'memaki' dan 'menyindir'.

Adapun dari segi penggunaan media, guru telah menggunakan media pembelajaran secara optimal. Selain menggunakan musik latar, guru juga menggunakan media pembelajaran (1) *chart* lagu “Burung Kutilang” pada pertemuan ke-1; (2) gambar-gambar hewan dan kartu pengelompokan hewan pada pertemuan ke-2; (3) gambar ilustrasi cerita, kartu saran, dan gambar peristiwa pada pertemuan yang ke-3.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menegur siswa yang tidak memerhatikan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan oleh guru selama siswa mengerjakan tugas kelompok. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang masih merasa kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi berupa kata-kata penguatan seperti “bagus!”, “benar sekali!”, dan “pintar!” untuk siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan benar. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan kegiatan pendampingan guru ketika siswa berdiskusi kelompok.



Gambar 8. Guru Mendampingi Siswa dalam Berdiskusi Kelompok

3) Penggunaan Musik Latar

Pada penelitian siklus II ini musik latar yang digunakan adalah musik klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart, yang diambil dari CD Mozart Effect Music for Children Volume 1 dan 2. Seluruh musik yang berasal dari CD tersebut merupakan musik yang telah diseleksi berdasarkan penelitian Don Campbell, penulis buku *The Mozart Effect* mengenai efek musik Mozart bagi perkembangan dan pembelajaran anak.

Adapun *sound effect* yang digunakan pada penelitian siklus II ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. *Sound Effect* yang Digunakan pada Siklus II

No.	Waktu Penggunaan	<i>Sound Effect</i> yang Digunakan
1.	Pertemuan ke-1	Suara kicauan burung Kutilang Jambul
		Suara air sungai mengalir
		Suara tembakan
		Suara pria berteriak kesakitan
2.	Pertemuan ke-2	Suara auman harimau
		Suara derap kaki kuda
		Suara kambing
		Suara burung berkicau
		Suara banteng
3.	Pertemuan ke-3	Suara kicauan burung Kutilang Jambul
		Suara air sungai mengalir
		Suara mempersiapkan alat makan
		Suara memasak
		Suara makan sup
		Suara menuang air

Penambahan jumlah *sound effect* pada siklus II ini mampu menambah ketertarikan siswa untuk menyimak, sehingga mampu mempertahankan tingkat konsentrasi menyimak siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa memberikan beberapa respon terhadap *sound effect* yang terdapat di dalam musik latar. Respon siswa terhadap *sound effect* pada musik latar lebih banyak terlihat daripada ketika proses pembelajaran siklus I, karena pada siklus II ini *sound effect* lebih banyak dan lebih bervariasi apabila dibandingkan dengan *sound effect* pada musik latar siklus I. Beberapa respon yang ditunjukkan oleh siswa di antaranya adalah ketika musik latar ‘Burung Kutilang’ diputar, siswa bereaksi ketika terdengar suara tembakan dan suara pria yang berteriak kesakitan. Reaksi mereka berupa kata ungkapan rasa terkejut ‘wow!’. Beberapa siswa nampak menirukan suara harimau mengaum ketika mendengarkan cerita ‘Harimau dan Kerbau’. Beberapa siswa juga nampak ikut mengulum air ludah ketika guru membacakan cerita ‘Serigala dan Burung Bangau’ pada bagian Serigala menyantap sup buatannya sendiri.

Konsentrasi menyimak siswa yang bertahan lama juga disebabkan oleh durasi musik latar yang tidak terlalu lama. Pada materi simakan pertemuan ke-1, durasi musik latar adalah 7 menit 6 detik. Pada materi simakan ke-2, durasi musik latar adalah 5 menit 49 detik, sedangkan pertemuan ke-3 durasi musik latar adalah 4 menit 34 detik.

Musik latar diputar dengan menggunakan *software* Windows Media Player yang ada di dalam laptop, kemudian dihubungkan dengan *loud speaker* tipe 2.1. *Loud speaker* ditempatkan sejajar dengan siswa sehingga mereka mampu mendengar musik latar dengan jelas. Musik latar diatur dalam volume kurang dari 100% dengan maksud agar tidak mengganggu suara guru dalam membacakan materi simakan, namun masih dapat didengarkan oleh seluruh siswa.

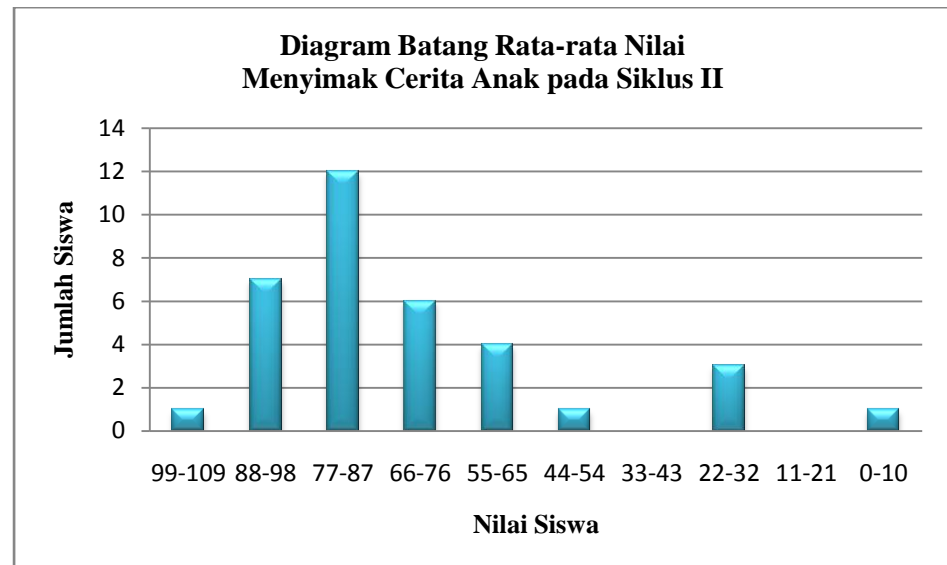
4) Hasil Tes Evaluasi

Dari ketiga pertemuan diperoleh data bahwa terdapat 20 orang siswa yang memperoleh nilai rata-rata pada kelas interval 99-100, 88-98, dan 77-87. Selain itu juga terdapat dua orang siswa yang menempati kelas interval 66-76 karena memiliki nilai rata-rata sebesar 75 dan 76. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai rata-rata menyimak cerita anak yang dicapai siswa pada siklus II.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi
Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Anak pada Siklus II

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	99-109	1	35
2	88-98	7	34
3	77-87	12	27
4	66-76	6	15
5	55-65	4	9
6	44-54	1	5
7	33-43	0	4
8	22-32	3	4
9	11-21	0	1
10	0-10	1	1
	Jumlah	35	

Berikut gambar diagram batang yang menunjukkan tabel distribusi frekuensi di atas.



Gambar 9. Diagram Batang Nilai Rata-rata Menyimak Cerita Anak pada Siklus II

Dari tes evaluasi yang diadakan selama tiga pertemuan, diperoleh nilai rata-rata menyimak cerita anak pada siklus II sebesar 78,56. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

d. Tahap Refleksi

1) Refleksi proses pembelajaran

- a) Siswa mampu berkonsentrasi selama kegiatan menyimak cerita anak berlangsung. Mereka mampu mempertahankan tingkat konsentrasi, karena materi simakan cukup pendek sehingga kegiatan menyimak tidak membutuhkan waktu yang lama, yaitu hanya sekitar 4-7 menit saja.

- b) Proses pembelajaran tematik dua mata pelajaran berlangsung secara efektif dan tidak mengganggu jadwal mata pelajaran selanjutnya.
- c) Penambahan jumlah dan jenis *sound effect* terbukti mampu menarik perhatian siswa, sehingga memicu mereka untuk memerhatikan materi simakan yang dibacakan oleh guru.
- d) Guru telah mampu menyesuaikan antara materi simakan yang dibaca dengan musik latar yang mengiringi, sehingga siswa tidak merasa terganggu dalam menyimak cerita anak.

2) Refleksi hasil belajar

- a) Dari tes evaluasi yang diselenggarakan setiap pertemuan, diperoleh hasil nilai rata-rata menyimak cerita anak adalah 78,56. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
- b) Dari tes evaluasi yang diselenggarakan setiap pertemuan, diperoleh data bahwa pada pertemuan ke-1 terdapat 25 orang siswa yang memiliki kriteria 'tuntas', pada pertemuan ke-2 terdapat 25 orang siswa yang memiliki kriteria 'tuntas', dan pada pertemuan ke-3 terdapat 27 orang siswa yang memiliki kriteria 'tuntas'.

c) Berikut tabel yang menunjukkan keadaan tersebut.

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

No.	Waktu	Jumlah Siswa dengan Kriteria		Jumlah Siswa	Persentase (%)
		Tuntas	Belum Tuntas		
1.	Pertemuan ke-1	25	10	35	71,43
2.	Pertemuan ke-2	25	10	35	71,43
3.	Pertemuan ke-3	27	8	35	77,14
Persentase ketuntasan siklus II		77	28	105	73,33

Persentase ketuntasan sebesar 73,33% tersebut menempati kriteria ‘Baik’ sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

B. Pembahasan

Pada pelaksanaan penelitian pada tahap pra tindakan, peneliti menemukan fakta bahwa selama kegiatan menyimak cerita anak berlangsung, masih banyak terdapat siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap materi simakan. Siswa sibuk melakukan kegiatan sendiri ataupun berbicara dengan temannya, sehingga guru harus menyela pembacaan materi simakan untuk mengingatkan mereka. Hal tersebut berdampak pada hasil pengukuran nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak. Dari hasil pengukuran diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak masih rendah, yaitu 42,35. Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 75 hanya 2 orang siswa (5,71% dari keseluruhan 35 orang siswa). Berdasarkan hal tersebut maka perlu

dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak yang dimiliki oleh siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo.

Penelitian siklus I dilaksanakan dengan tindakan berupa pemberian musik latar ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung. Musik latar yang digunakan berasal dari musik instrumental lagu anak, Barok, dan klasik. Musik latar yang diputar pada saat kegiatan menyimak bertujuan agar dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan, santai, dan rileks, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam menyimak cerita anak dan mampu meningkatkan nilai keterampilan menyimak mereka. Materi simakan yang digunakan pada siklus I adalah cerita rakyat dengan tema 'budi pekerti'. Materi-materi simakan yang digunakan berjudul 'Malin Kundang', 'Terjadinya Gunung Merapi', dan 'Danau Situ Bagendit'.

Berdasarkan penelitian siklus I peneliti menemukan beberapa fakta. Fakta-fakta tersebut di antaranya adalah dengan adanya musik vokal pada musik latar pertemuan ke-1, ternyata cukup mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Adi W. Gunawan (2005:179) yang mengatakan bahwa jenis musik yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai musik latar di dalam pembelajaran adalah musik instrumental dan *sound effect*, karena keduanya tidak mengandung kata-kata/ lirik lagu yang akan menyulitkan proses pemasukan informasi. Kesalahan ini terjadi karena pada awalnya peneliti kesulitan menemukan musik vokal tersebut dalam versi musik instrumental. Ketika *expert judgement*, peneliti disarankan untuk menggunakan media pemutar musik yang dapat menghilangkan suara vokal seperti yang biasa digunakan dalam kegiatan

karaoke. Namun karena keterbatasan sarana, media tersebut tidak dapat dihadirkan, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa telah aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, diskusi kelompok, maupun presentasi. Hanya saja dari segi konsentrasi terhadap materi simakan, siswa mengalami penurunan tingkat konsentrasi dalam menyimak cerita anak. Pada awalnya siswa cukup tertarik dengan adanya musik latar yang mengiringi pembacaan materi simakan, sehingga siswa mampu berkonsentrasi pada menit-menit awal kegiatan menyimak. Sebagai contoh, siswa merespon *sound effect* pada musik latar dengan menirukan suara bayi menangis dan berkata, “..kasihan..”. Respon ini menunjukkan bahwa *sound effect* mampu memunculkan suasana dramatis dan memberikan tekanan rasa sedih dan iba. Hal ini sesuai dengan pendapat Pintamtiyastirin (1983:30) yang mengemukakan bahwa *sound effect* memiliki kegunaan untuk (1) meningkatkan suasana dramatis; (2) memperjelas gambaran; (3) menyatakan situasi seperti keadaan sebenarnya; (3) memberikan tekanan: tenang, sedih, tegang; (4) memberikan informasi waktu dan tempat; dan (4) menciptakan suasana.

Sayangnya keberadaan *sound effect* pada musik latar belum mampu mempertahankan konsentrasi menyimak siswa, karena mereka kemudian berbicara dengan temannya ataupun asyik melakukan aktivitas sendiri. Meskipun demikian, hasil nilai rata-rata tes evaluasi menyimak cerita anak siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata menyimak cerita anak yang semula 42,38 ketika tahap pra tindakan, meningkat menjadi 58,75 ketika siklus I.

Persentase ketuntasan nilai meningkat dari 5,71% menjadi 16,19%. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan nilai tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, karena kurang dari 70% dari total jumlah siswa memperoleh nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia ≥ 75 . Oleh karena itu perlu diadakan siklus II sebagai perbaikan.

Tema pembelajaran tematik pada siklus II adalah 'binatang'. Materi-materi simakan yang digunakan berjudul 'Burung Kutilang', 'Harimau dan Kerbau', dan 'Serigala dan Burung Bangau', sementara musik latar yang digunakan berasal dari musik instrumental klasik. Pada siklus II, aspek yang menjadi fokus perbaikan adalah tingkat konsentrasi siswa ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung. Upaya peningkatan konsentrasi siswa dilakukan dengan cara (1) pengurangan panjang cerita yang dijadikan sebagai materi simakan; (2) pengurangan durasi musik latar; (3) penambahan jumlah *sound effect*; dan (4) pengurangan jumlah mata pelajaran yang dilibatkan dalam pembelajaran tematik.

1. Pengurangan panjang cerita yang dijadikan sebagai materi simakan. Pada siklus I, materi simakan terdiri dari 700-1025 kata dan memakan waktu 9-17 menit. Pada siklus II materi simakan terdiri dari 300-450 kata dan memakan waktu 4-8 menit.
2. Pengurangan durasi musik latar. Pada siklus I, durasi musik latar adalah 9-17 menit. Pada siklus II durasi musik latar adalah 4-8 menit.
3. Penambahan jumlah *sound effect* yang ada di dalam musik latar. Pada siklus I, di dalam musik latar hanya terdapat 1-3 buah *sound effect* pada setiap

materi simakan. Pada siklus II, musik latar diperkaya dengan 4-6 buah *sound effect* pada setiap materi simakan.

4. Pengurangan jumlah mata pelajaran yang terlibat dalam pembelajaran tematik. Pada siklus I proses pembelajaran tematik melibatkan tiga mata pelajaran, kemudian pada siklus II dikurangi menjadi pembelajaran tematik dua mata pelajaran.

Upaya-upaya di atas dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyimak cerita anak. Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penambahan jumlah *sound effect* pada musik latar mampu menarik perhatian siswa sehingga membuat mereka menjadi fokus terhadap materi simakan. Siswa merespon baik terhadap musik latar yang telah diperbaiki dengan penambahan jumlah *sound effect*. Penambahan *sound effect* mampu menarik fokus perhatian siswa. Siswa mengekspresikan rasa terkejutnya dengan berkata ‘wow!’ ataupun ‘whoa!’. Siswa juga terlihat menirukan salah satu *sound effect* yang terdengar. Respon siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka sedang mengaitkan informasi yang diterima dari materi simakan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Djago Tarigan (1995:16) yang mengatakan bahwa makna pesan yang telah dipahami dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan menyimak, kemudian pada tahap terakhir, penyimak memberikan tanggapan yang dapat berupa anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, atau melakukan sesuatu. Selanjutnya ketika siswa mengerjakan tugas, mereka terbantu dengan adanya musik latar.

Mereka saling berdiskusi, mengingat tokoh-tokoh yang ada di dalam materi simakan berdasarkan *sound effect* yang ada di dalam musik latar ‘Harimau dan Kerbau’. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Philip Sheppard (2005:73) yang mengemukakan bahwa musik seringkali digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan kembali ingatan yang sangat terpendam, bertindak sebagai jalan pintas untuk memicu pola aktivitas saraf yang jarang digunakan.

Selain itu, upaya perbaikan juga dilakukan dari segi guru. Pada siklus II, guru dibekali materi musik latar dan materi simakan yang lebih terstruktur daripada materi yang diberikan ketika siklus I. Pada CD Tutorial telah terdapat nada penanda pergantian paragraf yang harus dibaca guru ketika musik latar tertentu terdengar. Dengan demikian guru menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan antara pembacaan materi simakan dengan musik latar.

Upaya-upaya yang diterapkan pada siklus II tersebut membuahkan hasil berupa peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak. Nilai rata-rata tes evaluasi menyimak cerita anak pada siklus II mencapai 78,56 dan memiliki ketuntasan nilai sebesar 73,33%, yang menempati kriteria ‘Baik’.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo ini memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan tersebut di antaranya adalah:

1. Masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
2. Belum banyak terdapat media yang mendukung proses pembelajaran menyimak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada tahap pra tindakan, materi simakan yang digunakan adalah cerita pengalaman anak. Belum ada tindakan yang diberikan selama kegiatan menyimak cerita anak berlangsung. Nilai rata-rata menyimak cerita anak adalah 42,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 5,71%.
2. Pada siklus I dilakukan tindakan berupa pemberian musik latar yang terdiri dari musik instrumental tradisional, musik Barok, lagu anak, dan *sound effect* pada materi simakan cerita rakyat. Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak meningkat sebesar 16,4 dari tahap pra tindakan 42,35 menjadi 58,75 pada tahap siklus I. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 10,48 dari 5,71% pada tahap pra tindakan menjadi 16,19% pada siklus I.
3. Pada siklus II dilakukan tindakan berupa pemberian musik latar yang terdiri dari musik instrumental klasik Mozart, lagu anak, dan *sound effect* pada materi simakan fabel. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah (a) pengurangan panjang materi simakan; (b) pengurangan durasi musik latar; (c) penambahan jumlah *sound effect* pada musik latar; dan (d) pengurangan jumlah mata pelajaran yang terlibat di dalam pembelajaran tematik. Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak meningkat sebesar 19,81 dari 58,75 pada tahap siklus I menjadi 78,56 pada tahap siklus II. Persentase ketuntasan

meningkat sebesar 57,14 dari 16,19% pada siklus I menjadi 73,33% pada siklus II. Persentase ketuntasan tersebut telah menempati kriteria 'Baik'.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Saran bagi siswa kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo
 - a. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru, agar mereka dapat menangkap inti materi pembelajaran.
 - b. Siswa hendaknya lebih sering bertanya mengenai materi, bukan hanya bertanya mengenai teknik pengerjaan tugas.
2. Saran bagi guru kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo
 - a. Hendaknya guru menggunakan musik latar sebagai pengiring kegiatan menyimak cerita anak, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan fokus terhadap materi simakan.
 - b. Hendaknya guru menjadikan pembelajaran menyimak sebagai prioritas pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2005). *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- _____. (2005). *Born to be A Genius*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus DS. (2009). *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti. (2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Audio pada Siswa Kelas III B SD Pelem, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1991). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Campbell, Don. (2001). *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2004). *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- DePorter, Bobbi dkk. (2005). *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. (2011). *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Sabda Media.

- Djago Tarigan. (1987). *Teknik Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____. (1995). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Eliawati Nasin, Rahmat Ruhjana, dan Nasin Elkabumaini. (2012). *Kumpulan Fabel, Mendidik Anak dengan Cerita Jilid 2*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Fathur Rasyid. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hardjana HP. (2006). *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Haryani. (2008). Mencerdaskan Anak dengan Dongeng. *Tots Educare Jurnal Pengembangan Ilmu Ke-TK-an*. (Volume 1 Nomor 2 Agustus 2008). Hlm. 65-75.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1990). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jensen, Eric. (2008). *Brain-Based Learning (Edisi Revisi) Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalinak, Kathryn. (2010). *Film Music: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Kasihani Kasbolah E. S. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- LA Hartono. (2007). *Stress & Stroke*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Latifah Kodijat dan Marzoeki. (1995). *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

- Leli Achlina dan Purnama Suwardi. (2011). *Kamus Istilah Pertelevisionian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- MacGregor, Andy. (2007). *7 Langkah Menuju Sukses, Students' Steps to Success*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- McGrew, William C. dkk. (2009). Standardised Protocol for Primate Faecal Analysis. *Junal ProQuest* (Primates (2009) 50:363–366). Hlm. 364.
- Muhaimin Al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah. (2010). *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta: Madania.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pintamtiyastirin. (1983). *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP.
- Pono Banoe. (1984). *Kamus Istilah Musik*. Jakarta: CV Baru.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta. Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sheppard, Philip. (2007). *Music Makes Your Child Smarter, Peran Musik dalam Perkembangan Anak*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____ (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarna Suryapranata. (2011). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, & Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suwarsih Madya. (1994). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. (1992). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Wimanjaya K. Liotohe. (1991). *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yeni Rachmawati. (2005). *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siklus I

Pertemuan ke-1, Materi Simakan ‘Malin Kundang’

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	3, 9, 10, 19, 23	4, 5, 24, 25		9
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	6	8, 11, 13, 16, 22	7, 15	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 2, 14, 17, 20	12, 18	21	8
	Total item		11	11	3	25

Pertemuan ke-2, Materi Simakan ‘Terjadinya Gunung Merapi’

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	2, 3, 6, 12, 19, 23	5, 7, 10	8	10
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	25	11, 13, 20, 22	14, 15, 17	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 24	4, 9, 21, 16, 18		7
	Total item		9	12	4	25

Pertemuan ke-3, Materi Simakan ‘Danau Situ Bagendit’

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	2, 5, 14, 16, 17	3, 6, 24, 18		9
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	4	7, 13, 19, 20, 22	12, 23	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 8, 10, 11, 15, 21	9, 25		8
	Total item		12	11	2	25

Lampiran 2. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siklus II

Pertemuan ke-1, Meteri Simakan ‘Burung Kutilang’

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan tema cerita.	2, 3		7	3
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 6, 12, 13, 14, 20, 23	9, 5, 19		10
		c. Menuliskan amanat cerita.	1, 11	8, 10, 15, 18, 21, 24, 25	16, 17, 22	12
	Total item		11	10	4	25

Pertemuan ke-2, Materi Simakan ‘Harimau dan Kerbau’

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan tema cerita.	1	2	3	3
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 5, 7, 13, 16, 21, 22	6, 8, 9, 14		11
		c. Menuliskan amanat cerita.	10	11, 12, 15, 18, 23, 24, 25	17, 19, 20	11
	Total item		9	12	4	25

Pertemuan ke-3, ‘Serigala dan Burung Bangau’

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan tema cerita.	1	2, 3	7	4
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 6, 12, 13, 21, 25	5, 10	17	9
		c. Menuliskan amanat cerita.	8	9, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24	11, 16, 18	12
	Total item		8	12	5	25

Lampiran 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati	Nomor Item pada Lembar Observasi
1.	Guru	a. Guru menyampaikan cerita dengan runtut.	1
		b. Guru menjelaskan kata-kata sukar.	2
		c. Guru menjelaskan pengertian unsur cerita fiksi.	3, 4, 5
		d. Guru menggunakan media pembelajaran.	6
		e. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran.	7
		f. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	8

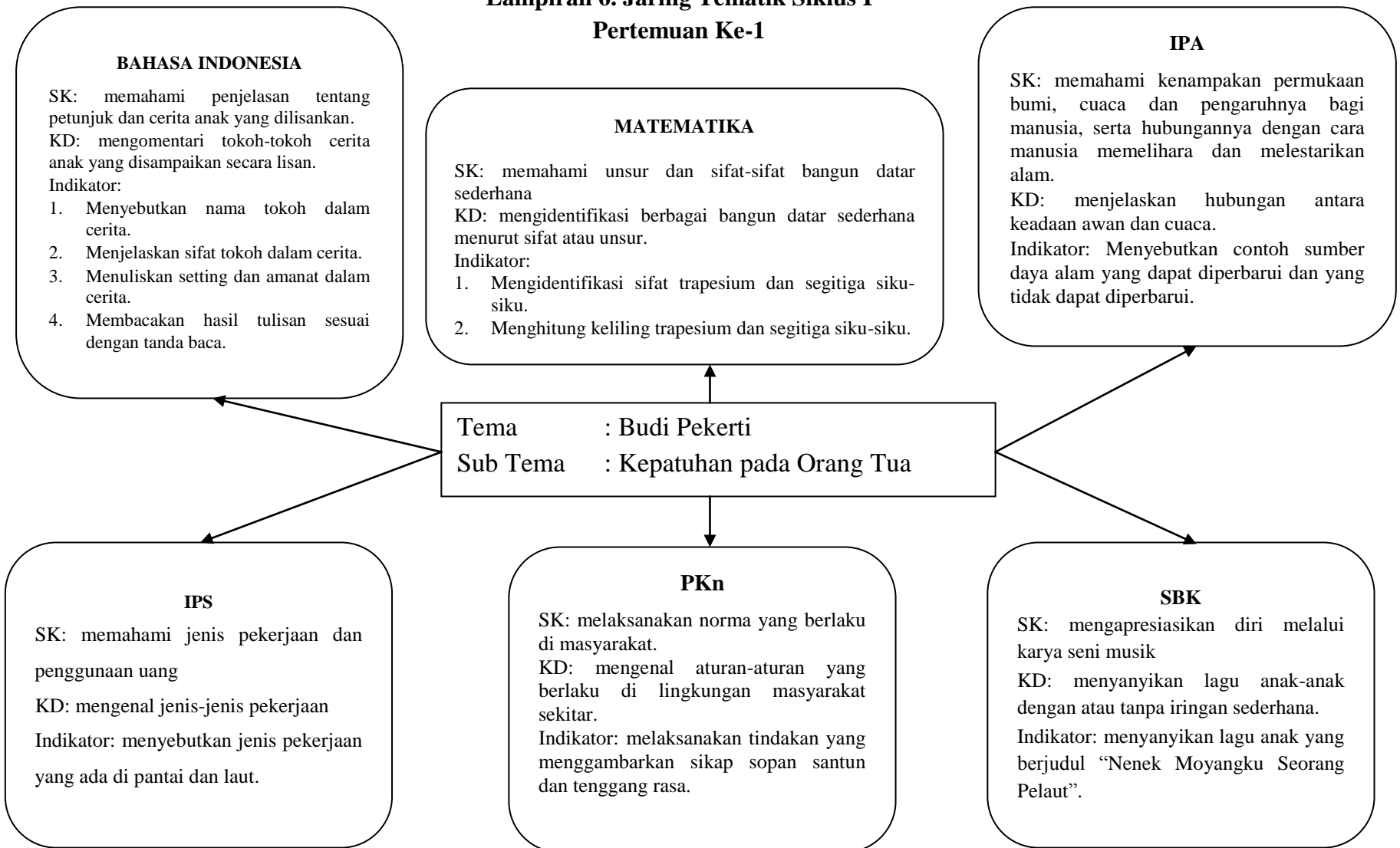
Lampiran 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati	Nomor Item pada Lembar Observasi
1.	Siswa	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	1
		b. Siswa konsentrasi dalam menyimak.	2
		c. Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan.	3
		d. Siswa aktif bertanya kepada guru.	4
		e. Siswa aktif berdiskusi.	5
		f. Siswa aktif mengerjakan tugas.	6

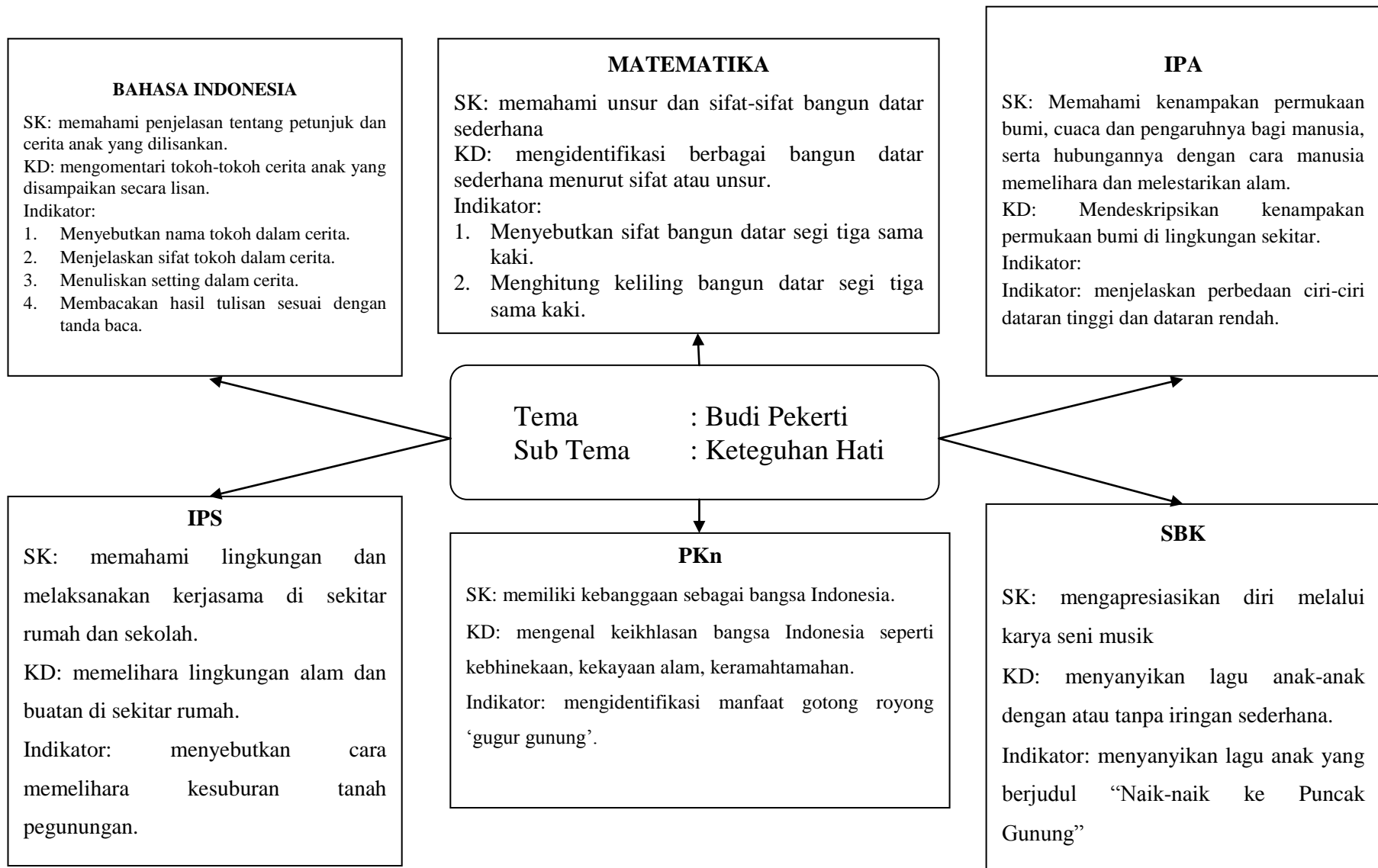
Lampiran 5. Kisi-kisi Observasi Penggunaan Musik Latar

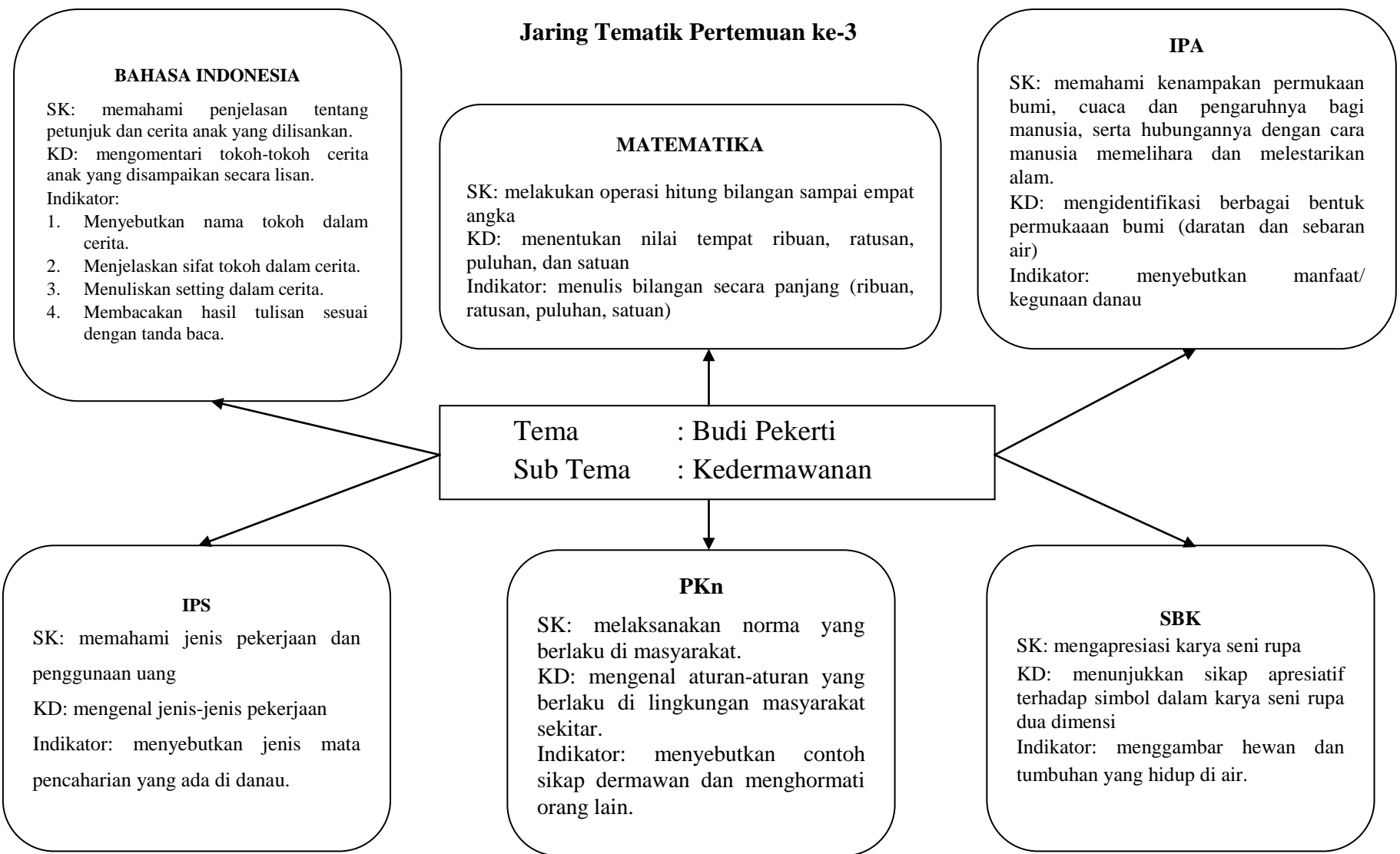
No.	Indikator	Nomor Item pada Lembar Observasi
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	1
2.	Jenis <i>sound effect</i> yang digunakan	2
3.	Pengaturan volume suara musik latar	3
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	4

Lampiran 6. Jaring Tematik Siklus I Pertemuan Ke-1



Jaring Tematik Pertemuan ke-2





Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, dan SBK
Tema	: Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: III/ Gasal
Alokasi Waktu	: 3 × pertemuan

A. Sub Tema

1. Kepatuhan pada orang tua
2. Keteguhan hati
3. Kedermawanan

B. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

2. Matematika

- a. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.
- b. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

3. PKn

Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat.

4. SBK

Mengapresiasikan diri melalui karya seni musik

C. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

2. Matematika

- a. Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur.
- b. Menentukan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.

3. PKn

Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.

4. SBK

Menyanyikan lagu anak-anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

D. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.
- b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.
- c. Menuliskan *setting* dalam cerita.
- d. Membacakan hasil tulisan sesuai dengan tanda baca.

2. Matematika

- a. Mengidentifikasi sifat trapesium dan segitiga siku-siku.
- b. Menghitung keliling trapesium dan segitiga siku-siku.
- c. Menyebutkan sifat bangun datar segi tiga sama kaki.
- d. Menghitung keliling bangun datar segi tiga sama kaki.
- e. Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan).

3. PKn

Menyebutkan contoh sikap dermawan dan menghormati orang lain.

4. SBK

- a. Menyanyikan lagu anak yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”.
- b. Menyanyikan lagu anak yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung”.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
- b. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dalam cerita dengan benar.

- c. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan *setting* cerita dengan tepat.
- d. Setelah menuliskan *setting* cerita anak dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.

2. Matematika

- a. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi sifat trapesium dan segitiga siku-siku dengan tepat.
- b. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menghitung keliling trapesium dan segitiga siku-siku dengan tepat.
- c. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menyebutkan sifat bangun datar segitiga sama kaki dengan benar.
- d. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menghitung keliling bangun datar segitiga sama kaki dengan benar.
- e. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) dengan tepat.

3. PKn

Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh sikap dermawan dan menghormati orang lain dengan baik.

4. SBK

- a. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyanyikan lagu anak yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” dengan baik.

- b. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menyanyikan lagu anak yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung” dengan baik dan benar.

F. Materi Pokok Pembelajaran

1. Cerita anak.
2. Sifat bangun datar.
3. Nilai tempat bilangan
4. Norma tidak tertulis dalam masyarakat.
5. Lagu anak.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi kelompok.
4. Presentasi.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengalaman bertamasya ke pantai.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Bahasa Indonesia

- 1) Eksplorasi
 - a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.
 - b) Siswa menyimak cerita “Malin Kundang” yang diiringi musik latar.
 - c) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian tokoh di dalam suatu cerita.
 - d) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian sifat tokoh di dalam suatu cerita.

- e) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian *setting* di dalam suatu cerita.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang berjudul “Malin Kundang”.
 - b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai sifat yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita yang berjudul “Malin Kundang”.
 - c) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
 - d) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang *setting* dalam cerita “Malin Kundang”.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru memberikan penguatan.
 - d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
 - e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. Matematika

- 1) Eksplorasi
- a) Siswa mengamati model bangun datar trapesium dan segitiga siku-siku yang ditempel di papan tulis.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda-benda yang memiliki bentuk trapesium.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda-benda yang memiliki bentuk segitiga siku-siku.
 - d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara mencari keliling trapesium.
 - e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara mencari keliling segitiga siku-siku.

2) Elaborasi

- a. Siswa secara berkelompok berlatih mengidentifikasi sifat trapesium.
- b. Siswa secara berkelompok berlatih mengidentifikasi sifat segitiga siku-siku.
- c. Siswa secara berkelompok berlatih mencari keliling trapesium.
- d. Siswa secara berkelompok berlatih mencari keliling segitiga siku-siku.

3) Konfirmasi

- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
- b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

c. SBK

1) Eksplorasi

- a) Guru memfasilitasi siswa untuk memberikan musik iringan lagu yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”
- b) Siswa mengamati lirik lagu yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”.

2) Elaborasi

- a) Siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” secara bersama-sama.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penguatan.
- b) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- c) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Bahasa Indonesia

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.
- b) Siswa menyimak cerita “Terjadinya Gunung Merapi” yang diiringi musik latar.
- c) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian tokoh di dalam suatu cerita.
- d) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian sifat tokoh di dalam suatu cerita.
- e) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian *setting* di dalam suatu cerita.

2) Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi”.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai sifat yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi”.
- c) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

- d) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang tokoh-tokoh dalam cerita “Terjadinya Gunung Merapi” yang berperilaku baik dan buruk.
 - e) Siswa menuliskan *setting* yang ada di dalam cerita “Terjadinya Gunung Merapi”.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru memberikan penguatan.
 - d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
 - e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. Matematika

- 1) Eksplorasi
- a) Siswa mengamati model bangun datar segitiga sama kaki yang ditempel di papan tulis.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda-benda yang memiliki bentuk segitiga sama kaki.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara mencari keliling bangun datar segitiga sama kaki.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa secara berkelompok berlatih mengidentifikasi sifat segitiga sama kaki.
 - b) Siswa secara berkelompok berlatih mencari keliling segitiga sama kaki.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.

- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

c. SBK

1) Eksplorasi

- c) Guru memfasilitasi siswa untuk memberikan musik iringan lagu yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung”
- d) Siswa mengamati lirik lagu yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung”.

2) Elaborasi

- a) Siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Naik-naik ke Puncak Gunung” secara bersama-sama.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penguatan.
- b) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- c) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan ke-3

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengertian dan manfaat danau.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

a. Bahasa Indonesia

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.

- b) Siswa menyimak cerita “Danau Situ Bagendit” yang diiringi musik latar.
 - c) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian tokoh di dalam suatu cerita.
 - d) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian sifat tokoh di dalam suatu cerita.
 - e) Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai pengertian *setting* di dalam suatu cerita.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang berjudul “Danau Situ Bagendit”.
 - b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai sifat yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita yang berjudul “Danau Situ Bagendit”.
 - c) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
 - d) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang *setting* dalam cerita “Danau Situ Bagendit”.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru memberikan penguatan.
 - d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
 - e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. Matematika

- 1) Eksplorasi
- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai arti nilai tempat bilangan.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menuliskan sebuah bilangan secara panjang

2) Elaborasi

- a) Siswa secara berkelompok berlatih menuliskan bilangan dengan cara panjang.
- b) Siswa secara berkelompok mengidentifikasi bilangan yang dinyatakan dengan cara panjang.

3) Konfirmasi

- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
- b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

c. PKN

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai norma yang berlaku di dalam masyarakat.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai manfaat memiliki sifat dermawan, sopan santun, dan menghormati orang lain.

2) Elaborasi

- a) Siswa secara berkelompok mengidentifikasi gambar yang diterima.
- b) Siswa secara berkelompok menuliskan pendapat mengenai gambar yang ada.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penguatan.
- b) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- c) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a. Silabus tematik KTSP kelas III untuk sekolah dasar.
- b. Ismoyo dan Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Prayoga Bestari dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik 3: untuk Kelas III Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media Pembelajaran

- a. Musik latar, *recorder, loud speaker*
- b. Model bangun datar trapesium dan segitiga siku-siku.
- c. Model bangun datar segitiga sama kaki.
- d. Chart lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung”
- e. Chart lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”
- f. Dekak-dekak dan gambar peristiwa

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian

- a. Bahasa Indonesia : penilaian post test
- b. Matematika : penilaian produk
- c. PKN : penilaian produk
- d. SBK : penilaian proses

2. Jenis penilaian

- a. Bahasa Indonesia : penilaian tertulis
- b. Matematika : penilaian lisan dan tertulis

- c. PKn : penilaian tertulis
- d. SBK : penilaian lisan
- 3. Bentuk penilaian
 - a. Bahasa Indonesia : pilihan ganda
 - b. Matematika : pilihan ganda
 - c. PKn : pilihan ganda
 - d. SBK : lisan
- 4. Alat penilaian
 - a. Bahasa Indonesia : terlampir
 - b. Matematika : terlampir
 - c. Pkn : terlampir
 - d. SBK : terlampir
- 5. Kunci jawaban
 - a. Bahasa Indonesia : terlampir
 - b. Matematika : terlampir
 - c. PKn : terlampir
 - d. SBK : terlampir
- 6. Penilaian post test : soal terlampir
- 7. Penilaian proses
 - a. SBK

No.	Aspek	Skor
1.	Kecepatan menyanyikan syair lagu	3
2.	Kejelasan menyanyikan syair lagu	3
3.	Intonasi menyanyikan syair lagu	2
4.	Kelancaran menyanyikan syair lagu	1
5.	Keberanian menyanyikan syair lagu	1
	Total	10

8. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan nilai rata-rata menyimak cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia ≥ 75 menempati kriteria ‘Baik’.

K. Lampiran

1. Materi simakan.
2. Ringkasan materi.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Kunci jawaban LKS
5. Soal evaluasi.
6. Kunci jawaban dan penskoran.

Bantul, Oktober 2013

Guru Kelas III A



Murtiti, S. Pd.

Penulis



Tya Asrining
NIM. 09108244011

Lampiran Materi Simakan

(Lihat Lampiran Skenario Pembacaan Materi Simakan Siklus I hal. 214).

Lampiran 2. Ringkasan Materi

A. Bahasa Indonesia

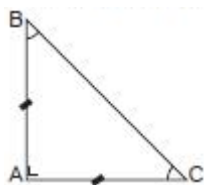
Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Contoh: tokoh dalam cerita “Pendekar Takut Air” adalah Ozi. Ada beberapa macam tokoh, yaitu tokoh utama, tambahan, protagonis, dan antagonis. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi peran utama di dalam cerita, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya diceritakan sekilas saja di dalam cerita. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat-sifat baik, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat buruk. Watak adalah sifat yang dimiliki oleh pelaku cerita. Contoh: Watak Ozi adalah pemalas. *Setting* adalah tempat, suasana, dan waktu yang digambarkan dalam cerita.

B. Matematika

1. Segitiga Siku-siku



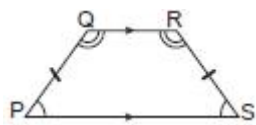
Bangun ABC di samping adalah segitiga siku-siku sembarang. Panjang masing-masing sisinya berbeda. $AB \neq BC \neq AC$. Sudut A adalah besarnya 90° . Sudut B \neq sudut C.



Bangun ABC di samping adalah segitiga siku-siku sama kaki, karena panjang sisi $AB =$ panjang sisi AC . Sudut A besarnya adalah 90° . Sudut B = sudut C.

Keliling segitiga adalah jumlah dari panjang setiap sisinya. Jadi, keliling segitiga ABC adalah panjang sisi AB + panjang sisi BC + panjang sisi CA.

2. Trapesium

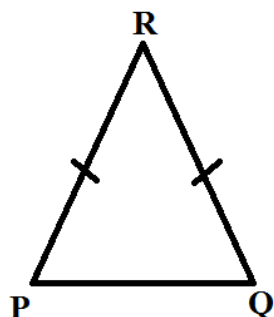


Bangun PQRS di samping adalah trapesium.

Panjang sisi PQ = panjang sisi RS. Panjang sisi QR = panjang sisi PS. Sudut P sama besarnya dengan sudut S, dan sudut Q sama besarnya dengan sudut R.

Keliling trapesium adalah jumlah dari panjang setiap sisinya. Jadi, keliling trapesium PQRS adalah panjang sisi PQ + panjang sisi QR + panjang sisi RS + panjang sisi SP.

3. Segitiga sama kaki



Segitiga PQR di samping adalah segitiga sama kaki, karena memiliki sepasang sisi yang sama panjang. Sisi-sisi manakah yang memiliki panjang yang sama? Ya, segitiga PQR memiliki sepasang sisi yang sama panjang, yaitu PR dan QR. Hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: $PR=QR$

Segitiga PQR memiliki tiga buah sudut, yaitu $\angle P$, $\angle Q$, dan $\angle R$ yang jumlah ketiga sudut tersebut adalah 180° . Sudut P sama besar dengan sudut Q, atau dapat dituliskan sebagai berikut: $\angle P=\angle Q$

Keliling segitiga sama kaki adalah jumlah dari panjang setiap sisinya. Jadi, keliling segitiga sama kaki PQR adalah panjang sisi PQ + panjang sisi QR + panjang sisi RP.

4. Nilai tempat bilangan

Mari kita pelajari dahulu nilai tempat dan bentuk panjang bilangan tiga angka!

Contoh:

Ingatlah cara membaca suatu bilangan!

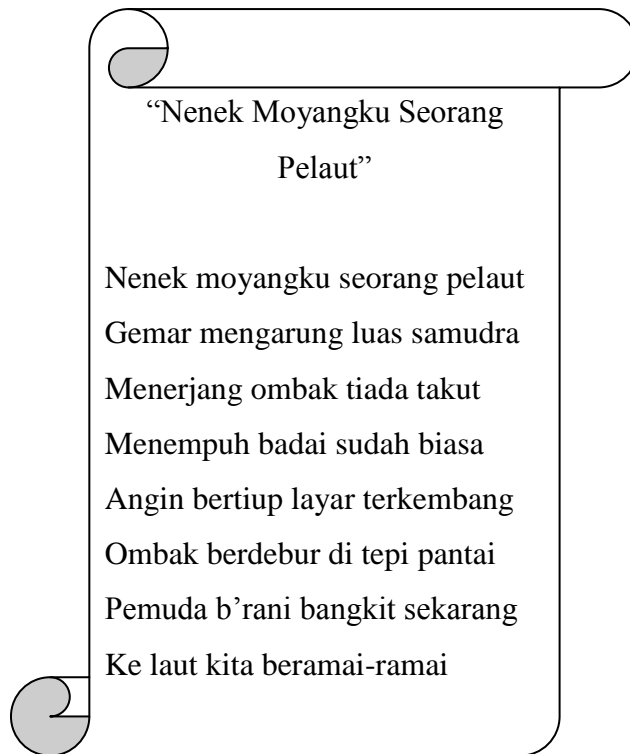
1.475 dibaca seribu empat ratus tujuh puluh lima.

1.475 dapat dijabarkan sebagai berikut.

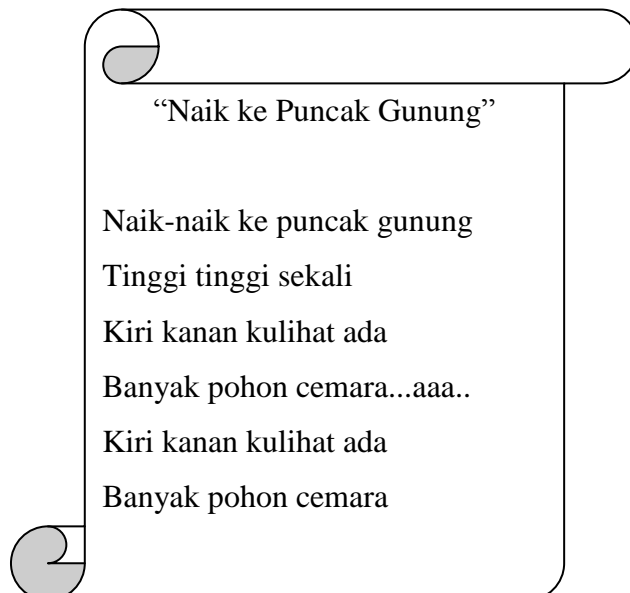
Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
1	4	7	5
↓	↓	↓	↓
1 ribuan	+ 4 ratusan	+ 7 puluhan	+ 5 satuan
1.000	+ 400	+ 70	+ 5

C. SBK

1. *Chart* lagu yang berjudul “Nenek Moyangku Seorang Pelaut”



2. *Chart* lagu yang berjudul “Naik ke Puncak Gunung”



D. PKn

Aturan Tidak Tertulis

Aturan tidak tertulis berupa ketentuan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan. Aturan tidak tertulis merupakan aturan bersifat kebiasaan yang berlaku di lingkungan suatu masyarakat. Walaupun tidak tertulis, aturan tersebut harus tetap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Bagi yang melanggar aturan tidak tertulis akan mendapat sanksi juga. Sanksinya bisa ditentukan oleh masyarakat. Contohnya, aturan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan kegiatan siskamling (ronda malam) secara bergantian. Aturan yang terdapat di suatu wilayah dibuat untuk mengatur tata tertib kehidupan warganya. Aturan biasanya mencantumkan kewajiban dan hak setiap warga.

Melaksanakan aturan yang telah ditetapkan merupakan kewajiban semua warga. Aturan diberlakukan untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan warga. Hendaknya semua warga melaksanakan aturan dengan suka rela. Sikap yang ditampilkan oleh Mona merupakan salah satu perbuatan melaksanakan aturan. Hal tersebut tampak dari tata krama dan sopan santun dalam bertamu. Mona telah melaksanakan aturan tidak tertulis yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, santun, peduli, dermawan, dan ramah terhadap orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pertemuan ke-1

Lembar Kerja Siswa (LKS)

“*Setting* Cerita, Trapesium, dan Segitiga Siku-siku”

A. Tujuan:

1. Bahasa Indonesia
 - a. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - b. Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - c. Siswa dapat menuliskan *setting* yang ada di dalam cerita dengan tepat.
 - d. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.
2. Matematika
 - a. Mengidentifikasi sifat trapesium dan segitiga siku-siku.
 - b. Menghitung keliling trapesium dan segitiga siku-siku.

B. Alat dan Bahan

Alat tulis.

C. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Malin Kundang” yang telah kalian simak!
3. Diskusikan *setting* yang ada di dalam cerita “Malin Kundang”!
4. Diskusikan sifat-sifat trapesium dan segitiga siku-siku!
5. Hitunglah keliling trapesium dan segitiga siku-siku!
6. Isilah tabel di bawah ini!
7. Apabila sudah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

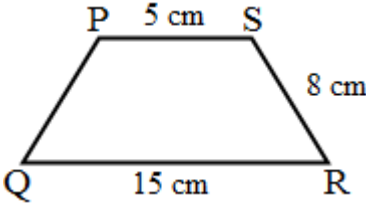
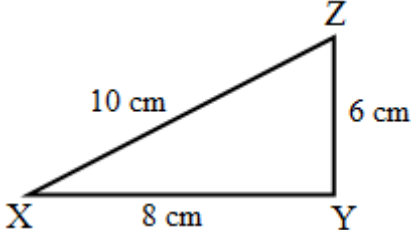
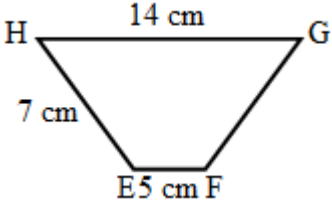
Tabel 1. *Setting* dalam Cerita “Malin Kundang”

No.	Macam <i>Setting</i>	Keterangan
1.	<i>Setting</i> tempat
2.	<i>Setting</i> waktu
3.	<i>Setting</i> suasana

Tabel 2. Sifat Trapesium dan Segitiga Siku-siku

No.	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Sifat yang Dimiliki
1.		...	a.
			b.
			c.
			d.
			e.
2.		...	a.
			b.
			c.

Tabel 3. Keliling Trapesium dan Segitiga Siku-siku

No.	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Keliling Bangun Datar
1.	 <p>A trapezoid with vertices P (top-left), S (top-right), Q (bottom-left), and R (bottom-right). The top base PS is labeled 5 cm. The bottom base QR is labeled 15 cm. The right side SR is labeled 8 cm.</p>
2.	 <p>A right-angled triangle with vertices X (bottom-left), Y (bottom-right), and Z (top-right). The base XY is labeled 8 cm. The height YZ is labeled 6 cm. The hypotenuse XZ is labeled 10 cm.</p>
3.	 <p>An inverted trapezoid with vertices H (top-left), G (top-right), E (bottom-left), and F (bottom-right). The top base HG is labeled 14 cm. The bottom base EF is labeled 5 cm. The left side HE is labeled 7 cm.</p>

Pertemuan ke-2

Lembar Kerja Siswa (LKS) **“Mencari Sifat Tokoh dan *Setting* Cerita”**

A. Tujuan:

1. Bahasa Indonesia
 - a. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - b. Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - c. Siswa dapat menuliskan *setting* yang ada di dalam cerita dengan tepat.
 - d. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.
2. Matematika
 - a. Menyebutkan sifat bangun datar segi tiga sama kaki.
 - b. Menghitung keliling bangun datar segi tiga sama kaki.

B. Alat dan Bahan

Alat tulis.

C. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Terjadinya Gunung Merapi” yang telah kalian simak!
3. Diskusikan *setting* yang ada di dalam cerita “Terjadinya Gunung Merapi”!
4. Diskusikan sifat-sifat yang dimiliki oleh segitiga sama kaki!
5. Isilah tabel-tabel di bawah ini!
6. Apabila sudah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

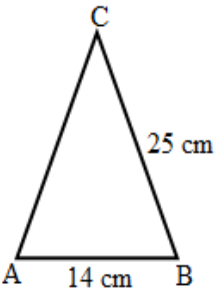
Tabel 1. *Setting* dalam Cerita “Terjadinya Gunung Merapi”

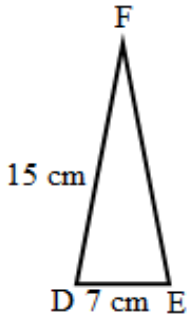
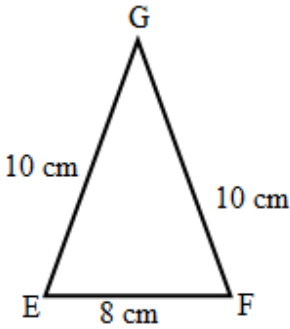
No.	Macam <i>Setting</i>	Keterangan
1.	<i>Setting</i> tempat
2.	<i>Setting</i> waktu
3.	<i>Setting</i> suasana

7. Sifat-sifat yang dimiliki segitiga sama kaki adalah:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tabel 2. Keliling Segitiga Sama Kaki

No.	Gambar	Keliling
1.		...

No.	Gambar	Keliling
2.		...
3.		...

Pertemuan ke-3

Lembar Kerja Siswa (LKS)

“*Setting* Cerita, Menulis Bilangan Secara Panjang, Sikap Dermawan, dan Menghormati Orang Tua”

D. Tujuan:

1. Bahasa Indonesia
 - a. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - b. Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh yang ada di dalam cerita dengan benar.
 - c. Siswa dapat menuliskan *setting* yang ada di dalam cerita dengan tepat.
 - d. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.

2. Matematika

Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) dengan tepat.

3. PKN

Siswa dapat menyebutkan contoh sikap dermawan dan menghormati orang lain dengan benar.

E. Alat dan Bahan

Alat tulis.

F. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Danau Situ Bagendit” yang telah kalian simak!
3. Diskusikan *setting* yang ada di dalam cerita “Danau Situ Bagendit”!
4. Isilah tabel di bawah ini!

Tabel 1. *Setting* dalam Cerita “Danau Situ Bagendit”

No.	Macam <i>Setting</i>	Keterangan
1.	<i>Setting</i> tempat
2.	<i>Setting</i> waktu
3.	<i>Setting</i> suasana

5. Jodohkanlah kolom A dengan kolom B sesuai dengan contoh!

Kolom A	Kolom B
1. Contoh: 3241	a. Dua ribu tiga ratus lima belas
2. 1537	b. Empat ribu lima ratus dua belas
3. 8735	c. Tiga ribu dua ratus empat puluh satu
4. 4512	d. 3 ribuan + 0 ratusan + 1 puluhan + 7 satuan
5. 2315	e. $1000 + 500 + 30 + 7$
6. 3017	f. $8000 + 700 + 30 + 5$

6. Perhatikan baik-baik dua gambar di bawah ini, kemudian tuliskan komentarmu!



Gambar A



Gambar B

Komentar terhadap gambar A:

Komentar terhadap gambar B:

8. Apabila sudah selesai, presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

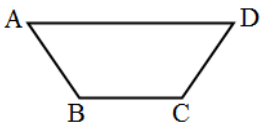
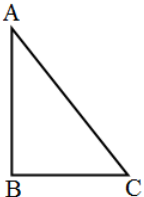
Lampiran Kunci Jawaban LKS

Pertemuan ke-1

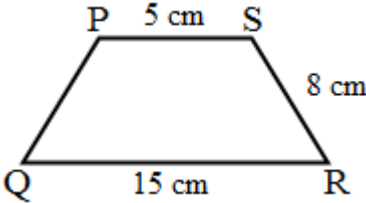
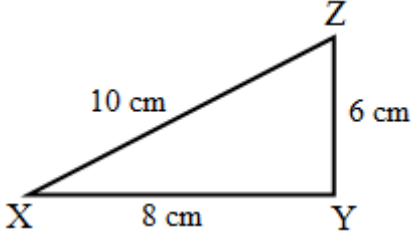
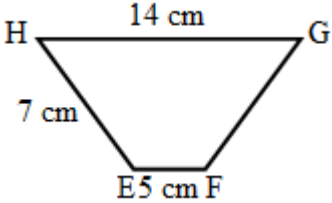
Tabel 1. *Setting* dalam Cerita “Malin Kundang”

No.	Macam <i>Setting</i>	Keterangan
1.	<i>Setting</i> tempat	di pantai, di kampung nelayan yang bernama Pantai Air Manis, di tengah laut
2.	<i>Setting</i> waktu	pagi hari, sore hari
3.	<i>Setting</i> suasana	menyedihkan (Mande Rubayah menunggu kedatangan Malin Kundang yang tak kunjung tiba), menengangkan (ketika terjadi hujan badai di tengah laut), dsb.

Tabel 2. Sifat Trapesium dan Segitiga Siku-siku

No.	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Sifat yang Dimiliki
1.		Trapesium ABCD	a. Mempunyai 4 sisi, yaitu AB, BC, CD, dan DA. b. Panjang sisi AB = panjang sisi CD. c. Sisi AD sejajar dengan sisi BC
2.		...	a. Memiliki 3 buah sisi, yaitu sisi AB, BC, dan CD. b. Memiliki sebuah sudut yang besarnya 90° , yaitu $\angle ABC$ c. Jumlah semua sudutnya adalah 180°

Tabel 3. Keliling Trapesium dan Segitiga Siku-siku

No.	Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar	Keliling Bangun Datar
1.		Trapezium PQRS	36 cm
2.		Segitiga siku-siku XYZ	24 cm
3.		Trapezium EFGH	33 cm

Pertemuan ke-2

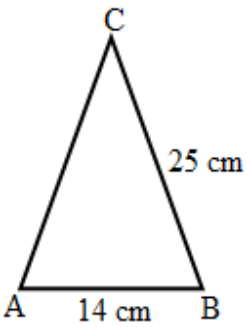
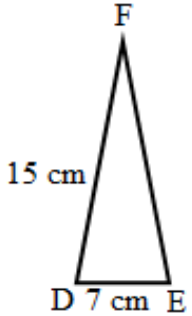
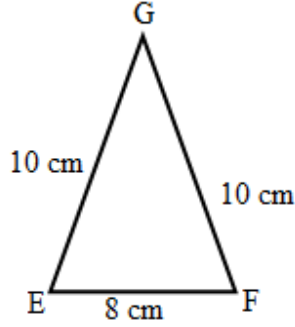
Tabel 1. Setting dalam Cerita “Terjadinya Gunung Merapi”

No.	Macam Setting	Keterangan
1.	Setting tempat	di Yogyakarta, di tempat penempaan besi, di tungku perapian
2.	Setting waktu	pada hari Minggu
3.	Setting suasana	bersemangat dan menyenangkan (ketika Rico berada dalam perjalanan), menegangkan (ketika terjadi pertarungan antara para empu dan para dewa)

Sifat-sifat yang dimiliki segitiga sama kaki adalah:

- Memiliki tiga buah sisi
- Memiliki sepasang sisi yang sama panjang
- Jumlah semua sudutnya adalah 180° .

Tabel 2. Keliling Segitiga Sama Kaki

No.	Gambar	Keliling
1.	 <p>Diagram of an isosceles triangle with vertices A, B, and C. The base AB is labeled 14 cm. The two equal sides AC and BC are each labeled 25 cm.</p>	64 cm
2.	 <p>Diagram of an isosceles triangle with vertices F, D, and E. The base DE is labeled 7 cm. The two equal sides FD and FE are each labeled 15 cm.</p>	37 cm
3.	 <p>Diagram of an isosceles triangle with vertices G, E, and F. The base EF is labeled 8 cm. The two equal sides GE and GF are each labeled 10 cm.</p>	28 cm

Pertemuan ke-3

Tabel 1. *Setting* dalam Cerita “Danau Situ Bagendit”

No.	Macam <i>Setting</i>	Keterangan
1.	<i>Setting</i> tempat	Di Jawa Barat, di depan rumah Bagende Endit, di halaman rumah Bagende Endit
2.	<i>Setting</i> waktu	Pagi hari, ketika beberapa warga mendatangi rumah Bagende Endit
3.	<i>Setting</i> suasana	Menyedihkan (pada saat ada seorang nenek menggendong bayi), dsb.

Menjodohkan kolom A dengan kolom B sesuai dengan contoh

Kolom A	Kolom B
1. Contoh: 3241	a. Dua ribu tiga ratus lima belas
2. 1537	b. Empat ribu lima ratus dua belas
3. 8735	c. Tiga ribu dua ratus empat puluh satu
4. 4512	d. 3 ribuan + 0 ratusan + 1 puluhan + 7 satuan
5. 2315	e. 1000 + 500 + 30 + 7
6. 3017	f. 8000 + 700 + 30 + 5

Menuliskan komentar mengenai gambar:

1. Komentar terhadap gambar A:

Seorang pengendara mobil menunjukkan sikap dermawan. Ia memberi sedekah kepada seorang pengemis. Sikap seperti itu patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komentar terhadap gambar B:

Seorang anak mencium tangan ibunya sebelum berangkat ke sekolah. Ia bersikap sopan dan menghormati kedua orang tuanya. Sikap itu patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

Pertemuan ke-1

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Malin Kundang” Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	3, 9, 10, 19, 23	4, 5, 24, 25		9
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	6	8, 11, 13, 16, 22	7, 15	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 2, 14, 17, 20	12, 18	21	8
	Total item		11	11	3	25

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak Mata Pelajaran Matematika

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengidenti fikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur.	a. Mengidentifikasi sifat trapesium dan segitiga siku-siku.	26, 29			2
		b. Menghitung keliling trapesium dan segitiga siku-siku.			27, 28, 30	3
	Total item		2		3	5

Pertemuan ke-2

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Terjadinya Gunung Merapi” Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	2, 3, 6, 12, 19, 23	5, 7, 10	8	10
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	25	11, 13, 20, 22	14, 15, 17	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 24	4, 9, 21, 16, 18		7
	Total item		9	12	4	25

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Terjadinya Gunung Merapi” Mata Pelajaran Matematika

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur.	a. Mengidentifikasi sifat segitiga sama kaki.	26, 27			2
		b. Menghitung keliling segitiga sama kaki.			28, 29, 30	3
	Total item				3	5

Pertemuan ke-3

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Danau Situ Bagendit” Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomenta- ri tokoh- tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan nama tokoh dalam cerita.	2, 5, 14, 16, 17	3, 6, 24, 18		9
		b. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita.	4	7, 13, 19, 20, 22	12, 23	8
		c. Menuliskan <i>setting</i> dalam cerita.	1, 8, 10, 11, 15, 21	9, 25		8
	Total item		12	11	2	25

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak Mata Pelajaran Matematika

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Menentu- kan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan.	Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)	26	27, 28		3
	Total item		1	2		3

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak Mata Pelajaran PKN

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengenai aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.	Menyebutkan contoh sikap dermawan dan menghormati orang lain.	29		30	2
	Total item		1			2

**Lampiran Soal Evaluasi
Pertemuan ke-1**

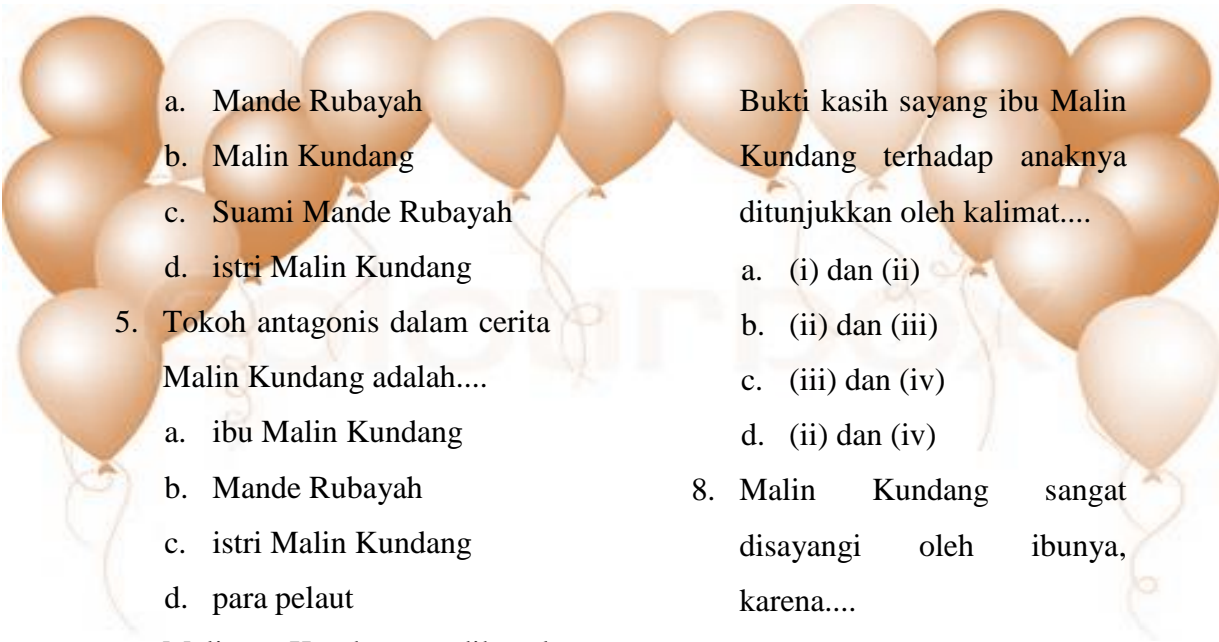
Soal Evaluasi

Kelas/ Semester : III/ Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Sub Tema : Kepatuhan pada Orang Tua
Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

A. Bahasa Indonesia

1. Cerita rakyat yang berjudul Malin Kundang berasal dari daerah....
 - a. Kalimantan barat
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Utara
 - d. Sulawesi Selatan
2. Malin Kundang tinggal di sebuah kampung yang bernama....
 - a. Kampung Nelayan
 - b. Kampung Pantai Air Tuba
 - c. Kampung Pantai Air Manis
 - d. Kampung Batu Kutukan
3. Tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita Malin Kundang adalah....
 - a. Malin Kundang, ibu Malin Kundang, istri Malin Kundang yang bernama Mande Rubayah.
 - b. Malin Kundang, ibu Malin Kundang, Mande Rubayah, dan para pelaut.
 - c. Malin Kundang, istri Malin Kundang, Mande Rubayah, dan para pelaut.
 - d. Hanya Malin Kundang dan ibunya.
4. Tokoh protagonis dalam cerita Malin Kundang adalah....

- 
- a. Mande Rubayah
 - b. Malin Kundang
 - c. Suami Mande Rubayah
 - d. istri Malin Kundang
5. Tokoh antagonis dalam cerita Malin Kundang adalah....
- a. ibu Malin Kundang
 - b. Mande Rubayah
 - c. istri Malin Kundang
 - d. para pelaut

6. Malin Kundang dikenal sebagai anak yang durhaka kepada orang tua. Kata 'durhaka' memiliki arti yang sama dengan kata....
- a. membentak
 - b. mengingkari
 - c. membantah
 - d. menggertak

7. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!

(i) Malin Kundang didoakan menjadi batu.

(ii) Malin Kundang dirawat ketika ia sakit.

(iii) Malin Kundang pergi dalam waktu yang sangat lama.

(iv) Malin Kundang diberi bekal berupa nasi bungkus.

Bukti kasih sayang ibu Malin Kundang terhadap anaknya ditunjukkan oleh kalimat....

- a. (i) dan (ii)
- b. (ii) dan (iii)
- c. (iii) dan (iv)
- d. (ii) dan (iv)

8. Malin Kundang sangat disayangi oleh ibunya, karena....

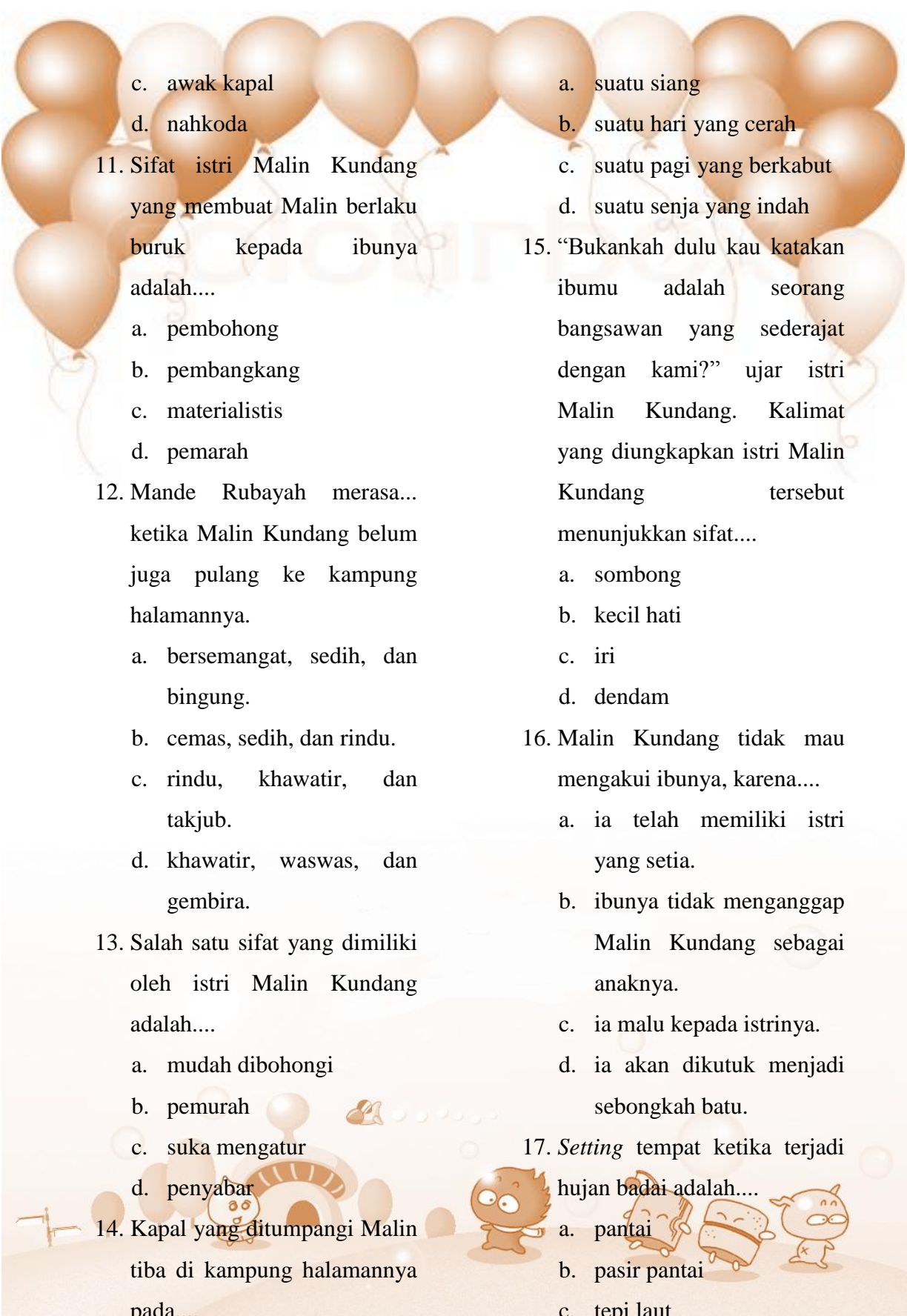
- a. ia adalah anak yatim
- b. ia sering sakit-sakitan
- c. ia ingin pergi melaut
- d. ia adalah anak yatim piatu.

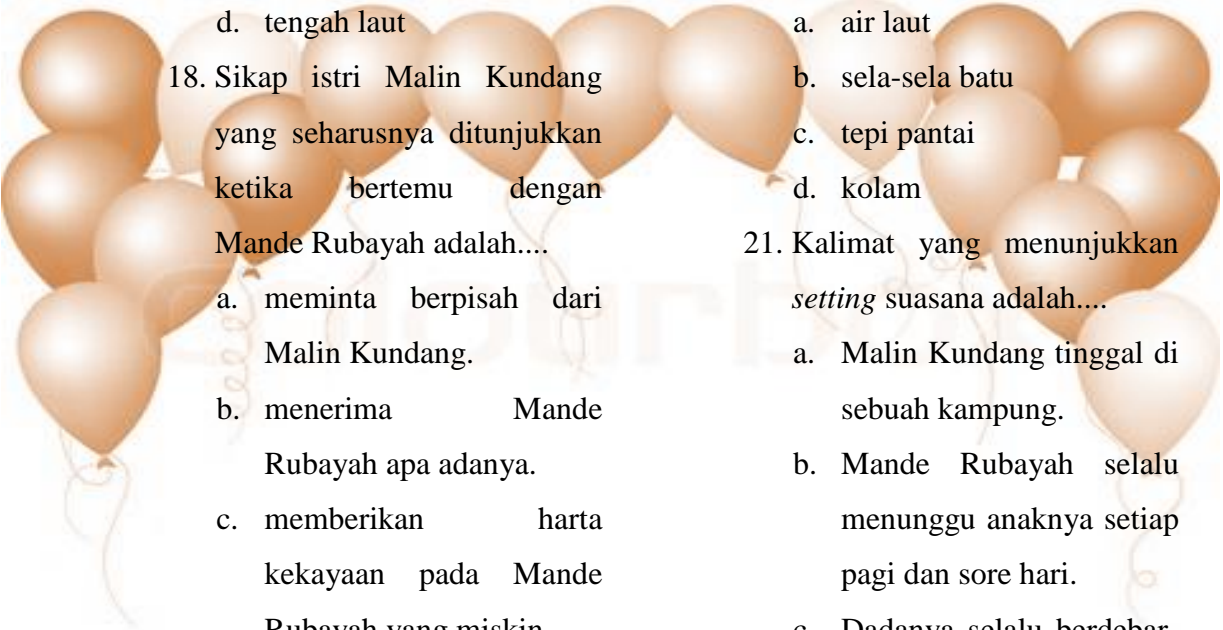

9. Ibu Malin Kundang selalu menanyakan kabar anaknya yang sedang pergi jauh kepada....

- a. para nelayan
- b. nahkoda dan awak kapal
- c. penduduk desa
- d. teman-teman Malin Kundang

10. Orang yang mengabarkan berita pernikahan Malin Kundang kepada Mande Rubayah adalah....

- a. teman-teman Malin Kundang
- b. nelayan

- 
- c. awak kapal
d. nahkoda
11. Sifat istri Malin Kundang yang membuat Malin berlaku buruk kepada ibunya adalah....
a. pembohong
b. pembangkang
c. materialistis
d. pemarah
12. Mande Rubayah merasa... ketika Malin Kundang belum juga pulang ke kampung halamannya.
a. bersemangat, sedih, dan bingung.
b. cemas, sedih, dan rindu.
c. rindu, khawatir, dan takjub.
d. khawatir, waswas, dan gembira.
13. Salah satu sifat yang dimiliki oleh istri Malin Kundang adalah....
a. mudah dibohongi
b. pemurah
c. suka mengatur
d. penyabar
14. Kapal yang ditumpangi Malin tiba di kampung halamannya pada....
a. suatu siang
b. suatu hari yang cerah
c. suatu pagi yang berkabut
d. suatu senja yang indah
15. “Bukankah dulu kau katakan ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat dengan kami?” ujar istri Malin Kundang. Kalimat yang diungkapkan istri Malin Kundang tersebut menunjukkan sifat....
a. sombong
b. kecil hati
c. iri
d. dendam
16. Malin Kundang tidak mau mengakui ibunya, karena....
a. ia telah memiliki istri yang setia.
b. ibunya tidak menganggap Malin Kundang sebagai anaknya.
c. ia malu kepada istrinya.
d. ia akan dikutuk menjadi sebangkah batu.
17. *Setting* tempat ketika terjadi hujan badai adalah....
a. pantai
b. pasir pantai
c. tepi laut

- 
- d. tengah laut
18. Sikap istri Malin Kundang yang seharusnya ditunjukkan ketika bertemu dengan Mande Rubayah adalah....
- meminta berpisah dari Malin Kundang.
 - menerima Mande Rubayah apa adanya.
 - memberikan harta kekayaan pada Mande Rubayah yang miskin.
 - langsung meninggalkan mande Rubayah seorang diri.
19. Yang dilakukan oleh Mande Rubayah ketika menyaksikan kapal Malin Kundang pergi menjauh adalah....
- pergi mengejar kapal Malin Kundang.
 - berdoa meminta keadilan pada Tuhan.
 - memanggil-manggil nama Malin Kundang.
 - meratapi kepergian Malin Kundang.
20. Malin Kundang dikutuk ibunya menjadi batu. Istrinya dikutuk menjadi ikan-ikan kecil yang berenang di....
- air laut
 - sela-sela batu
 - tepi pantai
 - kolam
21. Kalimat yang menunjukkan *setting* suasana adalah....
- Malin Kundang tinggal di sebuah kampung.
 - Mande Rubayah selalu menunggu anaknya setiap pagi dan sore hari.
 - Dadanya selalu berdebar-debar karena mengira Malin telah pulang.
 - Badai reda ketika matahari pagi bersinar.
22. 'Wanita tua itu terkapar di pasir. Orang-orang terpana lalu pulang ke rumah masing-masing.' Sifat yang seharusnya dimiliki oleh 'orang-orang' itu adalah....
- cuek
 - rela berkorban
 - pemarah
 - peduli
23. Ikan-ikan kecil yang mengelilingi tubuh Malin Kundang yang telah membatu merupakan perwujudan dari....
- 

- a. awak kapal Malin Kundang
- b. para nelayan yang sombong
- c. Mande Rubayah
- d. istri Malin Kundang

24. 'Wanita tua itu terkapar di pasir. Orang-orang terpana lalu pulang ke rumah masing-masing.' Yang dimaksud 'orang-orang' itu adalah....

- a. warga kampung
- b. para awak kapal dan nakhoda
- c. Malin Kundang dan istrinya
- d. Mande Rubayah, Malin Kundang, dan istrinya

25. Yang sebenarnya hendak dilakukan oleh Malin Kundang ketika pertama kali bertemu dengan ibunya setelah sekian lama berpisah adalah....

- a. tidak mengakui wanita tua itu sebagai ibunya.
- b. ingin bertanya, "Apakah Anda benar-benar ibu saya?"
- c. ingin memberinya hadiah.

- d. tidak menghiraukan keberadaan wanita itu.

B. Matematika

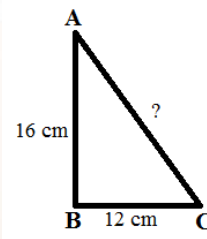
26. Suatu bangun datar yang jumlah seluruh sudutnya adalah 180° dan memiliki satu sudut yang besarnya 90° adalah bangun....

- a. segitiga
- b. segitiga sama kaki
- c. segitiga sembarang
- d. segitiga siku-siku

27. Suatu segitiga siku-siku memiliki alas sepanjang 6 cm, tinggi 8 cm, dan sisi miring 10 cm. Keliling dari segitiga tersebut adalah....

- a. 18 cm
- b. 12 cm
- c. 24 cm
- d. 34 cm

28. Perhatikan gambar di bawah ini!



Doni ingin menggambar segitiga ABC yang kelilingnya adalah 48 cm.

Panjang sisi AC yang harus

digambar oleh Doni adalah ...
cm.

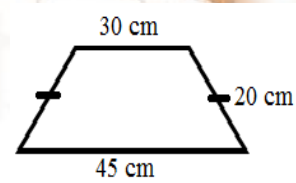
- a. 76
- b. 20
- c. 10
- d. 28

29. Sifat-sifat berikut ini adalah sifat yang dimiliki oleh trapesium, kecuali....

- a. memiliki 4 sisi yang sejajar
- b. memiliki sepasang sisi yang sejajar
- c. memiliki sudut tumpul dan sudut lancip

d. tidak memiliki $\angle 90^\circ$

Perhatikan gambar di bawah ini!



Keliling dari bangun datar di atas adalah....

- a. 95 cm
- b. 125 cm
- c. 140 cm
- d. 115 cm



Pertemuan ke-2

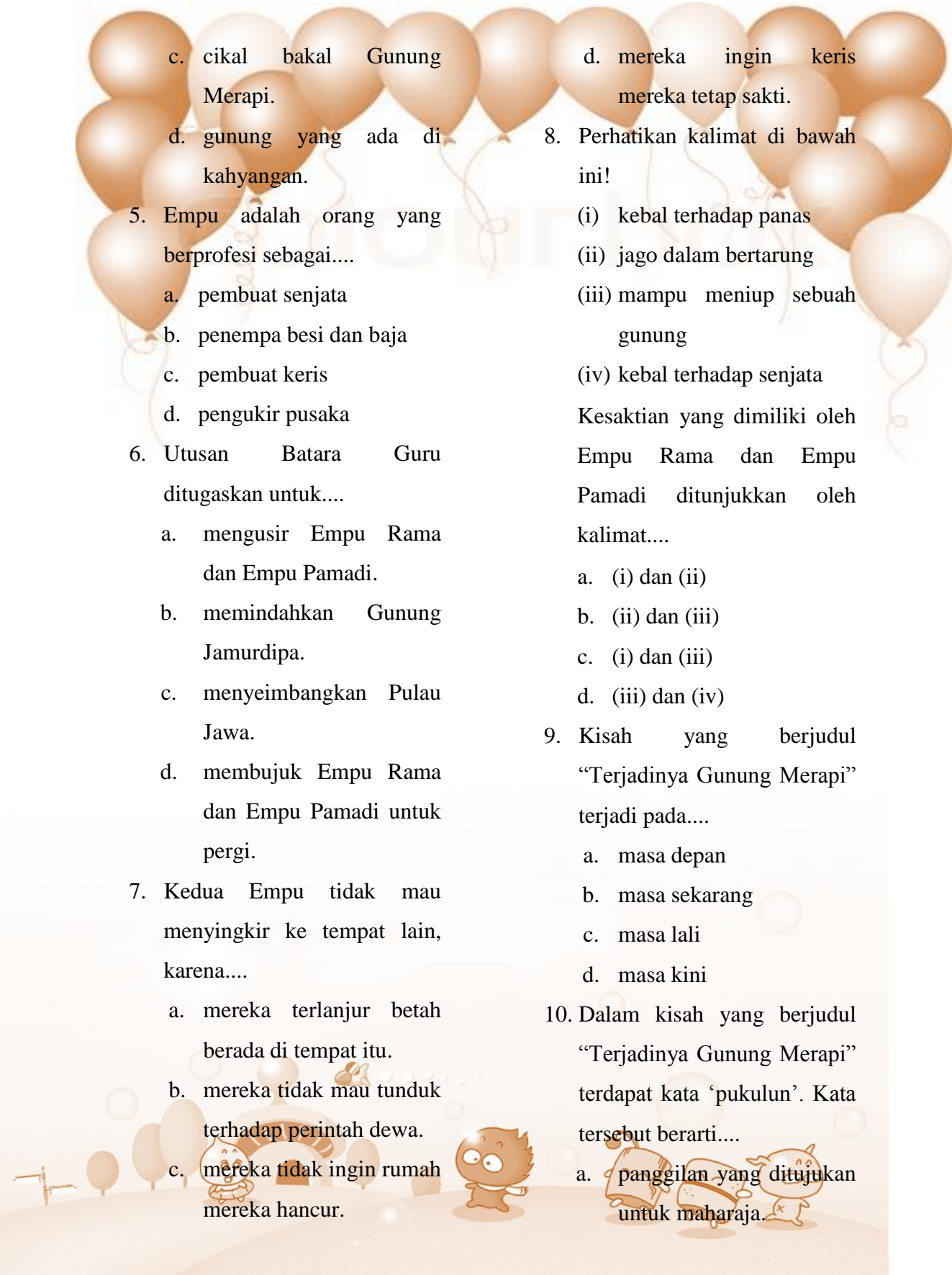
Soal Evaluasi


Kelas/ Semester	: III/ Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budi Pekerti
Sub Tema	: Keteguhan Hati
Hari/ Tanggal	: Jumat, 18 Oktober 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

A. Bahasa Indonesia

1. *Setting* tempat yang ada di dalam cerita “Terjadinya Gunung Merapi” adalah....
 - a. perbatasan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul.
 - b. laut selatan Pulau Jawa.
 - c. perbatasan Kabupaten Sleman, Boyolali, dan Klaten.
 - d. antara Kabupaten Boyolali dan Klaten.
2. Dua orang tokoh yang mampu menempa besi dan baja dengan menggunakan tangannya adalah....
 - a. Empu Permadi dan Empu Rama.
 - b. Empu Pamadi dan Empu Rama.
 - c. Empu Narada dan Empu Permadi.
 - d. Empu Rama dan Empu Nala.
3. Pemimpin para dewa yang ada di dalam cerita “Terjadinya Gunung Merapi” bernama....
 - a. Batara Guru
 - b. Raja Kahyangan
 - c. Batara Narada
 - d. Batara Nala
4. Gunung Jamurdipa adalah....
 - a. gunung yang dibuat oleh para dewa kahyangan.
 - b. gunung yang ada di pulau besar.

- 
- c. cikal bakal Gunung Merapi.
- d. gunung yang ada di kahyangan.
5. Empu adalah orang yang berprofesi sebagai....
- pembuat senjata
 - penempa besi dan baja
 - pembuat keris
 - pengukir pusaka
6. Utusan Batara Guru ditugaskan untuk....
- mengusir Empu Rama dan Empu Pamadi.
 - memindahkan Gunung Jamurdipa.
 - menyeimbangkan Pulau Jawa.
 - membujuk Empu Rama dan Empu Pamadi untuk pergi.
7. Kedua Empu tidak mau menyingkir ke tempat lain, karena....
- mereka terlanjur betah berada di tempat itu.
 - mereka tidak mau tunduk terhadap perintah dewa.
 - mereka tidak ingin rumah mereka hancur.
 - mereka ingin keris mereka tetap sakti.
8. Perhatikan kalimat di bawah ini!
- kebal terhadap panas
 - jago dalam bertarung
 - mampu meniup sebuah gunung
 - kebal terhadap senjata
- Kesaktian yang dimiliki oleh Empu Rama dan Empu Pamadi ditunjukkan oleh kalimat....
- (i) dan (ii)
 - (ii) dan (iii)
 - (i) dan (iii)
 - (iii) dan (iv)
9. Kisah yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi” terjadi pada....
- masa depan
 - masa sekarang
 - masa lali
 - masa kini
10. Dalam kisah yang berjudul “Terjadinya Gunung Merapi” terdapat kata ‘pukulun’. Kata tersebut berarti....
- panggilan yang ditujukan untuk maharaja.

- 
- b. panggilan hormat bagi para dewa.
- c. panggilan hormat untuk orang yang lebih tua.
- d. panggilan khusus bagi para petinggi empu.
11. Para dewa ingin menempatkan sebuah gunung di tengah-tengah Pulau Jawa karena....
- a. Pulau Jawa letaknya tidak seimbang.
- b. Pulau Jawa letaknya agak serong ke kiri.
- c. Pulau Jawa letaknya agak menyamping.
- d. Pulau Jawa hendak tenggelam.
12. Kedua dewa utusan Batara Guru menjanjikan ... kepada para empu agar mereka mau menyingkir ke tempat lain.
- a. sebuah hadiah
- b. kesaktian
- c. sebuah pusaka
- d. tempat lain yang lebih baik
13. Karakter atau watak dari kedua empu adalah....
- a. pantang menyerah dan pemberani
- b. patuh pada pemimpin dan berhati mulia.
- c. penyayang dan baik hati.
- d. pemurah dan taat pada pemimpin.
14. Rasa pengabdian yang dimiliki oleh Batara Narada dan Dewa Penyarikan ditunjukkan pada tindakannya dalam....
- a. memindahkan Gunung Jamurdipa ke tengah Pulau Jawa.
- b. mengemban amanah Batara Guru apapun resikonya.
- c. memberi hadiah kepada kedua empu.
- d. mengutus para dewa.
15. Keteguhan hati Empu Rama dan Empu Pamadi ditunjukkan oleh sikap....
- a. berani melawan utusan para dewa.
- b. mampu menempa besi dengan tangan kosong.
- c. tidak mau berpindah tempat dalam membuat keris.
- d. mengalah pada kehendak para dewa.

16. *Setting* yang cocok untuk tempat di mana kedua empu menempa keris adalah....

- a. puncak kawah gunung yang panas.
- b. pendapa agung.
- c. ruangan bertungku yang penuh bara api.
- d. kaki gunung yang sangat subur.

17. Kebaikan hati Batara Guru terhadap kedua empu ditunjukkan pada sikapnya yang....

- a. ingin memindahkan sebuah gunung.
- b. ingin membujuk kedua empu terlebih dahulu.
- c. mengancam kedua empu.
- d. mengajak kedua empu untuk membantu memindahkan gunung.

18. Jika Pulau Jawa dibiarkan semakin miring, maka....

- a. Pulau Jawa akan menjadi hancur.
- b. Pulau Jawa akan menjadi tenggelam.
- c. Pulau Jawa akan menjadi musnah.

d. Pulau Jawa akan menjadi terbelah

19. Pertarungan antara para dewa melawan kedua empu bertujuan untuk....

- a. memperebutkan Gunung Jamurdipa.
- b. memperebutkan keris sakti.
- c. melawan kehendak Batara Narada.
- d. mempertahankan tanah milik kedua empu.

20. Para dewa terpaksa melawan Empu Rama dan Empu Pamadi karena....

- a. mereka harus melaksanakan perintah Batara Guru.
- b. keduanya adalah dewa yang sakti mandraguna.
- c. mereka berebut ingin menerbangkan Gunung Jamurdipa.
- d. diperintahkan oleh Batara Guru untuk melawan kedua empu.

21. Suasana yang terjadi ketika Batara Guru murka adalah....

- a. mengharukan
- b. mengagumkan

- c. menegangkan
d. menyenangkan
22. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang berjudul "Terjadinya Gunung Merapi" adalah....
- a. kepatuhan, kerukunan, dan kebersamaan
b. kepatuhan, kesetiaan, dan keteguhan
c. kebaikan, keadilan, dan ketaatan
d. kejujuran, kebaikan, dan keadlan

23. Dewa yang ditugaskan untuk meniup Gunung Jamurdipa adalah....
- a. Dewa Balu
b. Dewa Bayu
c. Dewa Gayu
d. Dewa Tayu

24. Kawah Gunung Merapi pada awalnya berupa....
- a. padepokan Empu Rama dan Empu Pamadi
b. perapian tungku
c. percikan api keris sakti
d. lembah datar di mana Empu Rama dan Empu Pamadi tinggal

25. Pembangkangan kedua empu terhadap perintah Batara Guru berakibat....
- a. gunung Jamurdipa dapat terbang melayang-layang di udara
b. gunung Merapi menjadi meletus
c. tewasnya kedua empu karena ditindih Gunung Jamurdipa
d. hilangnya keris-keris sakti

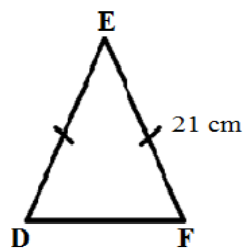
B. Matematika

26. Sebuah segitiga disebut sebagai segitiga sama kaki karena....
- a. memiliki tiga buah sisi
b. memiliki sudut yang sama besar
c. memiliki dua sisi yang sama panjang
d. memiliki sisi berupa kaki
27. Jumlah seluruh sudut yang dimiliki oleh sebuah segitiga sama kaki adalah....
- a. 90°
b. 180°
c. 360°
d. 75°

28. Pak Tatang memiliki ladang yang berbentuk segitiga sama kaki. Panjang sisi-sisinya secara berturut-turut adalah 20 m, 8 m, dan 20 m. Keliling ladang Pak Tatang adalah....

- a. 48 m
- b. 38 m
- c. 28 m
- d. 18 m

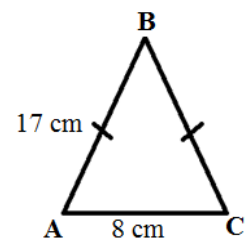
29. Perhatikan segitiga DEF di bawah ini!



Keliling segitiga DEF adalah 50 cm. Panjang sisi DF adalah....

- a. 29 cm
- b. 21 cm
- c. 8 cm
- d. 71 cm

30. Keliling segitiga ABC di bawah ini adalah....



- a. 25 cm
- b. 42 cm
- c. 33 cm
- d. 32 cm

Pertemuan ke-3

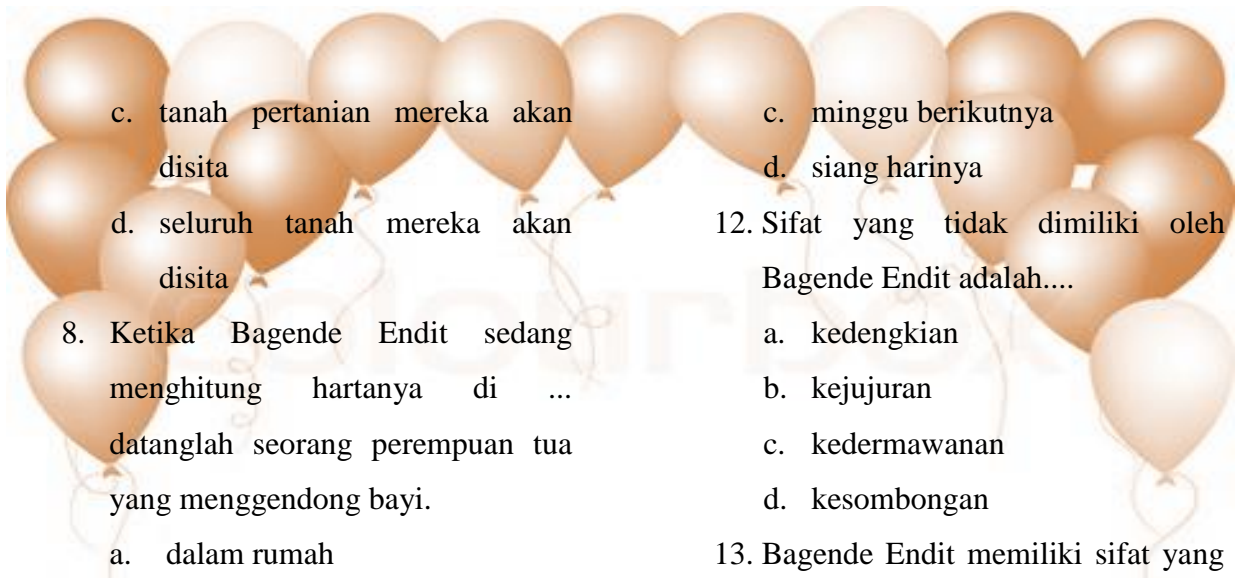
Soal Evaluasi

Kelas/ Semester : III/ Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Sub Tema : Kedermawanan
Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

A. Bahasa Indonesia

1. Cerita rakyat yang berjudul “Danau Situ Bagendit” berasal dari daerah....
 - a. Jawa Timur
 - b. Jawa Barat
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Sumatera Barat
2. Bagende Endit adalah....
 - a. wanita tua yang kaya raya
 - b. seorang wanita yang sangat kaya
 - c. seorang janda yang sangat kaya
 - d. wanita muda yang kaya raya
3. Harta kekayaan Bagende Endit berasal dari....
 - a. almarhum suaminya
 - b. kerja keras Bagende Endit
 - c. warisan orang tuanya
 - d. pemberian dari leluhur
4. Sebutan Bagende Endit memiliki arti....
 - a. wanita tua yang kaya raya
 - b. seorang istri yang durhaka
 - c. orang kaya yang kejam
 - d. orang kaya yang pelit
5. Pekerjaan suami Bagende Endit adalah....
 - a. saudagar
 - b. rentenir
 - c. petani sawah
 - d. pedagang
6. Mata pencaharian warga desa warga desa yang tinggal di sekitar rumah Bagende Endit adalah....
 - a. bercocok tanam
 - b. buruh miskin
 - c. pedagang
 - d. nelayan
7. Jika ada warga desa yang tidak bisa melunasi hutangnya, maka....
 - a. mereka akan dihukum
 - b. mereka wajib membayar hutang

- 
- c. tanah pertanian mereka akan disita
d. seluruh tanah mereka akan disita
8. Ketika Bagende Endit sedang menghitung hartanya di ... datanglah seorang perempuan tua yang menggendong bayi.
- dalam rumah
 - dalam kamar
 - gudang tempat menyimpan harta
 - depan rumah
9. Bayi yang digendong perempuan tua menjadi menangis setelah bertemu dengan Bagende Endit, karena....
- kaget dan marah
 - takut dan kaget
 - sedih dan gelisah
 - khawatir dan sedih
10. Warga desa yang tinggal di sekitar rumah Bagende Endit harus pergi ke... untuk mendapatkan air.
- Danau Situ Bagendit
 - telaga
 - sungai
 - waduk
11. Pada ... para warga mendatangi Bagende Endit untuk meminta air.
- sore berikutnya
 - keesokan harinya
 - minggu berikutnya
 - siang harinya
12. Sifat yang tidak dimiliki oleh Bagende Endit adalah....
- kedengkian
 - kejujuran
 - kedermawanan
 - kesombongan
13. Bagende Endit memiliki sifat yang buruk. Sifat buruk yang sama ditunjukkan pada kalimat....
- Dio selalu membantah perintah orang tuanya.
 - Cika seringkali berbohong pada teman-temannya.
 - Lola suka menghasut teman-temannya.
 - Rani tidak mau berbagi bekal kepada teman-temannya.
14. Para warga yang meminta air pada Bagende Endit akan menggunakan air itu untuk....
- memasak
 - diminum
 - mencuci baju
 - mandi
15. Penduduk desa meminta air pada Bagende Endit dari....
- jalan di depan rumah
 - samping rumah
 - depan pintu rumah
 - luar pagar rumah

16. Tokoh yang meminta air pada Bagende Endit untuk diminum adalah....

- a. seorang perempuan tua
- b. seorang lelaki tua
- c. seorang pria paruh baya
- d. warga desa

17. Bagende Endit adalah orang yang pelit. Pelit sama dengan

- a. marah
- b. kikir
- c. malu
- d. baik

18. Yang merupakan tokoh protagonis adalah....

- a. Bagende Endit
- b. Kakek Tua
- c. tongkat ajaib
- d. semua tokoh

19. Sifat yang ditunjukkan oleh Bagende Endit terhadap si kakek tua adalah....

- a. pemalu dan pamarah
- b. penyabar dan pemurah
- c. pamarah dan kejam
- d. santun dan penyabar

20. Sikap yang dilakukan oleh Bagende Endit terhadap si kakek tua adalah sikap yang....

- a. buruk
- b. baik
- c. boleh ditiru

d. dermawan

21. Si kakek tua menancapkan tongkatnya di....

- a. hadapan Bagende Endit
- b. pagar depan rumah Bagende Endit
- c. halaman rumah Bagende Endit
- d. luar rumah Bagende Endit

22. Tokoh kakek tua memiliki sifat yang baik berupa....

- a. memberi pelajaran pada Bagende Endit
- b. suka meminta-minta
- c. tidak mampu melawan kekejaman Bagende Endit
- d. dapat menghilangkan begitu saja

23. Kebaikan hati kakek tua dapat kita terapkan dalam tindakan....

- a. mengalah pada siapa saja
- b. meminta air minum kepada teman ketika kita merasa haus
- c. memberi nasehat kepada teman yang membutuhkan
- d. menerima semua perlakuan yang datang kepada kita

24. Ketika terjadi banjir Bagende Endit tidak segera pergi menyelamatkan diri, karena....

- a. ia takut kehilangan harta bendanya
- b. ia takut pada banjir
- c. ia tidak bisa berenang

- d. ia menunggu seseorang untuk menolongnya

25. Pada akhirnya, Bagende Endit tidak bisa selamat karena....

- a. mementingkan hartanya
- b. sakit
- c. melarikan diri
- d. sembunyi

B. Matematika

26. Angka 7 pada bilangan 6751 menempati tempat...

- a. ribuan
- b. ratusan
- c. puluhan
- d. satuan

27. 2 ribuan + 9 ratusan + 4 puluhan + 3 satuan apabila ditulis secara singkat menjadi bilangan....

- a. 2943
- b. 2934
- c. 9243
- d. 9234

28. Bilangan tiga ribu tujuh ratus sembilan ditulis menjadi....

- a. 3790
- b. 3700
- c. 3079
- d. 3709

C. PKN

29. Orang yang murah hati dan suka bersedekah kepada orang lain yang membutuhkan disebut orang yang....

- a. baik hati
- b. dermawan
- c. suka rela
- d. menghormati

30. Perhatikan kotak di bawah ini!

Nama Sifat	Contoh Tindakan
A. Dermawan	1. Mengucap salam ketika bertamu ke rumah orang lain
B. Menghormati orang lain	2. Rajin menabung di bank
	3. Bakti sosial ke panti asuhan
	4. Giat belajar setiap hari

Pasangan yang tepat adalah....

- a. A1 dan B4
- b. A4 dan B2
- c. A2 dan B3
- d. A3 dan B1

Lampiran Kunci Jawaban dan Penskoran

Pertemuan ke--1

A. Bahasa Indonesia

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	B	5
2.	C	5
3.	C	5
4.	A	5
5.	C	5
6.	B	5
7.	D	5
8.	A	5
9.	B	5
10.	D	5
11.	C	5
12.	B	5
13.	A	5
14.	B	5
15.	A	5
16.	C	5
17.	D	5
18.	B	5
19.	B	5
20.	B	5
21.	C	5
22.	D	5
23.	D	5
24.	A	5
25.	B	5
Σ Skor		125

Nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia:

$$\frac{(\sum Skor) \times 4}{5}$$

B. Matematika

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
26.	D	5
27.	C	5
28.	B	5
29.	A	5
30.	D	5
Σ Skor		25

Pertemuan ke-2

A. Bahasa Indonesia

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	C	5
2.	B	5
3.	A	5
4.	C	5
5.	C	5
6.	D	5
7.	D	5
8.	A	5
9.	C	5
10.	B	5
11.	A	5
12.	D	5
13.	A	5
14.	B	5
15.	C	5
16.	C	5
17.	B	5
18.	B	5
19.	D	5
20.	A	5
21.	C	5
22.	B	5
23.	B	5
24.	B	5
25.	C	5
Σ Skor		125

Nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia:

$$\frac{(\sum Skor) \times 4}{5}$$

B. Matematika

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
26.	C	5
27.	B	5
28.	A	5
29.	C	5
30.	B	5
Σ Skor		25

Pertemuan ke-3

A. Bahasa Indonesia

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	B	5
2.	C	5
3.	A	5
4.	D	5
5.	B	5
6.	A	5
7.	C	5
8.	D	5
9.	B	5
10.	C	5
11.	B	5
12.	C	5
13.	D	5
14.	A	5
15.	D	5
16.	B	5
17.	B	5
18.	B	5
19.	C	5
20.	A	5
21.	C	5
22.	A	5
23.	C	5
24.	A	5
25.	D	5
Σ Skor		125

Nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia:

$$\frac{(\sum Skor) \times 4}{5}$$

B. Matematika

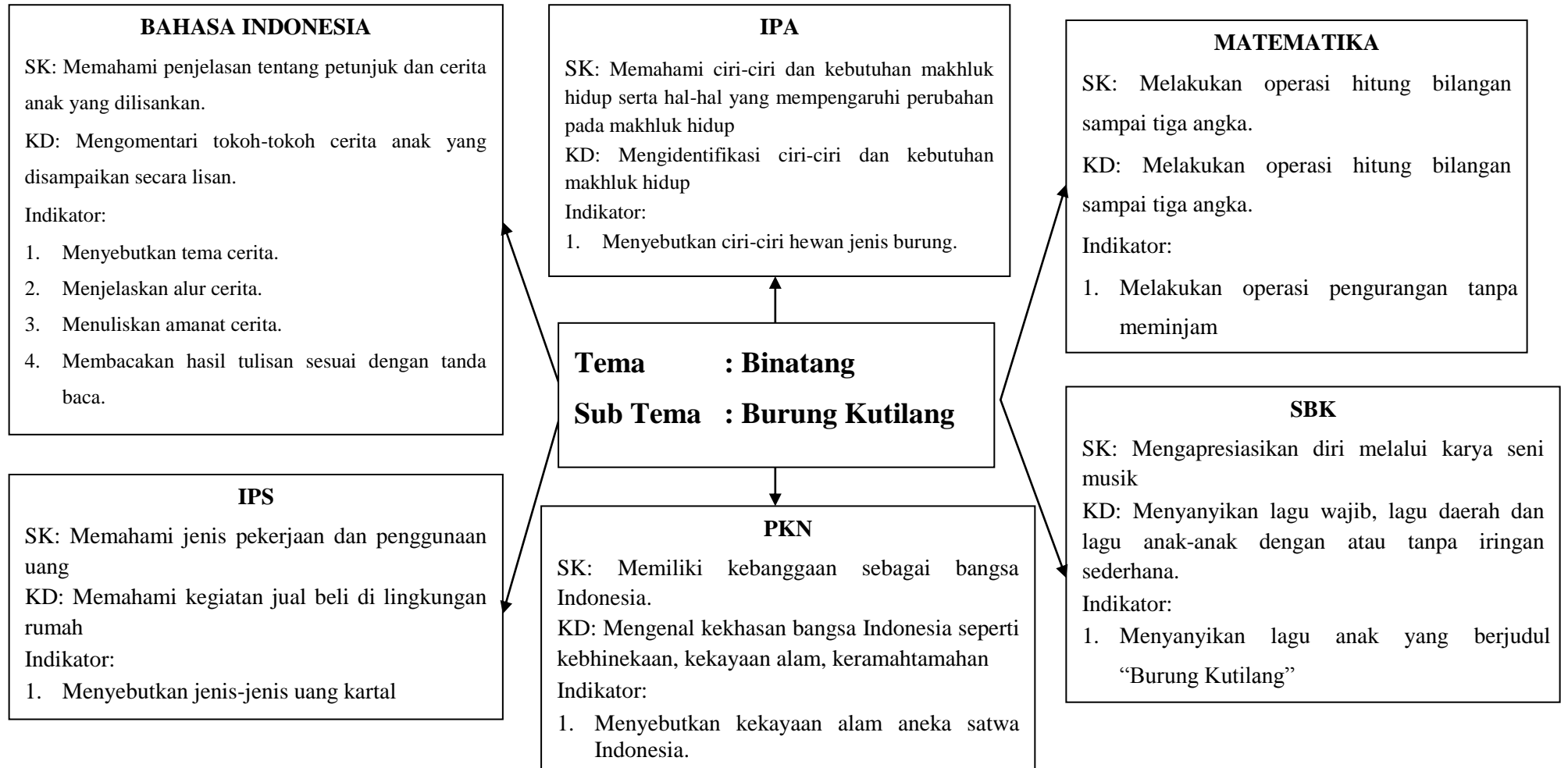
No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
26.	B	5
27.	A	5
28.	D	5
Σ Skor		15

C. PKN

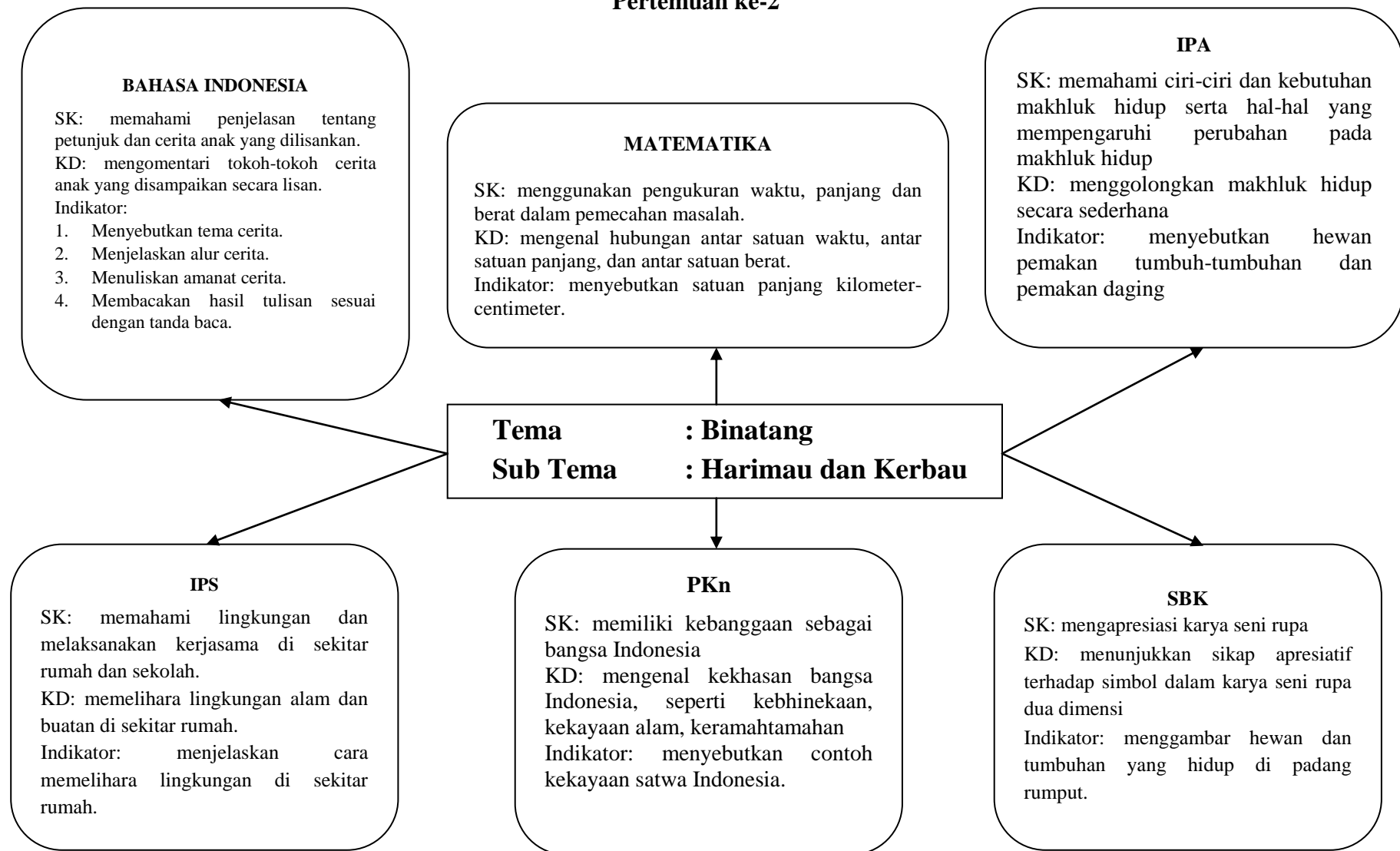
No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
29.	B	5
30.	D	5
Σ Skor		10

Lampiran 8. Jaring Tematik Siklus II

Pertemuan ke-1



Pertemuan ke-2



Pertemuan ke-3

BAHASA INDONESIA

SK: memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.
KD: mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

Indikator:

1. Menyebutkan tema cerita.
2. Menjelaskan alur cerita.
3. Menuliskan amanat cerita.
4. Membacakan hasil tulisan sesuai dengan tanda baca.

MATEMATIKA

SK: Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

KD: Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya

Indikator: menyebutkan sifat lingkaran

PKN

SK: memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup

KD: menggolongkan makhluk hidup secara sederhana

Indikator: menyebutkan contoh hewan yang bertelur (ovipar) dan beranak (vivipar)

Tema : Binatang
Sub Tema : Serigala dan Burung Bangau

IPS

SK: memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.

KD: memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.

Indikator: menjelaskan cara memelihara lingkungan perairan di sekitar rumah.

PKn

SK: melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat

KD: mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

Indikator: menyebutkan contoh sikap menghormati orang lain

SBK

SK: mengapresiasi karya seni rupa

KD: menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol dalam karya seni rupa dua dimensi

Indikator: menggambar bentuk benda (botol dan piring)

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, PKn, dan SBK
Kelas/ Semester	: III/ Gasal
Tema	: Binatang
Alokasi Waktu	: 3 × pertemuan

A. Sub Tema

1. Burung Kutilang
2. Harimau dan Kerbau
3. Serigala dan Burung Bangau

B. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

2. IPA

Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

3. PKn

Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat.

4. SBK

Mengapresiasikan diri melalui karya seni musik.

C. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

2. IPA

Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

3. PKn

Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar.

4. SBK

Menyanyikan lagu anak-anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

D. Indikator

1. Bahasa Indonesia

- a. Menyebutkan tema cerita.
- b. Menjelaskan alur cerita.
- c. Menuliskan amanat cerita.
- d. Membacakan hasil tulisan sesuai dengan tanda baca.

2. IPA

Menyebutkan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan daging.

3. PKn

Menyebutkan contoh sikap sopan dan menghormati orang lain.

4. SBK

Menyanyikan lagu anak yang berjudul “Burung Kutilang”

E. Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

- a. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menyebutkan tema cerita dengan benar.
- b. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar, siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan benar.
- c. Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan amanat cerita dengan tepat.
- d. Setelah menuliskan amanat cerita anak dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.

2. IPA

Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan daging dengan tepat.

3. PKn

Setelah menyimak cerita anak yang diiringi dengan musik latar dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan contoh sikap sopan dan menghormati orang lain dengan tepat.

4. SBK

Setelah mendengarkan iringan musik, siswa dapat menyanyikan lagu yang berjudul “Burung Kutilang” dengan baik.

F. Materi Pokok Pembelajaran

1. Cerita anak.
2. Lagu anak.
3. Penggolongan hewan.
4. Aturan tidak tertulis dalam masyarakat.
5. Norma kesopanan.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok.
4. Presentasi

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hewan peliharaan mereka.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

a. Bahasa Indonesia

- 1) Eksplorasi
 - a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.
 - b) Siswa menyimak cerita “Burung Kutilang” yang diiringi musik latar.

- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian tema cerita.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian alur suatu cerita.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian amanat cerita.

2) Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang ada dalam cerita yang berjudul “Burung Kutilang”.
- b) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- c) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang alur dan amanat dalam cerita “Burung Kutilang” yang berperilaku baik dan buruk.
- d) Siswa menuliskan alur dan amanat yang ada di dalam cerita “Burung Kutilang”.

3) Konfirmasi

- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
- b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. SBK

1) Eksplorasi

- a) Guru memfasilitasi siswa untuk memberikan musik iringan lagu yang berjudul “Burung Kutilang”
- b) Siswa mengamati lirik lagu yang berjudul “Burung Kutilang”.

2) Elaborasi

- a) Siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Burung Kutilang” secara bersama-sama.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penguatan.
- b) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- c) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hewan yang biasa digunakan untuk membajak sawah.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

a. Bahasa Indonesia

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.
- b) Siswa menyimak cerita “Harimau dan Kerbau” yang diiringi musik latar.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian tema cerita.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian alur cerita.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian amanat cerita.

2) Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang ada dalam cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau”.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alur cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau”.
- c) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang amanat cerita “Harimau dan Kerbau”.

3) Konfirmasi

- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
- b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. IPA

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri hewan pemakan tumbuh-tumbuhan.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai ciri-ciri hewan pemakan daging.

2) Elaborasi

- a) Siswa secara berkelompok berlatih menggolongkan hewan ke dalam hewan pemakan tumbuh-tumbuhan.
- b) Siswa secara berkelompok berlatih menggolongkan hewan ke dalam hewan pemakan daging.

3) Konfirmasi

- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.

- b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
- c) Guru memberikan penguatan.
- d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

Pertemuan ke-3

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengalaman mereka dalam menyaksikan burung Bangau di persawahan.

2. Kegiatan Inti (65 menit)

a. Bahasa Indonesia

1) Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan musik latar sebagai pengiring cerita yang akan disimak oleh mereka.
- b) Siswa menyimak cerita “Serigala dan Burung Bangau” yang diiringi musik latar.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian tema cerita.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian alur cerita.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian amanat cerita.

2) Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tema yang ada dalam cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau”.

- b) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai alur cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau”.
 - c) Siswa dibentuk ke dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
 - d) Setiap kelompok mendapat LKS untuk mendiskusikan tentang amanat cerita “Serigala dan Burung Bangau”.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru memberikan penguatan.
 - d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.
 - e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

b. PKN

- 1) Eksplorasi
- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian norma kesopanan.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai manfaat penerapan norma kesopanan.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa secara berkelompok berlatih memberikan contoh sikap sopan dan menghormati orang lain berdasarkan gambar peristiwa yang ada di dalam LKS.
- 3) Konfirmasi
- a) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
 - b) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan di depan kelas.
 - c) Guru memberikan penguatan.
 - d) Guru menekankan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa.

- e) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

2. Sumber Pembelajaran

- a. Silabus tematik KTSP kelas III untuk sekolah dasar.
- b. Ismoyo dan Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Dwi Suhartanti, dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- d. Winarno. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

3. Media Pembelajaran

- a. Musik latar, *recorder*, dan *loud speaker*.
- b. Gambar hewan dan gambar peristiwa.
- c. *Chart* lagu “Burung Kutilang”.

J. Penilaian

1. Prosedur penilaian

- a. Bahasa Indonesia : penilaian post test
- b. IPA : penilaian produk
- c. PKn : penilaian produk
- d. SBK : penilaian proses

2. Jenis penilaian

- a. Bahasa Indonesia : penilaian tertulis
- b. IPA : penilaian tertulis
- c. PKn : penilaian tertulis
- d. SBK : penilaian lisan

3. Bentuk penilaian
 - a. Bahasa Indonesia : pilihan ganda
 - b. IPA : pilihan ganda
 - c. PKn : pilihan ganda
 - d. SBK : lisan
4. Alat penilaian
 - a. Bahasa Indonesia : terlampir
 - b. IPA : terlampir
 - c. PKn : terlampir
 - d. SBK : terlampir
5. Kunci jawaban
 - a. Bahasa Indonesia : terlampir
 - b. IPA : terlampir
 - c. PKn : terlampir
 - d. SBK : terlampir
6. Penilaian post test : soal terlampir
7. Penilaian proses
 - a. SBK

No.	Aspek	Skor
1.	Kecepatan menyanyikan syair lagu “Burung Kutilang”	3
2.	Kejelasan menyanyikan syair lagu “Burung Kutilang”	3
3.	Intonasi menyanyikan syair lagu “Burung Kutilang”	2
4.	Kelancaran menyanyikan syair lagu “Burung Kutilang”	1
5.	Keberanian menyanyikan syair lagu “Burung Kutilang”	1
	Total	10

8. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan nilai rata-rata menyimak cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia ≥ 75 menempati kriteria ‘Baik’.

K. Lampiran

1. Materi simakan
2. Ringkasan materi
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Kunci jawaban LKS
5. Kisi-kisi soal evaluasi
6. Soal evaluasi
7. Kunci jawaban soal evaluasi dan penskoran

Bantul, Desember 2013

Guru Kelas III A



Murtiti, S. Pd.

Penulis



Tya Asrining
NIM. 09108244011

Lampiran Materi Simakan

(Lihat Lampiran Skenario Pembacaan Materi Simakan hal. 218).

Lampiran Ringkasan Materi

A. Bahasa Indonesia

g. Tema

Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita dan sekaligus sebagai ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema cerita berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam mengembangkan cerita, pengikat peristiwa-peristiwa dalam cerita, dan juga berfungsi untuk menggambarkan pesan atau amanat cerita.

h. Alur atau plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat. Berdasarkan urutan atau tahapan struktur alur disusun, alur dibagi menjadi dua macam, yakni alur maju dan mundur. Alur maju apabila urutan atau tahapan peristiwa itu berurutan, misalnya dari (a) eksposisi (tahap pengenalan tempat/ tokoh); (b) konflik (tahap terjadinya konflik antartokoh); (c) klimaks (tahap puncak/ titik kulminasi cerita); (d) peleraian (tahap ketegangan mulai menurun); dan (e) penyelesaian (tahap penyelesaian masalah). Alur mundur adalah cerita yang diawali dengan peristiwa yang tidak berurutan, misalnya cerita dimulai dari konflik, kemudian kembali ke tahap eksposisi, konflik, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

i. Amanat

Amanat adalah hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.

B. IPA

Di alam ini terdapat bermacam-macam hewan. Supaya lebih mudah mengenalinya, hewan-hewan tersebut dikelompokkan. Pengelompokan

hewan dilakukan berdasarkan (1) tempat hidup; (2) jenis makanan; (3) cara bergerak; (4) penutup tubuh; dan (5) cara berkembang biak. Adapun pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan adalah sebagai berikut:

Makanan hewan terdiri atas tumbuhan dan daging. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibedakan menjadi:

1. Hewan pemakan daging, disebut juga karnivor. Contoh karnivor adalah serigala, singa, harimau, buaya, dan elang.
2. Hewan pemakan tumbuh-tumbuhan, disebut pula herbivor. Contoh herbivor adalah sapi, kambing, kerbau, kuda, dan rusa.
3. Hewan pemakan daging dan tumbuhan, disebut pula omnivor. Contoh omnivor adalah monyet, tikus, dan ular.

C. PKn

Bangsa Indonesia. Orang Indonesia dikenal sopan dan ramah terhadap orang dari bangsa lain. Keramah tamahan bangsa Indonesia menjadi daya tarik para wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Perilaku sopan dan ramah hendaknya kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sopan dan ramah dapat kita lakukan di dalam keluarga, sekolah, dan kehidupan masyarakat. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah orang lain.
2. Berjabat tangan atau tersenyum bila bertemu dengan seseorang.
3. Mengucapkan terima kasih atas suatu pemberian.
4. Meminta izin sebelum meninggalkan tempat.
5. Memohon maaf bila ucapannya menyinggung orang lain.
6. Menghormati pada orang yang lebih tua.
7. Menyayangi orang yang lebih muda.

D. SBK

Lirik lagu yang berjudul “Burung Kutilang”

Dipucuk pohon cemara

Burung kutilang berbunyi

Bersiul, siul sepanjang hari

Dengan tak jemu jemu

Mengangguk angguk sambil berseru
Trilili lili lilili

Sambil berloncat loncatan
Paruhnya slalu terbuka
Digeleng gelengkan kepalanya
Menatap langit biru
Tandanya suka ia berseru
Trilili lili lilili

Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pertemuan ke-1

Lembar Kerja Siswa (LKS)

“Alur dan Amanat Cerita”

A. Tujuan:

1. Siswa dapat menyebutkan tema cerita dengan benar.
2. Siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan benar.
3. Siswa dapat menuliskan amanat cerita dengan tepat.
4. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.

B. Alat dan Bahan

Alat tulis.

C. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Burung Kutilang” yang telah kalian simak!
3. Ambillah satu lintingan soal dari guru, kemudian jawablah soal yang ada!

Lintingan Pertanyaan:



Gambar 1. Mencari Alur 1



Gambar 2. Mencari Alur 2



Gambar 3. Mencari Alur 3



Gambar 4. Mencari amanat 1



Gambar 5. Mencari amanat 2



Gambar 6. Mencari amanat 3



Gambar 7. Mencari amanat 4



Gambar 8. Mencari amanat 5

Pertemuan ke-2

Lembar Kerja Siswa (LKS)

“Tema, alur, amanat cerita, dan pengelompokan hewan berdasarkan makanannya”

A. Tujuan:

1. Bahasa Indonesia
 - a. Siswa dapat menyebutkan tema cerita dengan benar.
 - b. Siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan benar.
 - c. Siswa dapat menuliskan amanat cerita dengan tepat.
 - d. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.
2. IPA

Siswa dapat menyebutkan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan daging dengan tepat.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Perkat *double tape*

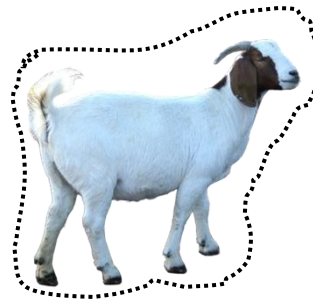
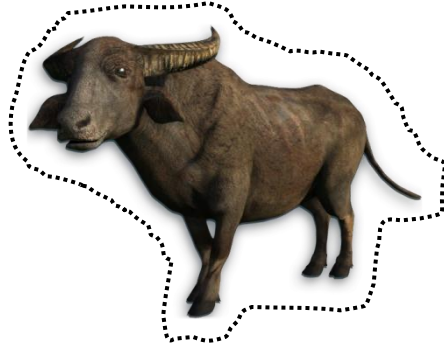
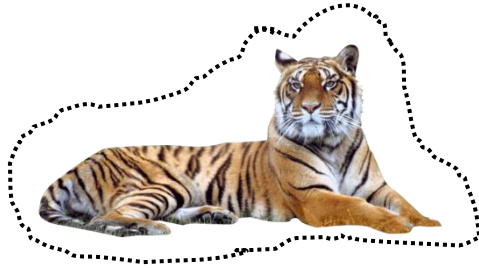
C. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Harimau dan Kerbau” yang telah kalian simak!
3. Tuliskan amanat yang terkandung di dalam cerita “Harimau dan Kerbau!”

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

4. Tempelkan gambar hewan di bawah ini pada lembar yang tepat! (Kartu Merah untuk hewan pemakan daging dan Kartu Hijau untuk hewan pemakan tumbuh-tumbuhan)



Pertemuan ke-3

Lembar Kerja Siswa (LKS)

“Amanat cerita”

A. Tujuan:

1. Bahasa Indonesia
 - a. Siswa dapat menyebutkan tema cerita dengan benar.
 - b. Siswa dapat menjelaskan alur cerita dengan benar.
 - c. Siswa dapat menuliskan amanat cerita dengan tepat.
 - d. Siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang benar.
2. PKN

Siswa dapat menyebutkan contoh sikap sopan dan menghormati orang lain dengan tepat.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis

C. Prosedur Kerja

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Ingatlah kembali jalan cerita “Serigala dan Burung Bangau” yang telah kalian simak!
3. Tuliskan amanat yang terkandung di dalam cerita “Serigala dan Burung Bangau” pada kartu jawaban amanat!
4. Perhatikan gambar di bawah ini! Menurut kelompok kalian, apa yang seharusnya dilakukan oleh mereka? Tuliskan jawaban kalian pada kartu jawaban pendapat!



KELOMPOK ...

(_____)

Amanat cerita "Serigala dan Burung Bangau" adalah:

KELOMPOK ...

(_____)

Pendapat kami tentang gambar adalah:

5. Tempellah kedua kartu jawaban pada lembar presentasi di papan tulis!
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian!

Lampiran Kunci Jawaban LKS

Pertemuan ke-1

Tabel 1. Kunci Jawaban LKS

No.	Lintingan Soal	Jawaban
1.	Gambar 1	Burung Kutilang, Semut, dan Pemburu
2.	Gambar 2	Burung Kutilang hendak ditembak, kemudian ditolong oleh Semut
3.	Gambar 3	Berhasil menolong Burung Kutilang/ berhasil membalas kebaikan Burung Kutilang
4.	Gambar 4	Berterima kasih kepada orang yang telah menolong
5.	Gambar 5	Kita harus menerapkan sikap tolong-menolong
6.	Gambar 6	Kita tidak boleh membedakan teman
7.	Gambar 7	Kita harus selalu berhati-hati
8.	Gambar 8	Kita harus menyayangi binatang

Pertemuan ke-2

- Amanat cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau”:
 - Hendaknya kita tidak memiliki sifat yang sombong.
 - Hendaknya kita selalu menolong teman yang sedang berada dalam kesulitan.
 - Hendaknya kita tidak meremehkan orang lain.
- Pengelompokan hewan berdasarkan makanannya:
 - Kartu Merah, untuk hewan pemakan daging



- b. Kartu Hijau, untuk hewan pemakan tumbuh-tumbuhan



Pertemuan ke-3

1. Amanat cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau”:
 - a. Hendaknya kita menjaga tali persahabatan yang telah lama terjalin.
 - b. Hendaknya kita tidak menyombongkan kelebihan yang kita miliki.
 - c. Setiap perbuatan pasti akan ada balasan yang setimpal.
 - d. Setiap orang pasti memiliki kekurangan, jadi kita tidak boleh mengolok-olok orang lain.
 - e. Hendaknya kita menghormati tamu.
2. Saran terhadap gambar peristiwa
Seharusnya mereka makan sambil duduk, karena makan sambil berdiri adalah perbuatan yang tidak sopan.

Lampiran Kisi-kisi Soal Evaluasi

Pertemuan ke-1

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Burung Kutilang”
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomenta ri tokoh- tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan tema cerita.	2, 3		7	3
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 6, 12, 13, 14, 20, 23	9, 5, 19		10
		c. Menuliskan amanat cerita.	1, 11	8, 10, 15, 18, 21, 24, 25	16, 17, 22	12
	Total item		11	10	4	25

Pertemuan ke-2

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Harimau dan Kerbau” Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomenta ri tokoh- tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebut kan tema cerita.	1	2	3	3
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 5, 7, 13, 16, 21, 22	6, 8, 9, 14		11
		c. Menuliskan amanat cerita.	10	11, 12, 15, 18, 23, 24, 25	17, 19, 20	11
	Total item		9	12	4	25

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak Mata Pelajaran IPA

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Menggo longkan makhluk hidup secara sederhana.	Menyebutkan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan daging.	26, 27, 28, 30	29		5
Total item			4	1		5

Pertemuan ke-3

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak “Serigala dan Burung Bangau” Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan	a. Menyebutkan tema cerita.	1	2, 3	7	4
		b. Menjelaskan alur cerita.	4, 6, 12, 13, 21, 25	5, 10	17	9
		c. Menuliskan amanat cerita.	8	9, 14, 15, 19. 20, 22, 23, 24	11, 16, 18	12
	Total item		8	12	5	25

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menyimak Cerita Anak Mata Pelajaran PKn

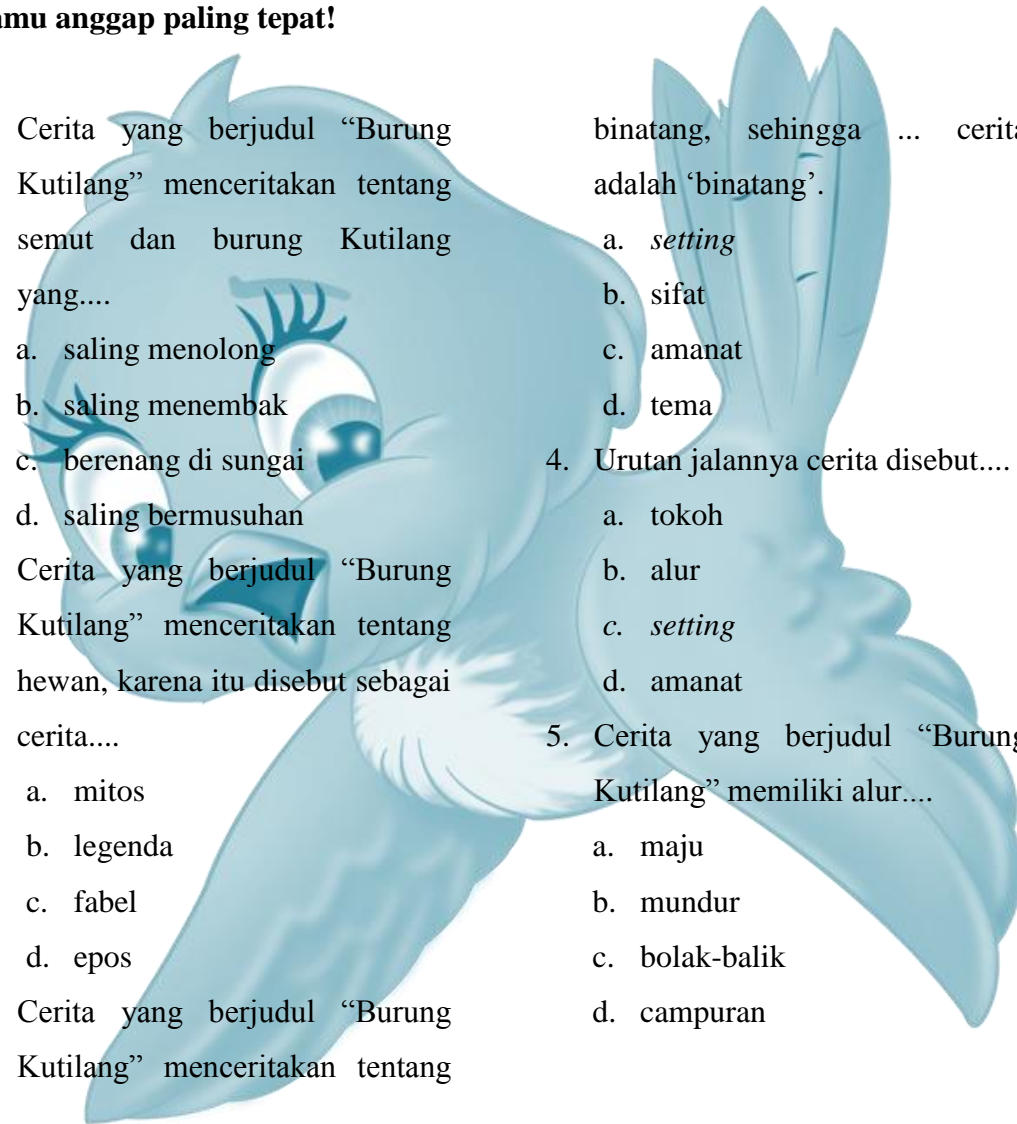
No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item			Jumlah Item
			C ₁	C ₂	C ₃	
1.	Mengenai aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar	Menyebutkan contoh sikap sopan dan menghormati orang lain.	26	27, 30	28, 29	5
Total item			1	2	2	5

Lampiran Soal Evaluasi
Pertemuan ke-1

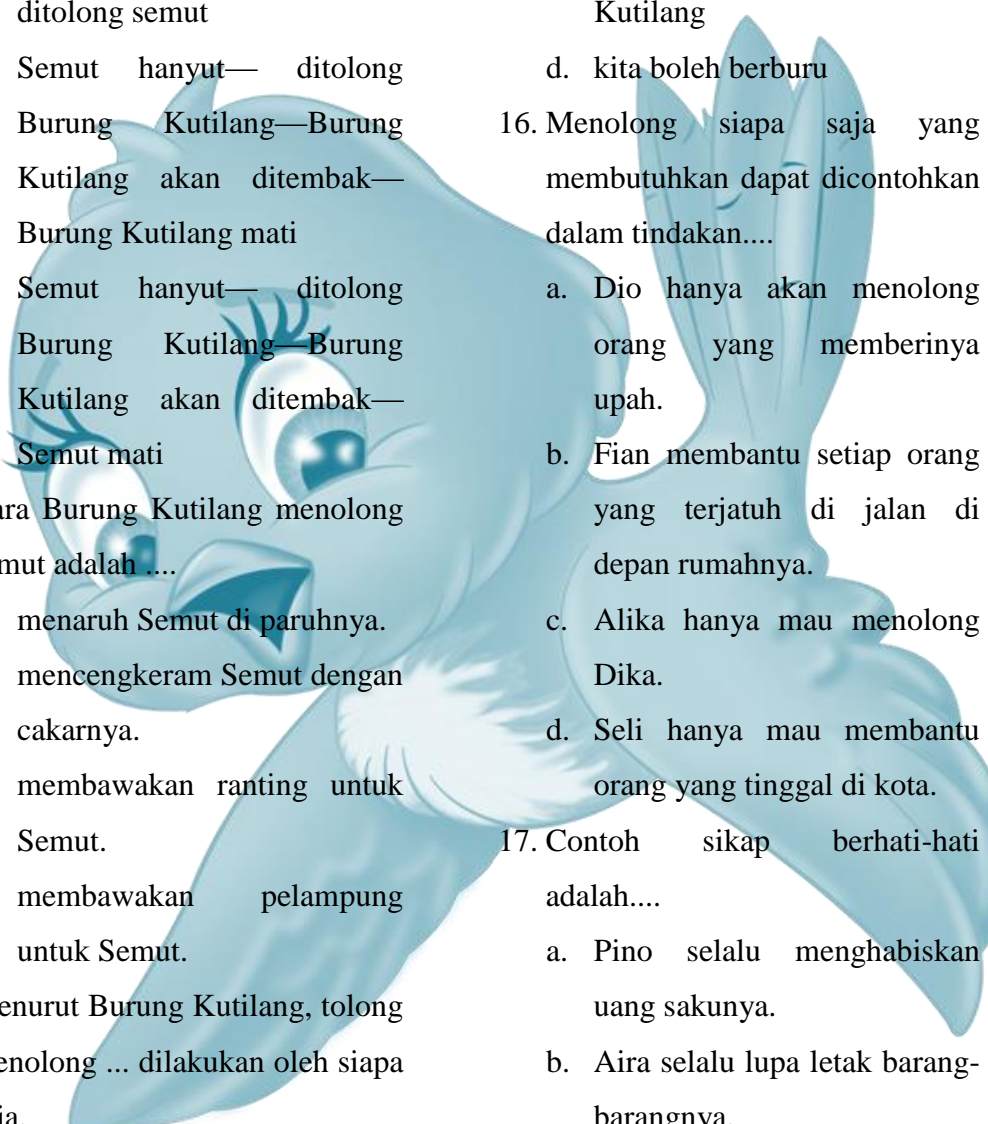
Soal Evaluasi

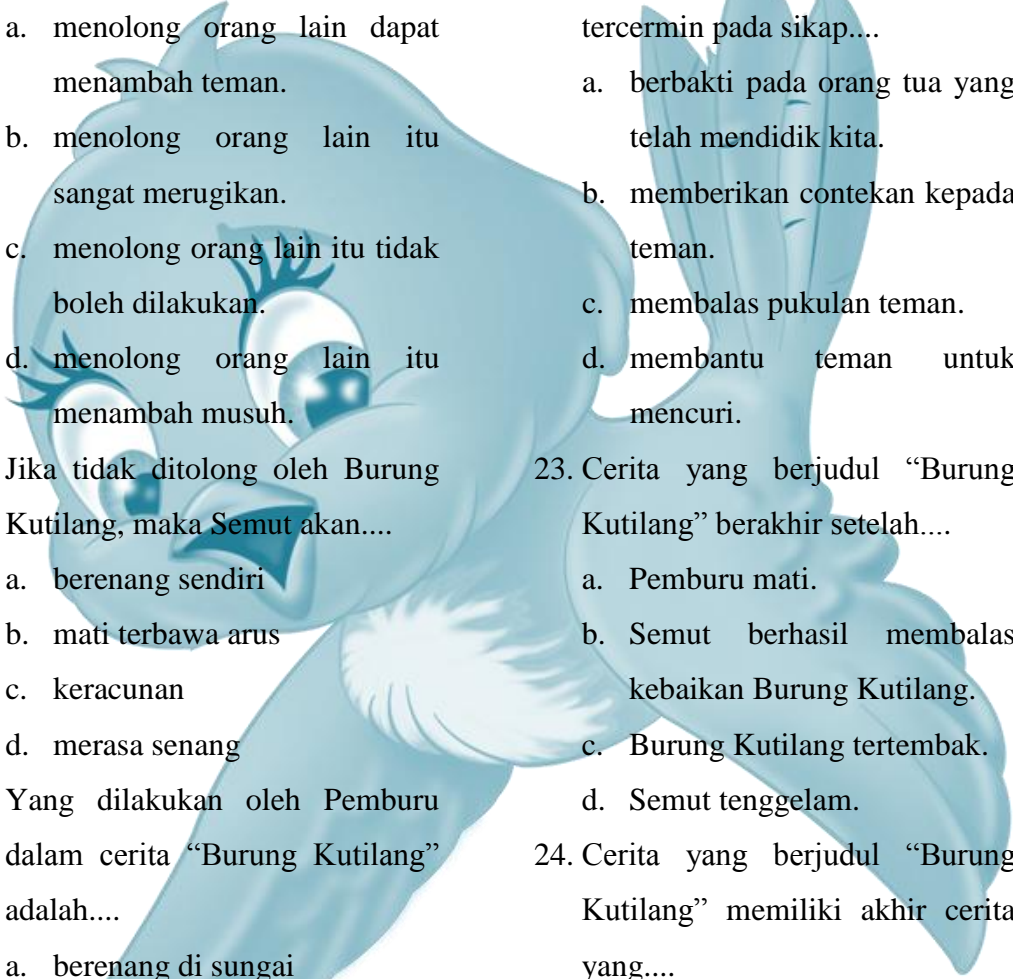
Kelas/ Semester	: III/ Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Burung Kutilang
Hari/ Tanggal	: Kamis, 12 Desember 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

- 
1. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” menceritakan tentang semut dan burung Kutilang yang....
 - a. saling menolong
 - b. saling menembak
 - c. berenang di sungai
 - d. saling bermusuhan
 2. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” menceritakan tentang hewan, karena itu disebut sebagai cerita....
 - a. mitos
 - b. legenda
 - c. fabel
 - d. epos
 3. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” menceritakan tentang binatang, sehingga ... cerita adalah ‘binatang’.
 - a. *setting*
 - b. sifat
 - c. amanat
 - d. tema
 4. Urutan jalannya cerita disebut....
 - a. tokoh
 - b. alur
 - c. *setting*
 - d. amanat
 5. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” memiliki alur....
 - a. maju
 - b. mundur
 - c. bolak-balik
 - d. campuran

6. Tokoh yang diperkenalkan dalam cerita “Burung Kutilang” adalah....
- Burung Kutilang, Semut, dan Pemburu
 - Semut, Burung Kutilang, dan Harimau
 - Burung Kutilang, Semut, dan Belalang
 - Burung Kutilang, Semut, dan Petani
7. Kalimat di bawah ini yang memiliki tema yang sama dengan cerita “Burung Kutilang” adalah....
- Daun nyiur melambai-lambai terkena angin. Batangnya meliuk-liuk. Sore itu pemandangan pantai sangat indah.
 - Bunga melati berwarna putih. Meski kecil, namun aromanya sangat wangi.
 - Burung bangau hidup di sawah. Dia suka makan ikan. Bulunya berwarna putih.
 - Pak Budi adalah seorang pedagang. Ia berdagang di pasar. Ia berdagang buah.
8. Semut hanyut ketika ia akan minum di seungai. Hikmah yang dapat diambil adalah....
- kita tidak boleh minum
 - hendaknya kita selalu berhati-hati
 - hendaknya kita jangan merasa haus
 - kita harus selalu membawa ranting
9. Puncak cerita “Burung Kutilang” terjadi ketika....
- Burung Kutilang bernyanyi.
 - Burung Kutilang akan ditembak.
 - Burung Kutilang mati.
 - Semut merasa gembira.
10. Para semut setuju untuk menolong makhluk lain tanpa membedakan. Mereka ... Burung Kutilang.
- memusuhi
 - membenci
 - memarahi
 - meneladani
11. Semut mengucapkan ... kepada Burung Kutilang yang telah menolongnya.
- selamat jalan
 - terima kasih
 - kata maaf

- d. selamat datang
12. Urutan jalannya cerita “Burung Kutilang” yang benar adalah....
- a. Semut hanyut—ditolong Burung Kutilang—Burung Kutilang akan ditembak—ditolong semut
 - b. Burung Kutilang akan ditembak—Semut hanyut—ditolong Burung Kutilang—ditolong semut
 - c. Semut hanyut—ditolong Burung Kutilang—Burung Kutilang akan ditembak—Burung Kutilang mati
 - d. Semut hanyut—ditolong Burung Kutilang—Burung Kutilang akan ditembak—Semut mati
13. Cara Burung Kutilang menolong semut adalah
- a. menaruh Semut di paruhnya.
 - b. mencengkeram Semut dengan cakarnya.
 - c. membawakan ranting untuk Semut.
 - d. membawakan pelampung untuk Semut.
14. Menurut Burung Kutilang, tolong menolong ... dilakukan oleh siapa saja.
- a. tidak boleh
 - b. wajib
 - c. dilarang
 - d. tidak pernah
15. Salah satu amanat cerita “Burung Kutilang” adalah....
- a. kita tidak boleh membedakan teman
 - b. kita harus belajar menembak
 - c. kita harus memelihara burung Kutilang
 - d. kita boleh berburu
16. Menolong siapa saja yang membutuhkan dapat dicontohkan dalam tindakan....
- a. Dio hanya akan menolong orang yang memberinya upah.
 - b. Fian membantu setiap orang yang terjatuh di jalan di depan rumahnya.
 - c. Alike hanya mau menolong Dika.
 - d. Seli hanya mau membantu orang yang tinggal di kota.
17. Contoh sikap berhati-hati adalah....
- a. Pino selalu menghabiskan uang sakunya.
 - b. Aira selalu lupa letak barang-barangnya.
- 

- 
- c. Monika selalu menggunakan penggaris untuk mengukur.
- d. Naila selalu berjalan di sisi kiri.
18. Karena menolong Semut, Burung Kutilang berteman dengan semut-semut lain. Hal ini berarti....
- a. menolong orang lain dapat menambah teman.
- b. menolong orang lain itu sangat merugikan.
- c. menolong orang lain itu tidak boleh dilakukan.
- d. menolong orang lain itu menambah musuh.
19. Jika tidak ditolong oleh Burung Kutilang, maka Semut akan....
- a. berenang sendiri
- b. mati terbawa arus
- c. keracunan
- d. merasa senang
20. Yang dilakukan oleh Pemburu dalam cerita “Burung Kutilang” adalah....
- a. berenang di sungai
- b. akan menangkap Burung Kutilang
- c. berburu semut
- d. memancing ikan di sungai
21. Hikmah yang dapat diambil dari Pemburu adalah....
- a. kita harus belajar menembak.
- b. kita harus menginjak semut.
- c. kita harus menyayangi binatang.
- d. kita harus pergi dari hutan.
22. Membalas kebaikan orang lain tercermin pada sikap....
- a. berbakti pada orang tua yang telah mendidik kita.
- b. memberikan contekan kepada teman.
- c. membalas pukulan teman.
- d. membantu teman untuk mencuri.
23. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” berakhir setelah....
- a. Pemburu mati.
- b. Semut berhasil membalas kebaikan Burung Kutilang.
- c. Burung Kutilang tertembak.
- d. Semut tenggelam.
24. Cerita yang berjudul “Burung Kutilang” memiliki akhir cerita yang....
- a. menyusahkan
- b. menyedihkan
- c. tidak mengenakkan
- d. membahagiakan

25. Jika punya banyak teman, hidup kita akan lebih enak, karena....
- a. akan mengundang musuh.
 - b. akan mendatangkan perselisihan.
 - c. akan ada banyak orang yang mau membantu.
 - d. akan menambah beban.



Pertemuan ke-2

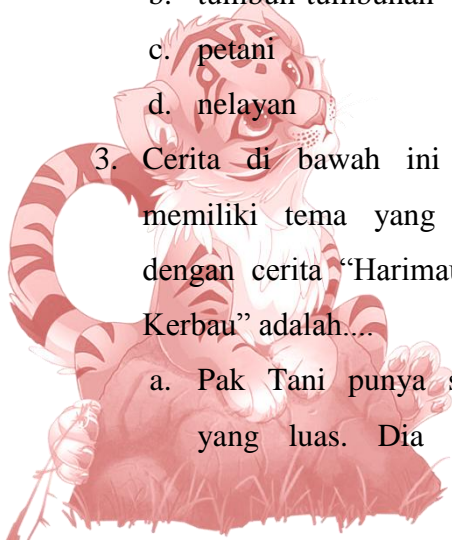
Soal Evaluasi


Kelas/ Semester : III/ Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Binatang
Sub Tema : Harimau dan Kerbau
Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Desember 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

A. Bahasa Indonesia

1. Yang dimaksud dengan tema cerita adalah....
 - a. tempat terjadinya cerita
 - b. ide pokok cerita
 - c. pemain cerita
 - d. waktu terjadinya cerita
2. Tema cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” adalah....
 - a. binatang
 - b. tumbuh-tumbuhan
 - c. petani
 - d. nelayan
3. Cerita di bawah ini yang memiliki tema yang sama dengan cerita “Harimau dan Kerbau” adalah....
 - a. Pak Tani punya sawah yang luas. Dia selalu rajin bekerja. Dia bekerja untuk anak dan istri.
 - b. Pak Oge memiliki sebuah perahu. Dia bekerja di lautan luas. Laut telah menjadi rumahnya.
 - c. si Kancil adalah hewan yang cerdik. Dia memiliki banyak akal. Dia memiliki banyak teman.
 - d. Bunga mawar adalah bunga yang cantik. Baunya sangat harum. Sayang, ia memiliki banyak duri.
4. Alur cerita adalah....
 - a. urutan jalannya cerita
 - b. pemain cerita
 - c. tempat terjadinya cerita





5. Alur yang menceritakan secara urut dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian disebut alur....

- a. mundur
- b. bolak-balik
- c. campuran
- d. maju

6. Cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” memiliki jenis alur....

- a. mundur
- b. maju
- c. bolak-balik
- d. campuran

7. Tokoh cerita yang diperkenalkan dalam cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” adalah....

- a. harimau, kerbau, kuda, banteng, dan kambing
- b. singa, kerbau, kuda, banteng, dan kambing
- c. gajah, kerbau, kuda, banteng, dan kambing
- d. ular, kerbau, kuda, banteng, dan kambing

8. Cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” menceritakan tentang....

- a. kuda yang berlomba lari.
- b. perjuangan kerbau melawan harimau.
- c. harimau mencari rumput.
- d. kambing hendak dikorbankan.

9. Puncak cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau” adalah....

- a. ketika harimau makan rumput.
- b. ketika kerbau makan rumput.
- c. ketika para hewan dikejar harimau.
- d. ketika harimau mati

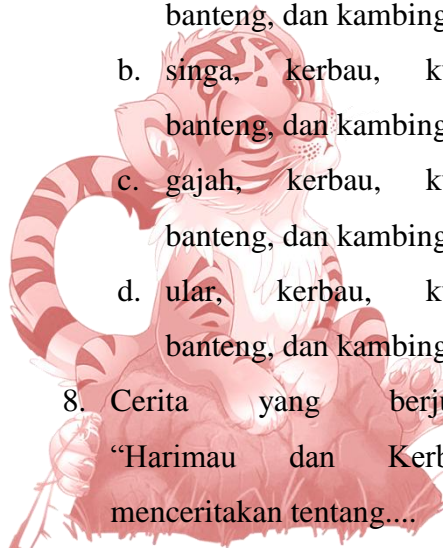
10. Amanat cerita adalah....

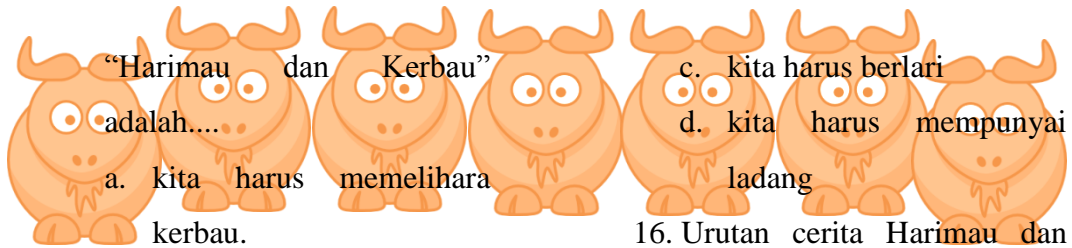
- e. pemain cerita
- f. tempat terjadinya cerita
- g. suasana terjadinya cerita
- h. hikmah di dalam cerita

11. Kita perlu mengambil amanat cerita agar....

- a. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. dapat dibuang
- c. dapat diceritakan lagi
- d. dipuji orang lain

12. Salah satu amanat yang terkandung dalam cerita



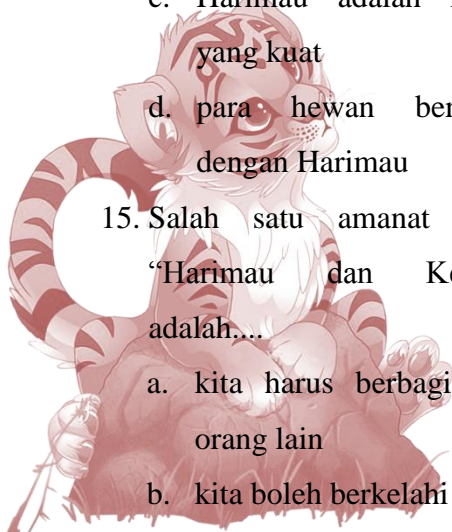


- “Harimau dan Kerbau”
adalah....
- kita harus memelihara kerbau.
 - kita harus mempunyai sumur.
 - kita harus menanam rumput.
 - kita tidak boleh serakah.

13. Hewan yang pertama kali dimintai tolong oleh Kerbau adalah....
- Banteng
 - Kuda
 - Kambing
 - Harimau

14. Kerbau, Kuda, dan Banteng selalu kalah melawan Harimau, karena....
- Harimau mati
 - para hewan itu lapar
 - Harimau adalah hewan yang kuat
 - para hewan berteman dengan Harimau

15. Salah satu amanat cerita “Harimau dan Kerbau” adalah....
- kita harus berbagi pada orang lain
 - kita boleh berkelahi



- kita harus berlari
- kita harus mempunyai ladang

16. Urutan cerita Harimau dan Kerbau yang benar adalah....
- Kerbau lari--Harimau mati--ditolong Kuda, Banteng, dan Kambing.
 - Kerbau lari--ditolong Kuda, Banteng, dan Kambing--Harimau mati.
 - Harimau mati--Kerbau lari-- ditolong Kuda, Banteng, dan Kambing.
 - Kerbau dikejar Harimau--ditolong Kuda, Banteng, dan Kambing--Harimau mati.

17. Contoh sikap suka menolong adalah....
- berkata buruk pada teman
 - ikut mencarikan buku teman yang terjatuh di jalan.
 - menyoraki teman yang datang terlambat.
 - memberi contekan pada teman

18. Harimau berkata, “Oh.. kau harus minta izinku sebelum makan rumput di sini.”



Seharusnya Harimau tidak
boleh bersikap....

- a. murah hati
- b. dermawan
- c. sombong
- d. baik hati

19. Jangan seperti Harimau yang
... , hendaknya kita ikhlas
dalam memberi.

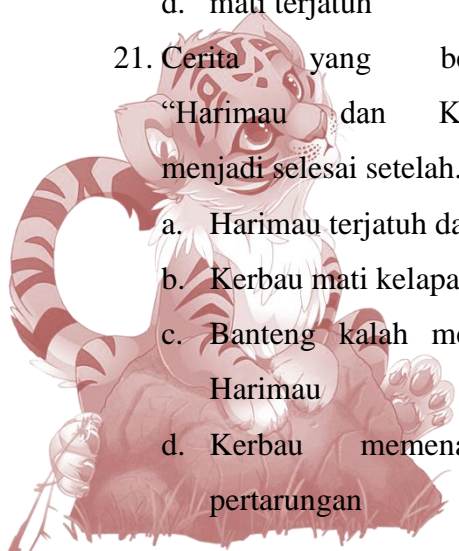
- a. meminta daging Kerbau
sebagai imbalan
- b. mati kelaparan
- c. baik hati
- d. memakan Kuda

20. Kita harus berpikir cerdas.
Hal ini ditunjukkan Kerbau
yang

- a. berlari-lari
- b. kerbau mati kelaparan
- c. menunda janjinya pada
Harimau
- d. mati terjatuh

21. Cerita yang berjudul
"Harimau dan Kerbau"
menjadi selesai setelah....

- a. Harimau terjatuh dan mati
- b. Kerbau mati kelaparan
- c. Banteng kalah melawan
Harimau
- d. Kerbau memenangkan
pertarungan



22. Taktik Kambing dalam
menyelesaikan masalah

Kerbau adalah....

- a. ikut berlari-lari.
- b. mengelabui Harimau
yang serakah.
- c. ikut makan rumput.
- d. bertarung melawan
Harimau.

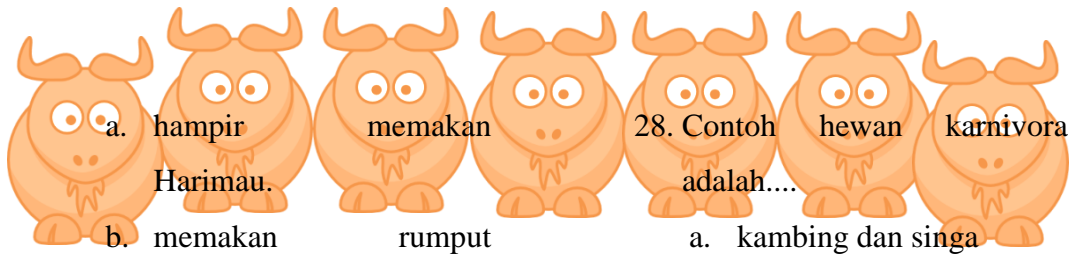
23. Harimau percaya begitu saja
pada Kambing, sehingga ia
melongok ke dalam sumur
dan tercebur. Sikap yang
seharusnya dilakukan
Harimau adalah....

- a. jangan mudah percaya
pada orang lain.
- b. masuk ke dalam sumur.
- c. memakan Kerbau.
- d. memakan rumput.

24. Hikmah yang dapat diambil
dari Kuda, Banteng, dan
Kambing adalah....

- a. selalu menang melawan
Harimau
- b. melindungi teman
- c. kelaparan mencari rumput
- d. terjatuh ke dalam sumur

25. Hikmah yang dapat diambil
dari Kerbau adalah....



- a. hampir memakan rumput
- Harimau.
- b. memakan rumput
- Harimau.
- c. tidak mudah putus asa mencari bantuan.
- d. selalu kalah bertarung.

B. IPA

26. Hewan pemakan tumbuh-tumbuhan disebut....
- a. karnivora
 - b. herbivora
 - c. omnivora
 - d. spora
27. Hewan pemakan daging disebut....
- a. karnivora
 - b. herbivora
 - c. omnivora
 - d. spora

28. Contoh hewan karnivora adalah....

- a. kambing dan singa
- b. singa dan macan
- c. sapi dan hiu
- d. kucing dan jerapah

29. Dalam cerita yang berjudul “Harimau dan Kerbau”, Kerbau adalah hewan herbivora, karena

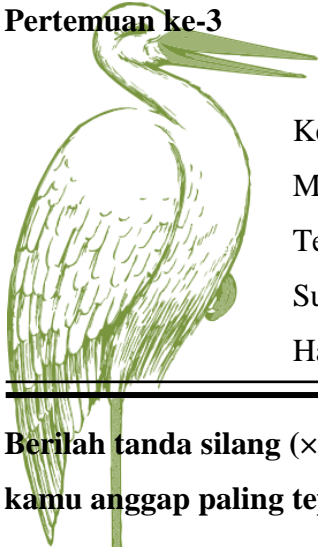
- a. memakan harimau.
- b. menolong teman.
- c. makan rumput.
- d. selalu ingin makan.

30. Ciri khas hewan karnivora adalah....

- a. makan rumput.
- b. makan semuanya.
- c. mempunyai gigi taring.
- d. suka tumbuhan hijau.



Pertemuan ke-3



Soal Evaluasi

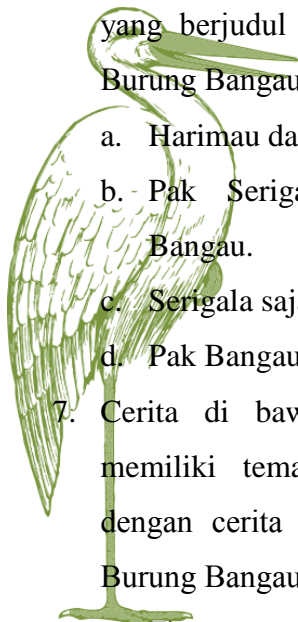
Kelas/ Semester	: III/ Gasal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Serigala dan Burung Bangau
Hari/ Tanggal	: Selasa, 17 Desember 2013

Berilah tanda silang (×) di salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling tepat!

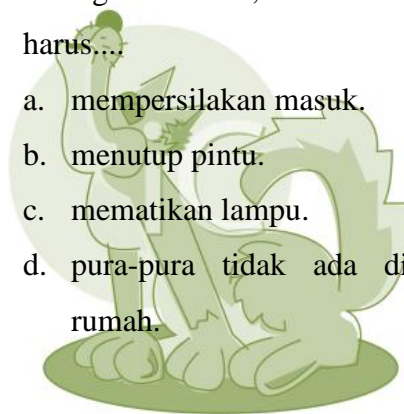
A. Bahasa Indonesia

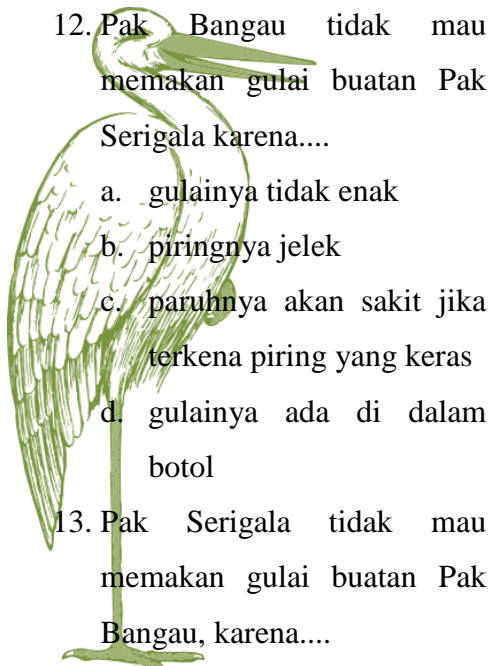
- Ide pokok yang menjadi dasar cerita disebut....
 - tokoh
 - setting*
 - tema
 - amanat
- Cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” adalah cerita fabel, karena....
 - tokohnya adalah binatang
 - tokohnya jahat.
 - menceritakan tentang masak-memasak.
 - menceritakan tentang teman.
- Tema cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” adalah....
 - tumbuh-tumbuhan
 - petani
 - nelayan
 - binatang
- Alur cerita adalah....
 - pemain cerita
 - urutan jalannya cerita
 - tempat terjadinya cerita
 - waktu terjadinya cerita
- Cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” memiliki jenis alur....
 - maju
 - mundur
 - bolak-balik
 - campuran
- Tokoh cerita yang diperkenalkan dalam cerita





- yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” adalah....
- Harimau dan Serigala.
 - Pak Serigala dan Pak Bangau.
 - Serigala saja.
 - Pak Bangau saja.
7. Cerita di bawah ini yang memiliki tema yang sama dengan cerita “Serigala dan Burung Bangau” adalah....
- Fio memiliki sebuah sepeda baru. Harganya Rp 900.000,00. Sepeda itu memiliki sebuah lonceng yang nyaring.
 - Telur mata sapi sangat enak. Cara membuatnya pun sangat mudah. Kita hanya perlu menyiapkan telur, garam, dan minyak.
 - Pohon mangga itu berbuah lebat. Buahnya sangat manis. Semua orang ingin mencicipinya.
 - Kucingku sangat lucu. Bulunya berwarna coklat. Ia suka menangkap tikus.
8. Hikmah/ pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita disebut....
- amanat
 - alur
 - setting
 - tokoh
9. Sebagai tuan rumah yang baik, Pak Serigala dan Pak Bangau seharusnya bersikap....
- menolak kedatangan tamu.
 - tidak boleh memasak.
 - mengusir tamu.
 - menghormati tamu.
10. Pak Serigala tidak dapat makan dari botol dan Pak Bangau tidak dapat makan dari piring, karena....
- makanannya tidak enak
 - mereka mempunyai jenis mulut yang berbeda.
 - makanannya masih panas
 - makanannya adalah gulai
11. Apabila ada tamu yang datang ke rumah, maka kita harus....
- mempersilakan masuk.
 - menutup pintu.
 - mematikan lampu.
 - pura-pura tidak ada di rumah.





12. Pak Bangau tidak mau memakan gulai buatan Pak Serigala karena....

- a. gulainya tidak enak
- b. piringnya jelek
- c. paruhnya akan sakit jika terkena piring yang keras
- d. gulainya ada di dalam botol

13. Pak Serigala tidak mau memakan gulai buatan Pak Bangau, karena....

- a. gulainya tidak enak
- b. ia tidak bisa makan dari botol
- c. gulainya ada di piring
- d. piringnya jelek

14. Yang seharusnya dilakukan oleh Pak Serigala adalah

- a. tidak mengundang Pak Bangau
- b. tidak memasak gulai
- c. menyuruh Pak Bangau pergi
- d. menaruh gulai untuk Pak Bangau ke dalam botol

15. Yang seharusnya dilakukan oleh Pak Bangau adalah

- a. memasak gulai sendiri
- b. menaruh gulai untuk Pak Serigala ke dalam piring

- c. menutup pintu rumah
- d. pergi dari rumah

16. Kita tidak boleh memiliki sifat licik seperti Pak Serigala yang....

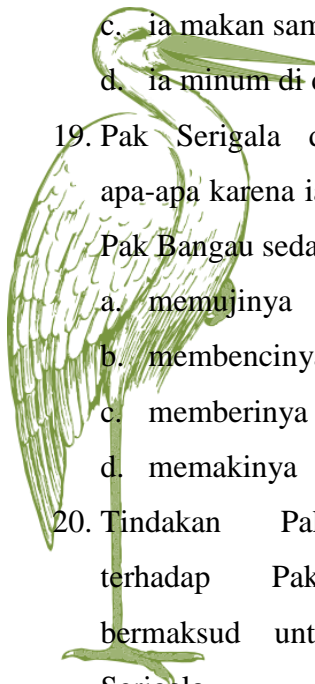
- a. sengaja mempermainkan sahabatnya
- b. memuji kelebihan Pak Bangau
- c. memasak gulai itik
- d. berteman dengan Pak Bangau

17. Puncak cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” ditunjukkan pada peristiwa....

- a. ketika Pak Serigala minum di danau
- b. ketika Pak Bangau pulang
- c. ketika Pak Bangau diundang makan di rumah Pak Serigala
- d. ketika Pak Serigala pulang

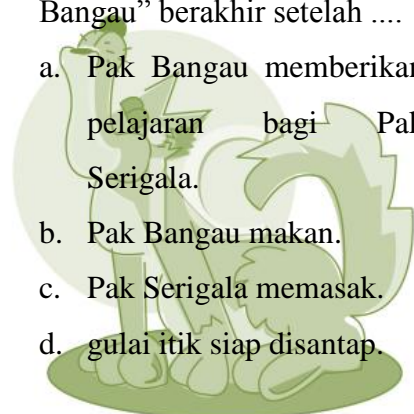
18. Sikap tidak sopan ditunjukkan Pak Serigala pada saat

- a. ia makan sambil mencecap lidah dengan keras.
- b. ia makan dengan lahap.



- c. ia makan sampai kenyang
d. ia minum di danau
19. Pak Serigala dapat berbuat apa-apa karena ia tahu bahwa Pak Bangau sedang
a. memujinya
b. membencinya
c. memberinya pelajaran
d. memakinya
20. Tindakan Pak Bangau terhadap Pak Serigala bermaksud untuk ... Pak Serigala.
a. memuji
b. membenci
c. menyanjung
d. menyindir
21. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!
(i) Pak Bangau mengundang Pak Serigala
(ii) Pak Serigala mengundang Pak Bangau.
(iii) Pak Serigala pulang kelaparan.
Urutan cerita yang sesuai adalah
a. (i)—(ii)—(iii)
b. (i)—(iii)—(ii)
c. (ii)—(i)—(iii)

- d. (ii)—(iii)—(i)
22. Setiap perbuatan pasti akan mendapat balasan yang setimpal. Oleh karena itu kita harus ... dalam berbuat.
a. sembrono
b. sembarangan
c. sesuka hati
d. hati-hati
23. Persahabatan seharusnya
a. kita biarkan.
b. kita jaga.
c. kita hancurkan.
d. kita abaikan.
24. Amanat dalam cerita perlu kita terapkan, agar
a. dapat dibuang.
b. hidup kita menjadi lebih baik.
c. dipuji orang lain.
d. mendapat nilai baik.
25. Cerita yang berjudul “Serigala dan Burung Bangau” berakhir setelah
a. Pak Bangau memberikan pelajaran bagi Pak Serigala.
b. Pak Bangau makan.
c. Pak Serigala memasak.
d. gulai itik siap disantap.



B. PKN

26. Bersikap sopan dan menghormati orang lain adalah ... bagi kita.

- a. hak
- b. kewajiban
- c. kelelahan
- d. hal yang buruk

27. Manfaat dari bersikap sopan dan menghormati orang lain adalah

- a. kita dijauhi orang lain.
- b. kita diabaikan orang lain.
- c. kita juga akan dihormati orang lain.
- d. kita akan rugi.

28. Contoh sikap sopan adalah

- a. memakai pakaian tertutup pada saat bepergian.
- b. makan sambil berdiri.
- c. makan sambil berbicara.
- d. berbicara kasar pada orang lain.

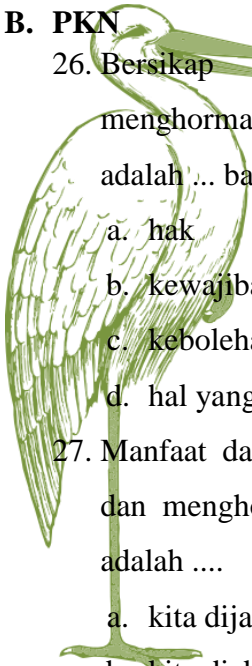
29. Contoh sikap menghormati orang lain adalah

- a. menyambut tamu dengan senyum.
- b. menyerobot antrean.
- c. bersikap kasar pada orang lain.

d. tidak berkata jujur

30. Afika mempersilakan tamunya dengan kata-kata yang halus. Afika telah bersikap

- a. kasar
- b. tamak
- c. jujur
- d. sopan



Lampiran Kunci Jawaban Soal Evaluasi dan Penskoran
Pertemuan ke-1

Tabel 3.
 Kunci Jawaban Soal Evaluasi dan Penskoran

No. Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	A	5
2.	C	5
3.	D	5
4.	B	5
5.	A	5
6.	A	5
7.	C	5
8.	B	5
9.	B	5
10.	D	5
11.	B	5
12.	A	5
13.	C	5
14.	B	5
15.	A	5
16.	B	5
17.	D	5
18.	A	5
19.	B	5
20.	B	5
21.	C	5
22.	A	5
23.	B	5
24.	D	5
25.	C	5
	Σ Skor	150

Skor akhir: $\frac{(\sum Skor) \times 2}{3}$

Pertemuan ke-2

A. Bahasa Indonesia

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	B	5
2.	A	5
3.	C	5
4.	A	5
5.	D	5
6.	B	5
7.	A	5
8.	B	5
9.	C	5
10.	A	5
11.	A	5
12.	D	5
13.	B	5
14.	C	5
15.	A	5
16.	D	5
17.	B	5
18.	C	5
19.	A	5
20.	C	5
21.	A	5
22.	B	5
23.	A	5
24.	B	5
25.	C	5
Σ Skor		125

Nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia:

$$\frac{(\sum Skor) \times 4}{5}$$

B. IPA

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
26.	B	5
27.	A	5
28.	B	5
29.	C	5
30.	C	5
Σ Skor		25

Pertemuan ke-3

A. Bahasa Indonesia

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1.	C	5
2.	A	5
3.	D	5
4.	B	5
5.	A	5
6.	B	5
7.	D	5
8.	A	5
9.	D	5
10.	B	5
11.	A	5
12.	A	5
13.	C	5
14.	B	5
15.	B	5
16.	A	5
17.	C	5
18.	A	5
19.	B	5
20.	D	5
21.	C	5
22.	D	5
23.	B	5
24.	B	5
25.	A	5
Σ Skor		125

Nilai akhir menyimak cerita anak mata pelajaran Bahasa Indonesia:

$$\frac{(\sum Skor) \times 4}{5}$$

B. PKn

No.	Kunci Jawaban	Bobot Skor
26.	B	5
27.	C	5
28.	A	5
29.	A	5
30.	D	5
Σ Skor		25

Lampiran 10. Daftar Musik Latar Siklus I

Pertemuan ke-1

A. Musik Instrumental

No	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber
1.	Diseso Gamang	Ferry Zein	Musik tradisional Sumatera Barat	ferry zein - diseso gamang (instrumental) - MP3 Download, Play, Listen Songs - 4shared - Palanta Lagu
2.	Mananti	Ferry Zein	Musik tradisional Sumatera Barat	http://www.4shared.com/mp3/XSa7kv59/ferry_zein_-_mananti__instrume.html
3.	Mandeh	Ferry Zein	Musik tradisional Sumatera Barat	http://www.4shared.com/mp3/GUTwAmWX/ferry_zein_-_mandeh__instrumen.html
4.	Concerto RV 532 - Andante	Antonio Vivaldi	Musik Barok	http://www.4shared.com/mp3/S_fJqVjZ/02_-_antonio_vivaldi_-_konzert.htm
5.	Violin Concerto No.1 in A minor_ BWV 1041 - 2. Andante	Bach	Musik Barok	http://www.4shared.com/get/bxrMpi2a/Bach_-_Violin_Concerto_No1_in_.html

B. Sound Effect

No	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Suara ombak	http://suaraburungmp3.com/suara-ombak-laut-suara-sungai-aliran-air.html	
2.	Suara petir dan hujan	http://www.soundsnap.com/tags/lightning	
3.	Suara burung berkicau	https://www.youtube.com/watch?v=Z_iaQ2iDPH0	File diconvert ke dalam file audio

C. Musik Vokal

No.	Judul	Pencipta	Jenis Musik	Sumber	Keterangan
1.	Nenek Moyangku Seorang Pelaut	Ibu Sud	Lagu anak-anak	https://www.youtube.com/watch?v=O0k6D8zsidk	File diconvert ke dalam file audio

Pertemuan ke-2

A. Musik Instrumental

No .	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber	Keterangan
1.	Andante, Symphony No.17 in G Major, K129	Wolfgang Amadeur Mozart	Musik klasik	CD The Mozart Effect Vol. 1	
2.	Instrumenta l Piano Naik-naik ke Puncak Gunung	Ibu Sud	Lagu anak	https://www.youtube.com/watch?v=CT793-u4rr0	File diconvert ke dalam bentuk audio
3.	Ketawang Subokastow o Pelog 6	Karawitan Tjondong Raos	Musik tradisional	http://www.youtube.com/watch?v=k58dVeiFnPk	File diconvert ke dalam bentuk audio
4.	Pangkur Macan Ucul Up.1	Karawitan Tjondong Raos	Musik tradisional	http://www.youtube.com/watch?v=3CAudTHwRAw	File diconvert ke dalam bentuk audio
5.	Double Concerto I Ladrang Epikuros	Gamelan Nyai Saraswati	Musik tradisional	http://www.ibibli.org/gamelan/audio/Gamelan_Nyai_Saraswati/20031123/mp3/07_Double_Concerto_I_Ladrang_EPIKUROSMp3	

No.	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber	Keterangan
6.	Pangkur Nyamat	Grup Karawitan	Musik tradisional	http://www.4shared.com/mp3/pznWbdFR/gamelan_jawa_-_pangkur_nyamat.html	
7.	Pranasmo ro	Grup Karawitan	Musik tradisional	http://www.4shared.com/mp3/beNr2WZy/gamelan_jawa_-_pranasmore.html	

B. Sound Effect

No.	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Sound Effect Menempa Besi	http://www.youtube.com/watch?v=V3N8YqKDS6U	File diconvert ke dalam bentuk audio

Pertemuan ke-3

A. Musik Instrumental

No .	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber
1.	Sorban Palid	L. S. Gelik	Musik tradisional	CD Original Sundanese Music Rest & Relax With Kecapi Suling Vol. 1
2.	Winter mvt 3 Allegro violin	Vivaldi/ John Harrison	Musik Barok	http://www.4shared.com/get/xSSLgRHP/Antonio_Vivaldi_-_The_Four_Sea.html
3.	Suite No.3- Air	Johan Sebastian Bach	Musik Barok	http://www.4shared.com/mp3/fIqWhDPo/
4.	Autumn mvt 2 Adagio molto	Vivaldi/ John Harrison violin	Musik Barok	http://www.4shared.com/get/xSSLgRHP/Antonio_Vivaldi_-_The_Four_Sea.html
5.	Sonata No. 1 in A Major, Andante	G.F. Handel	Musik Barok	http://www.4shared.com/mp3/dxcMt3bZ/03_-_sonata_no_1_in_a_major_an.htm
6.	Water Music (Air)	G.F. Handel	Musik Barok	http://www.4shared.com/mp3/O TyH5E-P/Handel_-_Water_Music__Air_.html

B. Sound Effect

No.	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Suara tangis bayi	http://www.youtube.com/watch?v=0xRrUVVKigk	File diconvert ke dalam file audio
2.	Suara air	http://soundbible.com/tags-flood.html	

Lampiran 11. Daftar Musik Latar Siklus II

Pertemuan ke-1

A. Musik Instrumental

No	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber	Keterangan
1.	Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect	
2.	Burung Kutilang	Ibu Sud	Musik dari Lagu Anak	http://www.youtube.com/watch?v=CY4Cje12IaQ	File diconvert ke dalam bentuk audio
3.	Adagio, Gran Partita Serenade No.10 in B Major, K.361	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect	
4.	Andante, Symphony No.17 in G Major, K129	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect	
5.	Voi che sapete from The Mariage of Figaro, K.492	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect	

B. Sound Effect

No.	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Suara kicauan burung Kutilang Jambul	http://www.youtube.com/watch?v=_kQEO1bezUA	File diconvert ke dalam bentuk audio
2.	Suara air sungai mengalir	http://www.youtube.com/watch?v=Osm09kE9uCY	File diconvert ke dalam bentuk audio
3.	Suara tembakan	http://www.youtube.com/watch?v=A5zwcsVsVz0	File diconvert ke dalam bentuk audio
4.	Suara pria berteriak kesakitan	http://www.youtube.com/watch?v=ERJuLFpw9gU	File diconvert ke dalam bentuk audio

Pertemuan ke-2

A. Musik Instrumental

No	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber
1.	Andante, Symphony No.15 in G Major, K.124	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect
2.	Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect
3.	Allegro Operto, Violin Concerto No.5 in A Major, K.219	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect
4.	Concertante, Serenade No.9 in D Major, K.320	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect

B. Sound Effect

No.	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Suara auman harimau	http://www.youtube.com/watch?v=jjxPNqP8a5o dan http://www.youtube.com/watch?v=tbylGZuMU7c	File diconvert ke dalam bentuk audio
2.	Suara derap kaki kuda	http://www.youtube.com/watch?v=CI6MFNaE3hE dan http://www.youtube.com/watch?v=GRI_Ymc_8Xs	File diconvert ke dalam bentuk audio
3.	Suara kambing	http://www.youtube.com/watch?v=LuvsigGQWHY	File diconvert ke dalam bentuk audio
4.	Suara burung berkicau	http://www.youtube.com/watch?v=oHLlyot2ArA	File diconvert ke dalam bentuk audio
5.	Suara banteng	http://www.youtube.com/watch?v=L7d-dOJV0a8	File diconvert ke dalam bentuk audio

Pertemuan ke-3

A. Musik Instrumental

No	Judul	Pencipta/ Pemain	Jenis Musik	Sumber
1.	Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect
2.	Voi che sapete from The Mariage of Figaro, K.492	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect
3.	Andantino, Symphony No. 24 in B Flat Major K.182	Wolfgang Amadeus Mozart	Musik Klasik	CD The Mozart Effect

B. Sound Effect

No.	Sound Effect	Sumber	Keterangan
1.	Suara kicauan burung Kutilang Jambul	http://www.youtube.com/watch?v=_kQEO1bezUA	File diconvert ke dalam bentuk audio
2.	Suara air sungai mengalir	http://www.youtube.com/watch?v=Osm09kE9uC Y	File diconvert ke dalam bentuk audio
3.	Suara mempersiapkan alat makan	http://www.youtube.com/watch?v=eBtReaHfR4w	File diconvert ke dalam bentuk audio
4.	Suara memasak	http://www.youtube.com/watch?v=AC3I59x-Cdc	File diconvert ke dalam bentuk audio
5.	Suara makan sup	http://www.youtube.com/watch?v=iWn8Qia31lQ	File diconvert ke dalam bentuk audio
6.	Suara menuang air	http://www.youtube.com/watch?v=cX1WNdYzrn Y	File diconvert ke dalam bentuk audio

Lampiran 12. Skenario Pembacaan Materi Simakan Siklus I

Pertemuan ke-1 'Malin Kundang'

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	<p>Dahulu kala di Padang Sumatera Barat tepatnya di Perkampungan Pantai Air Manis ada seorang janda yang bernama Mande Rubayah. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Malin Kundang. Malin sangat disayang oleh ibunya, karena sejak kecil ia sudah ditinggal mati oleh ayahnya.</p> <p>Malin dan ibunya tinggal di perkampungan nelayan. Para pria yang tinggal di sana pasti menjadi pelaut yang tangguh. Anak-anak di kampung nelayan selalu diajarkan sebuah lagu yang mengisahkan tentang seorang pelaut.</p>	<p>Diseso Gamang (diambil dari 00.00.05-00.00.21 dan diulang sebanyak 4 kali)</p>	00.01.05
2.	<p><i>Nenek moyangku seorang pelaut Gemar mengarung luas samudra Menerjang ombak tiada takut Menempuh badai sudah biasa</i></p> <p><i>Angin bertiup layar terkembang Ombak berdebur di tepi pantai Pemuda b'rani bangkit sekarang Ke laut kita beramai-ramai</i></p>	<p>Lagu "Beramai-ramai ke Laut" (diambil dari menit 00.00.00-00.00.55)</p>	00.00.55
3.	<p>Pada suatu hari Malin jatuh sakit. Tubuhnya mendadak panas sekali. Mande Rubayah tentu saja sangat bingung. Malin tidak pernah jatuh sakit seperti ini sebelumnya. Mande Rubayah berusaha sekuatnya untuk mengobati Malin dengan mendatangkan seorang tabib.</p> <p>Nyawa Malin yang hampir melayang itu akhirnya dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya, ia makin disayang. Demikianlah Mande Rubayah sangat menyayangi anaknya. Sebaliknya Malin juga amat sayang kepada ibunya.</p> <p>Ketika sudah dewasa, Malin berpamitan kepada ibunya untuk pergi merantau. Pada saat itu memang ada kapal besar yang merapat di Pantai Air Manis. Para penduduk desa terheran-heran</p>	<p>Mandeh (diambil dari 00.00.00-00.00.46, diulang sebanyak 4 kali)</p>	00.03.06

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>menyaksikan kapal laut. Mereka belum pernah menyaksikan kapal yang sebesar itu. Menurut mereka, jika dilihat dari samping kapal laut itu berbentuk trapesium. Trapesium memiliki sepasang sisi yang sejajar dan sepasang sisi yang sama panjang. Layarnya yang besar berbentuk segitiga siku-siku, karena salah satu sudutnya adalah 90°. Sementara jumlah semua sudutnya adalah 180°.</p> <p>Pagi itu, Malin memohon-mohon kepada ibunya agar diperbolehkan ikut berlayar. “Bu, ini kesempatan yang baik bagi saya,” kata Malin. “Belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya berjanji akan merubah nasib kita sehingga kita akan menjadi kaya raya.”</p> <p>Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Malin dibekali dengan nasi yang dibungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus.</p>		
4.	<p>Hari-hari berlalu terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut. Ia bertanya-tanya dalam hati, sampai di manakah anaknya kini? Jika ada ombak dan badai besar menghempas ke pantai, dadanya berdebar-debar. Ia menengadahkan kedua tangannya ke atas sembari berdoa agar anaknya selamat dalam pelayaran. Jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. Tetapi semua awak kapal atau nahkoda tidak pernah memberikan jawaban yang memuaskan. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.</p> <p>Itulah yang dilakukan Mande Rubayah setiap hari selama bertahun-tahun. Tubuhnya semakin tua dimakan usia. Jika berjalan ia mulai terbunguk-bungkuk.</p>	<p>Mananti (diambil dari menit 00.00.00- 00.00.25 diulang sebanyak 4 kali)</p> <p>Sound effect Suara Ombak (00.00.45)</p>	00.01.40
5.	<p>Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nahkoda yang dulu membawa Malin, bahwa sekarang Malin telah menikah dengan seorang gadis cantik</p>	<p>Antonio Vivaldi Concerto RV 532-Andante</p>	00.03.10

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>putri seorang bangsawan yang kaya raya. Ia turut gembira mendengar kabar itu. Ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya.</p> <p>“Ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang...” rintih Mande Rubayah tiap malam.</p> <p>Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar, Malin belum juga datang menengoknya. Namun ia yakin bahwa pada suatu saat Malin pasti akan kembali.</p> <p>Harapannya terkabul. Pada suatu hari yang cerah, dari kejauhan tampak sebuah kapal yang indah berlayar menuju pantai. Kapal itu megah dan bertingkat. Orang kampung mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira.</p> <p>Ketika kapal itu mulai merapat, tampak sepasang muda-mudi berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum. Mereka nampak bahagia karena disambut dengan meriah.</p> <p>Mande Rubayah ikut berdesakan melihat dan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras. Dia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anak kesayangannya si Malin Kundang.</p> <p>Belum lagi tetua desa sempat menyambut, Mande Rubayah terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluk Malin erat-erat, seolah takut kehilangan anaknya lagi.</p> <p>“Malin, anakku,” katanya menahan isak tangis karena gembira. “Mengapa begitu lamanya engkau tidak memberi kabar?”</p>	(diambil dari 00.00.00- 00.03.10)	
6.	<p>Malin terpana karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Seingat Malin, ibunya adalah seorang wanita berbadan tegar yang kuat menggendongnya kemana saja.</p>	<p>Bach Violin Concerto No.1 in A minor- Andante (diambil dari</p>	00.06.41

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>Sebelum dia sempat berpikir dengan tenang, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, “Wanita buruk inilah ibumu? Mengapa kau membohongi aku?”</p> <p>“Bukankah dulu kau katakan ibumu adalah seorang bangsawan sederajat dengan kami?”</p> <p>Mendengar kata-kata istrinya, Malin Kundang mendorong ibunya hingga terguling ke pasir. Mande Rubayah hampir tidak percaya pada perilaku anaknya. Ia jatuh terduduk sambil berkata, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak!”</p> <p>Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena ucapan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, “Hai, perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!”</p> <p>Wanita tua itu terkapar di pasir. Orang banyak terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Tak disangka Malin yang dulu disayangi, kini tega berbuat demikian. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Di laut dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Hatinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tangannya ditadakkannya ke langit. Ia kemudian berseru dengan hatinya yang pilu, “Ya, Allah Yang Maha Kuasa, kalau dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku, Malin Kundang, aku mohon keadilan-Mu, Ya Tuhan ...!”</p> <p>Tidak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya. Entah bagaimana awalnya tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang yang disusul sambaran petir yang menggelegar. Seketika</p>	<p>00.00.00-00.06.41)</p> <p>Suara petir (00.00.15)</p> <p>Suara petir 2 (00.00.14)</p> <p>Suara burung berkicau (diambil dari menit 00.05.26-00.05.42)</p>	

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>kapal itu hancur berkeping-keping kemudian terhempas ombak hingga ke pantai.</p> <p>Ketika matahari pagi memancarkan sinarnya, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang. Tak jauh dari tempat itu nampak sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Konon itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang kena kutuk ibunya menjadi batu. Di sela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang.</p> <p>Demikianlah sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia. Sungguh memilukan kedengarannya. Kadang-kadang bunyinya seperti orang meratap menyesali diri. “Ampuuuun, Bu ... ! Ampuuuun... Buuuuu ... !” konon itulah suara si Malin Kundang.</p>		
Total waktu			00.16.37

Pertemuan ke-2 'Terjadinya Gunung Merapi'

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	<p>Pada hari Minggu kemarin, Rico berlibur ke Yogyakarta bersama dengan ayah dan ibunya. Dari kejauhan ia melihat Gunung Merapi yang berdiri dengan gagah perkasa. Rico berkata kepada ayahnya, "Ayah, gunung itu bentuknya segitiga ya?"</p> <p>Ayahnya tersenyum mendengar perkataan Rico. "Iya, benar. Mirip dengan segitiga sama kaki. Sifat apa saja yang dimiliki segitiga sama kaki?"</p> <p>"Punya sepasang sisi yang sama panjang, Yah! Semua sudut-sudutnya berjumlah 180°. Selain itu juga memiliki sepasang sudut yang sama besar. Aku benar, kan Bu?" Rico beralih pada ibunya.</p> <p>"Pintar sekali, Rico." kata ibu kepada Rico.</p> <p>Perjalanan terus berlanjut. Kali ini, mereka menaiki jalan menanjak menuju Kaliurang. Rico dengan riang menyanyikan sebuah lagu yang menggambarkan suasana saat itu.</p>	<p>Andante, Symphony No.17 in G Major, K129 00.00.00- 00.01.28</p>	00.01.28
2.	<p><i>Naik-naik ke puncak gunung Tinggi tinggi sekali Naik-naik ke puncak gunung Tinggi tinggi sekali Kiri kanan kulihat ada Banyak pohon cemara...aaa.. Kiri kanan kulihat ada Banyak pohon cemara</i></p>	<p>Instrumental Piano Naik- naik ke Puncak Gunung 00.01.13- 00.01.48</p>	00.00.35
3.	<p>Setelah Rico selesai bernyanyi, ayah Rico pun berkata, "Nak, apa kau mau mendengarkan kisah terjadinya Gunung Merapi?"</p> <p>"Iya! Aku mau, Yah!" ujar Rico penuh semangat.</p> <p>Ayahnya pun tersenyum dan berkata, "Baiklah, ini dia ceritanya. Simak dengan baik ya!"</p>	<p>Andante, Symphony No.17 in G Major, K129 00.00.00- 00.00.35</p>	00.00.35
4.	<p>Alkisah, Pulau Jawa adalah satu dari lima pulau terbesar di Indonesia. Konon, pulau ini pada masa lampau letaknya tidak rata atau miring. Oleh karena itu, para dewa</p>	<p>Ketawang Subokastowo Pelog 6 00.00.00-</p>	00.01.17

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>di Kahyangan bermaksud untuk membuat pulau tersebut agar tidak miring. Dalam sebuah pertemuan, mereka kemudian memutuskan untuk mendirikan sebuah gunung yang besar dan tinggi di tengah-tengah Pulau Jawa sebagai penyeimbang. Maka disepakatilah untuk memindahkan Gunung Jamurdipa yang berada di Laut Selatan ke sebuah daerah tanah datar yang terletak di perbatasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kabupaten Magelang, Boyolali, serta Klaten Provinsi Jawa Tengah.</p>	00.01.17)	
6.	<p>Sementara itu, di daerah di mana Gunung Jamurdipa akan ditempatkan terdapat dua orang empu yang sedang membuat keris sakti. Mereka adalah Empu Rama dan Empu Pamadi yang memiliki kesaktian yang tinggi. Oleh karena itu, para dewa terlebih dahulu akan menasehati kedua empu tersebut agar segera pindah ke tempat lain sehingga tidak tertindih oleh gunung yang akan ditempatkan di daerah itu. Raja para dewa, Batara Guru pun segera mengutus Batara Narada dan Dewa Penyarikan beserta sejumlah pengawal dari istana Kahyangan untuk membujuk kedua empu tersebut.</p> <p>Setiba di tempat itu, utusan para dewa langsung menghampiri kedua empu yang sedang sibuk menempa sebatang besi yang dicampur dengan bermacam-macam logam. Betapa terkejutnya Batara Narada dan Dewa Penyarikan saat menyaksikan cara Empu Rama dan Empu Pamadi membuat keris. Kedua Empu tersebut menempa batangan besi membara tanpa menggunakan palu dan landasan logam, tetapi dengan tangan dan paha mereka. Kepalan tangan mereka bagaikan palu baja yang sangat keras. Setiap kali kepalan tangan mereka pukulkan pada batangan besi membara itu terlihat percikan cahaya yang memancar.</p> <p>“Maaf, Empu! Kami utusan para dewa ingin berbicara dengan Empu berdua,” sapa Dewa Penyarikan.</p>	<p>Pangkur Macan Ucul Up.1 00.00.04-00.00.57 diulang 5 kali</p> <p>Sound Effect Menempa Besi (diambil 00.01.42)</p>	00.04.26

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>Kedua empu tersebut segera menghentikan pekerjaannya dan kemudian mempersilakan kedua utusan para dewa itu untuk duduk.</p> <p>“Ada apa gerangan, <i>Pukulun</i>? Ada yang dapat hamba bantu?” tanya Empu Rama.</p> <p>“Kedatangan kami kemari untuk menyampaikan permintaan para dewa kepada Empu,” jawab Batara Narada.</p> <p>“Apakah permintaan itu?” tanya Empu Pamadi penasaran, “Semoga permintaan itu dapat kami penuhi.”</p> <p>Batara Narada pun menjelaskan permintaan para dewa kepada kedua empu tersebut. Setelah mendengar penjelasan itu, keduanya hanya tertegun. Mereka merasa permintaan para dewa itu sangatlah berat.</p> <p>“Maafkan hamba, <i>Pukulun</i>! Hamba bukannya bermaksud untuk menolak permintaan para dewa. Tapi, perlu <i>Pukulun</i> ketahui bahwa membuat keris sakti tidak boleh dilakukan sembarangan, termasuk berpindah-pindah tempat,” jelas Empu Rama.</p> <p>“Tapi Empu, keadaan ini sudah sangat mendesak. Jika Empu berdua tidak segera pindah dari sini Pulau Jawa ini semakin lama akan bertambah miring,” kata Dewa Penyarikan.</p> <p>“Benar kata Dewa Penyarikan, Empu. Kami pun bersedia mencarikan tempat yang lebih baik untuk Empu berdua,” bujuk Batara Narada.</p>		
7.	<p>Meskipun telah dijanjikan tempat yang lebih baik, kedua empu tersebut tetap tidak mau pindah dari tempat itu.</p> <p>“Maaf, <i>Pukulun</i>! Kami belum dapat memenuhi permintaan itu. Kalau kami berpindah tempat, sementara pekerjaan ini belum selesai, maka keris yang sedang kami buat ini tidak sebagus yang diharapkan. Lagi pula, masih banyak tanah datar yang lebih bagus untuk menempatkan Gunung Jamurdipa itu,” kata Empu Pamadi.</p> <p>Melihat keteguhan hati kedua empu tersebut, Batara Narada dan Dewa Penyarikan</p>	<p>Double Concerto I Ladrang Epikuros 00.00.00-00.01.28</p>	00.01.28

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>mulai kehilangan kesabaran. Oleh karena mengemban amanat Batara Guru, mereka terpaksa mengancam kedua empu tersebut agar segera pindah dari tempat itu.</p> <p>“Wahai, Empu Rama dan Empu Pamadi! Jangan memaksa kami untuk mengusir kalian dari tempat ini,” ujar Batara Narada.</p> <p>Kedua empu tersebut tidak takut dengan ancaman itu karena mereka merasa juga sedang mengemban tugas yang harus diselesaikan.</p>		
8.	<p>Oleh karena kedua belah pihak tetap teguh pada pendirian masing-masing, akhirnya terjadilah perselisihan di antara mereka. Kedua empu tersebut tetap tidak gentar meskipun yang mereka hadapi adalah utusan para dewa. Dengan kesaktian yang dimiliki, mereka siap bertarung demi mempertahankan tempat itu. Tak ayal, pertarungan sengit pun tak terhindarkan. Meskipun dikeroyok oleh dua dewa beserta bala tentaranya, kedua empu tersebut berhasil memenangkan pertarungan itu.</p>	<p>Pangkur Nyamat 00.00.00- 00.01.02</p>	00.01.02
9.	<p>Batara Narada dan Dewa Penyarikan yang kalah dalam pertarungan itu segera terbang ke Kahyangan untuk melapor kepada Batara Guru.</p> <p>“Ampun, Batara Guru! Kami gagal membujuk kedua empu itu. Mereka sangat sakti mandraguna,” lapor Batara Narada.</p> <p>Mendengar laporan itu Batara Guru menjadi murka.</p> <p>“Dasar memang keras kepala kedua empu itu. Mereka harus diberi pelajaran,” ujar Batara Guru.</p> <p>“Dewa Bayu, segeralah kamu tiup Gunung Jamurdipa itu!” seru Batara Guru.</p> <p>Dengan kesaktiannya, Dewa Bayu segera meniup gunung itu. Tiupan Dewa Bayu yang bagaikan angin topan berhasil menerbangkan Jamurdipa hingga melayang-layang di angkasa dan kemudian jatuh tepat di perapian kedua empu tersebut. Kedua empu yang berada di tempat itu pun ikut tertindih oleh Gunung Jamurdipa hingga tewas</p>	<p>Pranasmoro 00.01.47</p>	00.01.47

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	seketika. Menurut cerita, roh kedua empu tersebut kemudian menjadi penunggu gunung itu. Sementara itu, perapian tempat keduanya membuat keris sakti berubah menjadi kawah. Oleh karena kawah itu pada mulanya adalah sebuah perapian, maka para dewa mengganti nama gunung itu menjadi Gunung Merapi.		
Total waktu			00.12.38

Pertemuan ke-3 ‘Danau Situ Bagendit’

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	<p>Alkisah, di sebuah desa terpencil di daerah Jawa Barat, ada seorang janda muda yang kaya raya dan tidak mempunyai anak. Hartanya yang melimpah ruah dan rumah besar yang ditempatinya merupakan warisan dari almarhum suaminya. Namun sungguh disayangkan, janda itu memiliki sifat yang sangat buruk. Karena sifat buruknya itu, maka masyarakat di sekitarnya memanggilnya Bagende Endit, yang artinya orang kaya yang pelit.</p> <p>Selain memiliki harta warisan yang melimpah, Bagende Endit juga mewarisi pekerjaan suaminya sebagai rentenir. Hampir seluruh tanah pertanian di desa itu adalah miliknya yang dibeli dari penduduk sekitar dengan cara memeras, yaitu meminjamkan uang kepada warga dengan bunga yang tinggi dan memberi tempo pembayaran yang sangat singkat. Jika ada warga yang tidak sanggup membayar hutang hingga jatuh tempo, maka tanah pertaniannya harus menjadi taruhannya. Tak heran jika penduduk sekitarnya banyak yang jatuh miskin karena tanah pertanian mereka habis dibeli oleh janda itu.</p> <p>Suatu hari, ketika Bagende Endit sedang asyik menghitung-hitung emas dan permatanya di depan rumahnya, tiba-tiba seorang perempuan tua yang sedang menggendong bayi datang menghampirinya.</p> <p>“Bagende Endit, kasihanilah kami! Sudah dua hari anak saya tidak makan,” kata perempuan itu memelas.</p>	<p>Sorban Palid 00.00.08- 00.02.32</p>	00.02.24
2.	<p>“Hai perempuan tua yang tidak tahu diri! Makanya, jangan punya anak kalau kamu tidak mampu memberinya makan! Enyahlah kau dari hadapanku!” bentak Bagende Endit. Bayi di gendongan perempuan itu pun menangis mendengar suara bentakan Bagende Endit.</p>	<p>Vivaldi Winter mvt 3 Allegro 00.00.00- 00.00.28</p> <p>Sound Effect Suara Tangisan</p>	00.00.28

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
		Bayi 00.00.06- 00.00.10, diulang 2 kali	
3.	<p>Keesokan harinya, beberapa warga datang ke rumah Bagende Endit meminta air sumur untuk keperluan memasak. Kebetulan di desa itu hanya janda kaya itulah satu-satunya yang memiliki sumur dan airnya pun sangat melimpah. Sementara warga di sekitarnya harus mengambil air di sungai yang jaraknya cukup jauh dari desa.</p> <p>“Bagende Endit, tolonglah kami! Biarkanlah kami mengambil air di sumur Bagende untuk kami pakai memasak. Kami sudah kelaparan,” iba seorang warga dari luar pagar rumah Bagende Endit.</p> <p>“Hai, kalian semua! Aku tidak mengizinkan kalian mengambil air di sumurku! Jika kalian mau mengambil air, pergilah ke sungai sana!” usir Bagende Endit.</p> <p>Para warga tersebut tidak bisa berbuat apa-apa. Akhirnya, mereka pun terpaksa pergi ke sungai untuk mengambil air.</p>	<p>Johan Sebastian Bach Suite No.3- Air 00.00.00- 00.02.00</p>	00.02.00
4.	<p>Tak berapa lama setelah warga tersebut berlalu, tiba-tiba seorang kakek tua renta berdiri sambil memegang tongkatnya di depan rumah Bagende Endit. Kakek itu juga bermaksud untuk meminta air tapi hanya untuk diminum.</p> <p>“Ampun Bagende Endit! Berilah hamba seteguk air minum. Hamba sangat haus,” iba Kakek itu.</p> <p>Bagende Endit yang sejak tadi sudah merasa kesal menjadi semakin kesal melihat kedatangan kakek tua itu. Tanpa sepatah kata pun, ia keluar dari rumahnya lalu menghampiri dan merampas tongkat sang kakek. Dengan tongkat itu, ia kemudian memukul si kakek. Melihat sang kakek sudah tidak berdaya lagi, Bagende Endit membuang tongkat itu di sampingnya lalu bergegas masuk ke dalam rumah.</p>	<p>Vivaldi Autumn mvt 2 Adagio molto John Harrison violin 00.00.00- 00.01.30</p>	00.01.30

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
5.	<p>Sambil menahan rasa sakit di sekujur tubuhnya, kakek itu berusaha meraih tongkatnya untuk bisa bangkit kembali. Dengan sisa-sisa tenaga yang dimilikinya, kakek itu menancapkan tongkatnya di halaman rumah Bagende Endit. Begitu ia mencabut tongkat itu, tiba-tiba air menyembur keluar dari bekas tancapan tongkat itu. Bersamaan dengan itu, kakek itu pun menghilang entah ke mana.</p> <p>Semakin lama semburan air itu semakin besar dan deras. Para warga pun berlarian meninggalkan desa itu untuk menyelamatkan diri. Sementara itu, Bagende Endit masih berada di dalam rumahnya hendak menyelamatkan semua harta bendanya. Tanpa disadarinya, ternyata air telah menggenangi seluruh desa. Ia pun berusaha untuk menyelamatkan diri sambil berteriak meminta tolong.</p> <p>“Tolooong.... Toloong... Tolong aku! Aku tidak bisa berenang!” teriak Bagende Endit meminta tolong sambil menggendong sebuah peti emas dan permatanya.</p> <p>Bagende Endit terus berteriak hingga suaranya menjadi parau. Namun tak seorang pun yang datang menolongnya karena seluruh warga telah pergi meninggalkan desa. Janda kaya yang pelit itu tidak bisa lagi menyelamatkan diri dan tenggelam bersama seluruh harta kekayaannya. Semakin lama, desa itu terus tergenang air hingga akhirnya lenyap dan menjadi sebuah danau yang luas dan dalam. Oleh masyarakat setempat, danau itu diberi nama Situ Bagendit. Kata <i>situ</i> berarti danau yang luas, sedangkan kata <i>bagendit</i> diambil dari nama Bagende Endit.</p>	<p>Sonata No. 1 in A Major, Andante, G.F. Handel Seluruh lagu 00.00.00-00.02.53</p> <p><i>Sound effect</i> air mengalir</p>	00.02.53
6.	<p>Sekarang, danau yang berjarak 4000 m dari Garut Jawa Barat ini semakin ramai. Beberapa tahun yang lalu Danau Situ Bagendit pernah mengalami peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 5176 (lima ribu seratus tujuh puluh enam) orang. Tahun berikutnya pengunjung bertambah lagi sebanyak 5405 (lima ribu empat ratus lima)</p>	<p>Water Music (Air) G.F. Handel 00.00.00-00.00.42</p>	00.00.42

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	orang. Keindahan Danau Situ Bagendit memang sayang apabila dilewatkan begitu saja.		
Total waktu			00.09.47

Lampiran 13. Skenario Pembacaan Materi Simakan Siklus II

Pertemuan ke-1 'Burung Kutilang'

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	Di sebuah pohon nan rindang yang ada di tepi sungai, ada seekor burung yang sedang bertengger pada sebuah ranting. Burung itu adalah burung Kutilang. Burung Kutilang merasa senang. Ia bernyanyi dengan lantang.	Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b (00.00.37) Suara air sungai mengalir (00.00.35) Suara kicauan burung Kutilang Jambul (00.00.33)	00.00.37
2.	<i>Dipucuk pohon cemara Burung kutilang berbunyi Bersiul, siul sepanjang hari Dengan tak jemu jemu Mengangguk angguk sambil berseru Trilili lili lililili Sambil berloncat loncatan Paruhnya slalu terbuka Digeleng gelengkan kepalanya Menatap langit biru Tandanya suka ia berseru Trilili lili lililili</i>	Instrumental Burung Kutilang (00.00.00- 00.01.37)	00.01.37
3.	Tanpa sepengetahuan burung Kutilang, di bawah pohon ada seekor semut yang suka mendengarkan lagu yang didendangkan olehnya. Tapi karena semut merasa haus, maka ia tetap meneruskan perjalanan menuju sungai untuk minum. Tiba-tiba... "Tolong...! Tolong.....!" teriak Semut yang akan hanyut dan hampir tenggelam di sungai. "Haep...haep....," teriak Semut tersebut tak berdaya. Semut tersebut terus berusaha untuk berenang dengan menggerakkan kaki dan tangannya. Namun karena kuatnya arus sungai yang mengalir, akhirnya usaha tersebut sia-sia belaka. Melihat keadaan seperti itu, burung	5. Adagio, Gran Partita Serenade No.10 in B Major, K.361 (00.00.00- 00.02.05) Generate silence 00.00.05	00.02.10

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>Kutilang yang berada tidak jauh dari sana mencoba menolong si Semut dengan membawakan sebuah ranting. Ranting tersebut dibawa terbang oleh burung dan dijatuhkan di dekat Semut. Semut yang telah kehabisan tenaga mencoba meraihnya, dan kemudian berpegangan dengan kuat pada ranting itu. Burung Kutilang kemudian membawa ranting yang dinaiki semut ke daratan di tepi sungai.</p> <p>"Terima kasih Kutilang, kau telah menyelamatkanku." ucap semut dengan bersungguh-sungguh.</p> <p>"Sama-sama Semut. Sudah menjadi kewajiban kita untuk senantiasa tolong-menolong." jawab burung Kutilang dengan bijak.</p>		
4.	<p>Sesampainya di rumah, semut menceritakan pengalaman yang baru dialaminya kepada keluarganya. Oleh sebab itu, para semut setuju untuk membalas kebaikan burung Kutilang. Bukan hanya itu, para semut juga berjanji untuk menolong siapa saja yang membutuhkan tanpa membedakan seperti yang dicontohkan oleh burung Kutilang.</p>	<p>Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b (00.00.37)</p> <p>Suara air sungai mengalir (00.00.35)</p> <p>Suara kicauan burung Kutilang Jambul (00.00.33)</p>	00.00.37
5.	<p>Pada suatu hari, disaat pagi mulai menyingsing, para semut sedang menikmati kicau burung Kutilang yang memukau. Tanpa disadari oleh burung kutilang yang sedang asik berkicau, di bawahnya ada pemburu yang mengintai. Pemburu itu sudah mengokang senapannya dan siap menembak si burung. Melihat situasi tersebut, Semut segera mendekati si pemburu dan menyusup di sela-sela kakinya.</p> <p>Bersamaan dengan bunyi tembakan, terdengar jeritan dari si pemburu.</p> <p>Karena si pemburu kaget saat kakinya digigit semut hingga melepuh, maka arah</p>	<p>Andante, Symphony No.17 in G Major, K129 (00.01.10)</p> <p>Suara kicauan burung Kutilang Jambul (00.00.33)</p> <p>Suara pria berteriak kesakitan (00.00.03)</p>	00.01.10

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	tembakannya menjadi melenceng dan meleset. Kutilang yang terkejut serta merta terbang menjauh dari tempat dia bertengger.	Suara tembakan (00.00.02)	
6.	Semut merasa senang sebab telah berhasil membalas budi pada burung kutilang. Kutilang pun berterima kasih sebab nyawanya telah diselamatkan oleh Semut. Sejak saat itu, persahabatan antara burung Kutilang dengan Semut serta dengan hewan yang lain menjadi semakin erat. Sebab sejatinya persahabatan adalah menambah saudara, jika kita punya banyak saudara maka di manapun kita berada akan mendapat kemudahan. Saat kita punya beban yang berat, bisa dijinjing bersama teman. Dengan demikian maka hidup akan menjadi lebih enak.	Voi che sapete from The Mariage of Figaro, K.492 (00.00.55)	00.00.55
Total waktu			00.07.06

Pertemuan ke-2 ‘Harimau dan Kerbau’

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	<p>Dahulu kala, di suatu padang kering dan tandus hiduplah seekor kerbau yang kurus. Karena hampir tiap hari tak mendapatkan rumput, maka kerbau itu pergi ke padang rumput yang lain. Suatu hari, sampailah dia di padang rumput yang sangat subur. Hatinya gembira melihat rumput hijau yang menghampar luas.</p> <p>“Nah, inilah makananku.” Gumamnya sambil tersenyum.</p> <p>Tapi tiba-tiba muncullah seekor harimau besar yang menghadangnya. Harimau itu pun berkata, “Oh... tidak mudah kau ambill makanan di sini kecuali sudah mendapat izinku.”</p> <p>“Kalau begitu izinkanlah aku memakannya.” pinta kerbau.</p> <p>“Silakan, asal kau mau memberikan sesuatu padaku.” Jawab harimau. “Sebab siapa yang datang kemari untuk makan rumput pasti berjanji akan memberikan sesuatu untukku. Bagaimana kalau kau besok memberikan dagingmu kepadaku?”</p> <p>Kerbau berpikir sejenak. Akhirnya, kerbau berjanji akan memberikan dagingnya tapi dengan satu syarat, yaitu kelak jika ia sudah menjadi kerbau yang gemuk.</p>	<p>8. Andante, Symphony No.15 in G Major, K.124 (00.01.47)</p> <p><i>Sound effect</i> harimau mengaum (00.00.03)</p>	00.01.47
2.	<p>Beberapa hari kemudian, pada suatu pagi yang cerah, harimau menemui kerbau untuk menagih janjinya.</p> <p>Namun Kerbau berkata, “Kau terlalu cepat menagih janjimu. Sabarlah sampai besok kalau badanku sudah gemuk.” ujarinya. Setelah mendengar perkataan Kerbau itu, Harimau pun pulang dengan perasaan yang sangat kecewa.</p>	<p>3. Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b (00.06.47-00.07.28)</p> <p><i>Sound effect</i> burung berkicau (00.00.04)</p>	00.00.41
3.	<p>Beberapa bulan kemudian, kerbau telah menjadi gemuk. Tapi dia tidak</p>	<p>Allegro Operto, Violin Concerto</p>	00.01.03

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>ingin menyerahkan dagingnya begitu saja kepada harimau. Dia memutuskan melawan harimau. Namun apa daya, kerbau tak kuat melawan harimau. Ia kemudian lari dikejar harimau. Di tengah jalan, ia berjumpa dengan kuda.</p> <p>“Kenapa kau lari terengah-engah?” tanya kuda.</p> <p>“Aku dikejar harimau!” kata kerbau.</p> <p>“Baiklah. Berlindunglah di balik badanku, aku akan melawannya!” kuda pun bertarung sengit melawan harimau. Sayangnya, kuda kalah kuat. Kuda dan kerbau pun lari dari harimau.</p>	<p>No.5 in A Major, K.219 (00.01.03)</p> <p><i>Sound effect</i> derap kaki kuda (00.00.10)</p>	
4.	<p>Di tengah perjalanan, kerbau dan kuda bertemu dengan banteng. Mereka pun meminta bantuan banteng. Sayangnya, mereka lagi-lagi menderita kekalahan. Mereka bertiga pun lari tunggang langgang, hingga akhirnya bertemu dengan seekor kambing.</p>	<p>Allegro Operto, Violin Concerto No.5 in A Major, K.219 (00.00.25)</p> <p><i>Sound effect</i> banteng (00.00.07)</p> <p><i>Sound effect</i> derap kaki kuda (00.00.10)</p>	00.00.25
5.	<p>“Hai, kalian bertiga. Carilah tempat bersembunyi. Aku akan melawan harimau.” Sementara kerbau, kuda, dan banteng bersembunyi, kambing mengoleskan buah berwarna merah ke seluruh tubuhnya. Tiba-tiba harimau datang sambil mengaum.</p> <p>“Dimana hewan-hewan itu? Aku ingin membunuh mereka! Mereka telah mempermainkanku!” ujar harimau dengan geram.</p> <p>“Sayang sekali. Mereka semua telah kubunuh karena telah menggangguku. Lihatlah badanku merah terkena darah mereka. Kau pun akan kubunuh kalau kau menggangguku.” kata kambing. “Kalau</p>	<p>6. Concertante, Serenade No.9 in D Major, K.320 (00.01.53)</p> <p><i>Sound effect</i> harimau mengaum (00.00.03)</p>	00.01.53

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>kau ingin melihat mereka, mereka ada di sumur itu,” tambahnya.</p> <p>Karena merasa penasaran, Harimau pun melongok ke dalam sumur. Seketika itu juga para hewan mendorong harimau dari belakang hingga ia terjatuh ke dalam sumur. Harimau pun mati. Semua hewan menjadi selamat. Mereka mengucapkan terima kasih kepada Kambing.</p> <p>“Terima kasih, Kambing. Kau telah menolong kami.” kata Kerbau, Kuda, dan Banteng. Mereka semua sangat senang. Akhirnya, mereka semua hidup dalam kedamaian.</p>		
Total waktu			00.05.49

Pertemuan ke-3 ‘Serigala dan Burung Bangau’

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
1.	<p>Pada suatu hari yang cerah, ada dua ekor hewan bernama Pak Bangau dan pak Serigala. Pak Bangau dan Pak Serigala sebenarnya sudah lama berteman. Awalnya mereka tinggal di suatu kampung. Tapi Pak Bangau suka berpindah-pindah tempat tinggal. Setelah lama berpisah, Pak Serigala ingin mengundang Pak Bangau untuk makan di rumahnya. Suatu ketika, keduanya bertemu di tepi danau. Pada saat itulah Pak Serigala mengundang Pak Bangau untuk datang ke rumahnya pada minggu depan.</p>	<p>3. Variations, Sinfonia in E Flat Major, K297b (00.07.39-00.08.39)</p> <p><i>Sound effect</i> burung berkicau (00.00.09)</p>	00.01.00
2.	<p>Waktu satu minggu yang dijanjikan pun tiba. Pak Serigala segera memasak gulai itik, dan menyajikannya di sebuah piring. Padahal ia tahu, burung bangau tidak akan dapat makan dengan piring, karena paruhnya akan sakit bila mengenai piring yang keras.</p> <p>Pak Bangau pun tiba. Ia sengaja datang lebih awal dengan perut kosong agar dapat menikmati hidangan dengan lahap. Ia tak menduga, kalau Pak Serigala sengaja mempermainkan dirinya.</p> <p>“Silakan, Pak Bangau. Mari kita makan.” Kata Pak Serigala sambil menyantap gulai dengan lahap. Sese kali ia melirik ke arah Pak Bangau yang berdiam diri. Ia sengaja menyantap gulai dengan mengecap agak keras.</p> <p>Melihat perlakuan Pak Serigala, Pak Bangau menjadi sangat geram. Ia kemudian memutuskan untuk pulang. Sebelum pulang, ia berkata, “Terima kasih, Pak Serigala, kau telah menyiapkan gulai itik yang kelihatannya lezat. Minggu depan, datanglah ke rumahku. Aku akan menyiapkan hidangan lezat untukmu.”</p>	<p>1. Voi che sapete from The Mariage of Figaro, K.492 (00.01.13-00.02.57)</p> <p>Sound effect memasak (00.00.20)</p> <p>Sound effect mempersiapkan alat makan (00.00.10)</p> <p>Sound effect makan sup (00.00.13)</p>	00.01.44
3.	<p>Seminggu kemudian, Pak Bangau memasak gulai itik yang sangat lezat. Gulai itu ia masukkan ke dalam dua buah</p>	<p>5. Andantino, Symphony No. 24 in B Flat Major</p>	00.01.54

No.	Materi Simakan	Judul Musik	Waktu
	<p>botol. Satu botol untuk dirinya, dan satu botol lagi untuk Pak Serigala.</p> <p>Beberapa saat kemudian, datanglah Pak Serigala. Mulutnya ternganga dengan lidah yang terjulur dan air liur yang terus menetes karena membayangkan lezatnya gulai itik buatan Pak Bangau.</p> <p>“Silakan nikmati gulai yang lezat ini,” kata Pak Bangau kepada Pak Serigala. Tentu saja, Pak Serigala menjadi murung. Ia tak dapat menikmati gulai itik yang ada di dalam botol. Ia hanya bisa menelan air liurnya ketika menyaksikan Pak Bangau menyantap gulai dengan paruhnya yang panjang.</p> <p>“Ayo, makanlah, Pak Serigala. Jangan diam saja...” kata Pak Bangau. Pak Serigala tak dapat berbuat apa-apa. Ia hanya diam sambil menahan marah. Ia tidak membalas, karena ia tahu, perbuatan Pak Bangau adalah balasan atas perbuatannya dulu. Akhirnya ia pulang dengan menahan lapar.</p>	<p>K.182.mp3 (00.00.00-00.01.54)</p> <p><i>Sound effect</i> menuang air (00.00.07 diulang dua kali)</p>	
Total waktu			00.04.34

Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-1, 11 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang tidak memperhatikan akan ditegur oleh guru.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Siswa konsentrasi menyimak pada menit-menit pertama. Konsentrasi siswa terpecah ketika datang gangguan dari kelas lain. Siswa dari kelas lain datang ke kelas III A, ingin tahu apa yang sedang terjadi. Siswa kelas III A meresponnya dengan melempari siswa pengganggu tsb. dengan bola-bola kertas.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Sebagian besar siswa telah menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Sebagian besar siswa telah aktif bertanya pada guru. Pertanyaan yang diajukan berupa arti kata 'nahkoda', 'materialistis', dan 'meratapi'. Siswa juga bertanya tentang teknis pengerjaan tugas. Siswa bertanya dengan cara menunjukkan jari atau langsung mendatangi guru.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Siswa telah aktif berdiskusi kelompok, mengerjakan tugas dalam LKS hingga selesai. Suasana menjadi gaduh. Setelah itu siswa mengirimkan wakilnya untuk presentasi. Siswa lain yang tidak memperhatikan jalannya presentasi, diberi pertanyaan pancingan oleh guru secara lisan.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Siswa aktif mengerjakan tugas kelompok dan individu (soal evaluasi) hingga selesai.

Catatan tambahan:

Siswa mengeluh tentang lamanya proses pembelajaran (proses pembelajaran berjalan lebih lama daripada yang seharusnya). Siswa menjadi kurang bersemangat dan merasa bosan.

Bantul, 11 Oktober 2013

Observer

Tya Asrining

Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-2, 18 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang tidak memperhatikan ditegur oleh guru secara lisan.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Pada awalnya siswa konsentrasi menyimak, namun konsentrasi mereka menurun akibat adanya gangguan dari luar seperti pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa nampak berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pembacaan materi suskakan.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Sebagian besar siswa telah menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan.
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Siswa aktif bertanya pada guru. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang bersifat teknis pengerjaan tugas dan hal-hal yang berkaitan dengan materi. Siswa menanyakan arti kata 'pukulun', 'padepokan', 'empu', 'kebal', dll.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Siswa aktif melaksanakan diskusi kelompok berdasarkan LKS. Suasana kelas menjadi gaduh. Siswa kemudian melakukan presentasi.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Siswa aktif mengerjakan tugas, baik itu tugas kelompok maupun tugas individu.

Catatan tambahan:

Siswa masih mengeluhkan tentang lamanya proses pembelajaran.

Bantul, 18 Oktober 2023

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-3, 29 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang tidak memperhatikan, langsung ditegur guru secara lisan.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Siswa konsentrasi menyimak pada menit-menit awal, namun kemudian beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya. Gangguan dari siswa luar sudah berkurang.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan.
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi dan teknik pengerjaan tugas. Siswa menanggapi anti kata 'bercetak tanam', 'menghasut', dan 'dermawan'.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Siswa aktif berdiskusi kelompok berdasarkan LKS kemudian melakukan presentasi secara perwakilan. Suasana kelas menjadi gaduh saat diskusi kelompok berlangsung.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Siswa aktif mengerjakan tugas kelompok dan individu.

Catatan tambahan:

Bantul, 29 Oktober 2013

Observer



Tya Asriining

Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-1, 11 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita dengan runtut, meski kadang-kadang agak tertinggal dengan musik latar yang diputar.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Guru menjelaskan arti kata yang ditanyakan oleh siswa. Kata-kata tsb. adalah kata 'nahkoda', 'materialistis', dan 'meratapi'.
3.	Guru menjelaskan pengertian tokoh	Guru menjelaskan pengertian dan macam-macam tokoh dengan lengkap dan jelas. Guru menjelaskan kedua hal tsb. dengan cara mengaitkannya pada cerita yang telah diketahui siswa.
4.	Guru menjelaskan pengertian sifat tokoh	Guru menjelaskan sifat tokoh dengan jelas. Guru mengaitkannya dengan cerita yang telah diketahui siswa.
5.	Guru menjelaskan pengertian setting	Guru kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian dan macam-macam setting.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan musik latar, chant lagu 'Nenek Moyangku Seorang Pelaut', dan model bangun datar segitiga siku-siku serta trapesium yang terbuat dari kertas karton.
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur siswa yang ramai dengan cara memanggil nama siswa tsb, kemudian mengingatkan kannya agar memperhatikan kembali.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah.

Catatan tambahan:

Guru melaksanakan pembelajaran tematik 3 mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, SBK, dan matematika.

Bantul, 11 Oktober 2013

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-2, 18 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita dengan runtut, meski agak tertinggal dengan musik latar yang diputarkan.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Guru menjelaskan makna kata 'pufuk-an', 'padepok-an', 'empu', dan 'kebal' kepada siswa.
3.	Guru menjelaskan pengertian tokoh	Guru mengulang penjelasan tentang tokoh cerita dengan baik. Guru mengaitkannya dengan cerita (materi simakan) pada pertemuan sebelumnya.
4.	Guru menjelaskan pengertian sifat tokoh	Guru menjelaskan kembali mengenai sifat tokoh dengan baik dan jelas. Guru mengaitkannya dengan materi simakan pada pertemuan sebelumnya.
5.	Guru menjelaskan pengertian setting	Guru menjelaskan setting dengan lengkap dan jelas.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan musik (atar, chart lagu 'Naik-naik ke Puncak Gunung', dan model bangun datar segitiga sama kaki.
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Guru memanggil nama siswa tsb., kemudian mengingatkan untuk kembali memperhatikan guru.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar di rumah.

Catatan tambahan:

Guru melaksanakan pembelajaran tematik 3 mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, SBK, dan matematika.

Bantul, 18 Oktober 2013

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan ke-3, 29 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita dengan runtut. Guru lebih mampu menyesuaikan pembacaan cerita dengan musik latar daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Guru menjelaskan arti kata 'bercocok tanam', 'menghasut', dan 'dermawan'.
3.	Guru menjelaskan pengertian tokoh	Guru mengulang penjelasan mengenai tokoh cerita dengan baik.
4.	Guru menjelaskan pengertian sifat tokoh	Guru mengulang penjelasan mengenai sifat tokoh cerita dengan baik.
5.	Guru menjelaskan pengertian setting	Guru mengulang penjelasan mengenai setting cerita dengan baik.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan musik latar, deket-deket, dan gambar peristiwa yang menunjukkan norma sopan terhadap orang yang lebih tua.
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur siswa yang ramai dengan cara memanggil nama siswa tersebut, kemudian mengingatkan agar kembali memperhatikan guru. Guru juga memberikan pertanyaan yang menguji apakah siswa memperhatikan jalannya proses pembelajaran atau tidak.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memotivasi siswa untuk terus rajin belajar.

Catatan tambahan:

Guru melaksanakan pembelajaran tematik 3 mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia, PKn, dan matematika

Bantul, 29 Oktober 2013

Observer



Tya Asrining

Lampiran 16. Lembar Observasi Penggunaan Musik Latar Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS I

Pertemuan ke-1, 11 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Menggunakan musik instrumental Baroque dan musik instrumental tradisional Sumatera Barat. Ada musik vokal lagu anak yang berjudul 'Nenek Moyangku seorang Pelaut'.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan tiga buah sound effect, yaitu suara ombak, suara petir dan hujan, serta suara kicauan burung.
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume musik latar telah diputar kurang dari 100% sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Menggunakan program Windows Media Player yang ada di dalam laptop, kemudian dihubungkan dengan loud speaker tipe 2.1. Loud speaker ditempatkan di atas kursi plastik, posisinya lebih rendah daripada posisi duduk siswa.

Catatan tambahan:

- Kabel loud speaker tergolong pendek, sehingga loud speaker tidak bisa diletakkan cukup jauh (harus diletakkan di dekat sumber listrik) agar posisinya sejajar dengan siswa. Perlu adanya roll kabel tambahan.
- Tidak tersedia sarana loud speaker yang dapat menghilangkan vokal lagu 'Nenek Moyangku Seorang Pelaut'. Suara vokal siswa terganggu (kalah kuat) dengan suara vokal asli pada musik.
- Durasi musik latar: 00.16.37

Bantul, 11 Oktober 2013

Observer

[Signature]

Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS I

Pertemuan ke-2, 18 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Menggunakan musik instrumental secara keseluruhan. Musik instrumental yang digunakan adalah musik instrumental klasik karya Mozart, musik tradisional daerah Yogyakarta - Jawa Tengah, dan musik instrumental lagu anak 'Naik naik ke Puncak Gunung' karya Ibu Sud.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan satu buah sound effect, yaitu sound effect besi yang sedang ditempa.
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume suara musik latar kurang dari 100%, sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Menggunakan program Windows Media Player di dalam laptop yang dihubungkan dengan loud speaker tipe 2.1. Posisi loud speaker lebih rendah daripada posisi duduk siswa.

Catatan tambahan:

- Sudah ada roll kabel tambahan, namun ternyata roll kabel tersebut masih kurang panjang. Perlu adanya roll kabel yang lebih panjang.
- Durasi musik latar : 00.12.38

Bantul, 18 Oktober 2013

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS I

Pertemuan ke-3, 29 Oktober 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Menggunakan musik instrumental Baroque dan tradisional daerah Jawa Barat. Musik instrumental Baroque tsb. adalah karya Bach dan Vivaldi.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan dua buah sound effect, yaitu suara tangisan bayi dan suara air mengalir.
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume suara musik latar kurang dari 100%, sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Menggunakan program Windows Media Player di dalam laptop, kemudian dihubungkan loud speaker tipe 2.1. Sudah ada roll kabel yang panjangnya memadai, sehingga loud speaker dapat ditempatkan sejajar dengan posisi duduk siswa.

Catatan tambahan:

- Durasi musik latar : 00.08.47.

- Siswa merespon suara bayi menangis dengan berkata,
"Kasihannya..."

Bantul, 29 Oktober 2013

Observer



Tya Asrining

Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-1, 12 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari guru, meski ada beberapa siswa terlihat bercanda (seperti yang dilakukan oleh siswa no. 22 dan 33). Tetapi mereka kemudian mau memperhatikan kembali.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Siswa terlihat ikut larut dalam cerita. Siswa kadang-kadang ikut terbawa suasana dalam cerita yang dibacakan oleh guru. Siswa bereaksi ketika terdengar suara tembakan pada musik latar.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Secara keseluruhan siswa telah aktif menjawab pertanyaan dari guru yang disampaikan secara lisan.
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Beberapa siswa aktif bertanya pada guru mengenai istilah kata yang belum mereka pahami, seperti kata 'alun' dan 'meneladani'. Siswa juga bertanya mengenai teknis pengerjaan tugas.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Siswa telah mampu berdiskusi secara aktif untuk mencari jawaban / menyelesaikan tugas yang ada di dalam LKS. Mereka mampu membagi tugas siapa yang menjadi penulis jawaban dan siapa yang akan maju presentasi mewakili kelompok.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Siswa aktif mengerjakan tugas individu, meski sesekali mereka menanyakan kata-kata yang tidak mereka pahami.

Catatan tambahan:

Siswa tidak mendapat gangguan dari siswa kelas lain, sehingga siswa dapat fokus pada proses pembelajaran.

Bantul, 12 Desember 2013

Observer

Tya Asrining

Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-2, 13 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa yang ramai mendapat teguran dari guru, sehingga mau memperhatikan kembali.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Hampir keseluruhan siswa menyimak cerita dengan seksama.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru yang disampaikan secara lisan. Siswa menjawab pertanyaan secara spontanitas, tanpa menunggu jari terlebih dahulu.
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Siswa sering menanyakan hal-hal yang belum diketahui, khususnya mengenai petunjuk pengerjaan tugas yang belum dipahami. Salah satu kata yang ditanyakan siswa adalah 'omnivora'.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Seluruh siswa aktif terlibat dalam proses diskusi kelompok. Beberapa siswa terlihat saling membantu (bergiliran memakai peralatan) meski mereka berasal dari kelompok lain.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Setiap siswa aktif mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Catatan tambahan:

Siswa tidak mendapat gangguan dari siswa kelas lain.

Bantul, 13 Desember 2013

Observer

Tiya Asrining

Tiya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-3, 17 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
2.	Siswa konsentrasi dalam menyimak	Seluruh siswa berkonsentrasi mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa no. 14 dan 33 sesekali menggambar di buku.
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru yang disampaikan secara lisan	Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dari guru secara klasikal.
4.	Siswa aktif bertanya kepada guru	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai arti kata 'memaki' dan 'mengindir' yang ada di dalam soal evaluasi. Selain itu siswa juga bertanya tentang teknik pengerjaan tugas.

5.	Siswa aktif berdiskusi	Siswa aktif berdiskusi menyelesaikan tugas yang ada di dalam LKS. Suasana kelas menjadi cukup gaduh.
6.	Siswa aktif mengerjakan tugas	Semua siswa dalam kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas. Siswa juga aktif mengerjakan tugas individu.

Catatan tambahan:

Siswa tidak mendapat gangguan dari siswa kelas lain.

Bantul, 17 Desember 2013

Observer



Tya Asrining

Lampiran 18. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-1, 12 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita secara runtut, sesuai dengan musik latar yang diputarkan. Guru memberi pengantar berupa refleksi kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Cerita disampaikan sebanyak dua kali.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Guru menjelaskan kata sukar, baik sebelum atau sesudah menyampaikan isi cerita. Kata sukar yang ditanyakan siswa dan dijelaskan oleh guru adalah kata 'alun' dan 'meneladani'.
3.	Guru menjelaskan pengertian tema	Guru menjelaskan pengertian tema setelah kegiatan menyimak selesai. Guru menjelaskan tema dengan cara mengaitkannya pada materi simakan/cerita yang telah disimak.
4.	Guru menjelaskan pengertian alur	Guru menjelaskan pengertian dan macam-macam alur dengan cara mengaitkannya pada materi simakan/cerita (guru menjelaskannya setelah pembacaan cerita selesai).
5.	Guru menjelaskan pengertian amanat	Guru menjelaskan pengertian amanat setelah kegiatan menyimak selesai. Guru menjelaskan amanat dengan cara mengaitkannya pada materi simakan /cerita.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan media musik latar dan chart lagu "Burung Kutilang" dengan baik.
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur secara lisan kepada siswa yang terlihat kurang memperhatikan.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif secara verbal dengan kata-kata "bagus!"; "pintar".

Catatan tambahan:

Guru mampu menyesuaikan antara pembacaan materi sematan dengan musik latar.

Guru melaksanakan pembelajaran tematik dua mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia dan SBK.

Bantul, 12 Desember 2013

Observer

Tya Aswining
Tya Aswining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-2, 13 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita secara runtut dan jelas. Cerita disampaikan sebanyak dua kali.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Kata-kata di dalam cerita maupun di dalam soal evaluasi mudah dipahami, sehingga tidak perlu penjelasan kembali.
3.	Guru menjelaskan pengertian tema	Guru menjelaskan kembali pengertian tema setelah kegiatan menyimak selesai. Tema cerita dijelaskan melalui proses tanya jawab (guru mengaitkannya dengan materi simakan).
4.	Guru menjelaskan pengertian alur	Guru menjelaskan kembali mengenai pengertian dan macam-macam alur cerita. Guru mengaitkannya dengan materi simakan.
5.	Guru menjelaskan pengertian amanat	Guru menjelaskan pengertian amanat setelah kegiatan menyimak selesai. Guru mengaitkannya dengan materi simakan.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan musik latar dan gambar - gambar hewan dalam proses pembelajaran
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur siswa yang ramai dengan cara mengingatkannya secara lisan.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan kata-kata motivasi seperti kata 'benar sekali!'; 'bagus!'; 'pintar!' kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Catatan tambahan:

Guru mampu menyesuaikan antara pembacaan materi simakan dengan musik latar.

Guru melaksanakan pembelajaran tematik dua mata pelajaran, yaitu bahasa Indonesia dan IPA

Bantul, 13 Desember 2013

Observer

Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan ke-3, 17 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Guru menyampaikan cerita (materi simakan)	Guru menyampaikan cerita secara runtut dan jelas. Cerita disampaikan sebanyak dua kali. Guru mengulas isi cerita dengan intonasi yang baik dan mengaitkannya dengan kejadian lain di sekitar siswa.
2.	Guru menjelaskan kata-kata sukar	Guru menjelaskan arti kata 'memaki' dan 'menyindir' yang ditanyakan oleh siswa.
3.	Guru menjelaskan pengertian tema	Guru menjelaskan kembali mengenai pengertian tema setelah kegiatan menyimak selesai. Guru mengaitkannya dengan materi simakan.
4.	Guru menjelaskan pengertian alur	Guru menjelaskan kembali mengenai pengertian alur dengan jelas. Guru meminta siswa menyebutkan macam-macam alur kepada siswa.
5.	Guru menjelaskan pengertian amanat	Guru menjelaskan pengertian amanat sebelum kegiatan menyimak dilaksanakan.

6.	Guru menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan musik latar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru juga menggunakan media gambar ilustrasi cerita. Guru menggunakan 'kartu saran' dan gambar peristiwa yang ditempel pada kertas manila di papan tulis.
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran	Guru menegur siswa yang jalan-jalan di kelas dengan maksud agar mau memperhatikan kembali jalannya proses pembelajaran.
8.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru memberikan penguatan "bagus!", "pintar!" kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Catatan tambahan:

Guru mampu menyesuaikan antara materi simakan yang dibaca dengan musik latar.

Guru melaksanakan pembelajaran tematik dua mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Pkn.

Bantul , 17 Desember 2013

Observer

Tya Asrining

Tya Asrining

Lampiran 19. Lembar Observasi Penggunaan Musik Latar Siklus II

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS II

Pertemuan ke-1, 12 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Musik yang digunakan adalah musik klasik karya Mozart dari CD The Mozart Effect Music for Children. Selain itu juga menggunakan musik instrumental lagu anak yang berjudul 'Burung Kutilang' karya Ibu Sud.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan empat macam sound effect, yaitu: (1) suara kicauan burung Kutilang Jambul; (2) suara air sungai mengalir; (3) suara tembakan; dan (4) suara pria yang berteriak kesakitan.
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume suara musik latar kurang dari 100% sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan. Musik latar masih tetap dapat didengarkan oleh seluruh siswa.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Musik latar diputar dengan menggunakan software Windows Media Player yang ada di dalam laptop, kemudian dihubungkan dengan loud speaker tipe 2.1.

Catatan tambahan:

Durasi musik latar menyesuaikan panjangnya materi simakan
yaitu selama 7 menit 6 detik.

Bantul, 12 Desember 2013

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS II

Pertemuan ke-2, 13 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Seluruhnya menggunakan musik klasik karya Mozart yang berasal dari CD The Mozart Effect Music for Children.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan lima macam sound effect, yaitu (1) suara auman harimau; (2) suara derap kaki kuda; (3) suara kambing; (4) suara kicauan burung; dan (5) suara banteng
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume suara musik latar diatur kurang dari 100 % sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan. Musik latar masih dapat didengarkan oleh seluruh siswa.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Media yang digunakan adalah software Windows Media Player di dalam laptop, kemudian dihubungkan dengan loud speaker tipe 2.1.

Catatan tambahan:

Durasi musik latar menyesuaikan panjangnya materi seminar, yaitu selama 5 menit 49 detik.

Bantul, 13 Desember 2013

Observer



Tya Asrining

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN MUSIK LATAR SIKLUS II

Pertemuan ke-3, 17 Desember 2013

No.	Indikator	Uraian
1.	Jenis musik yang digunakan sebagai musik latar	Menggunakan musik klasik karya Mozart yang berasal dari CD The Mozart Effect Music for Children.
2.	Jenis sound effect yang digunakan	Menggunakan enam macam sound effect, yaitu (1) suara kicauan burung; (2) suara air sungai mengalir; (3) suara menyalakan alat makan; (4) suara memasak; (5) suara makan sup; dan (6) suara menuang air.
3.	Pengaturan volume suara musik latar	Volume musik latar diatur kurang dari 100% sehingga tidak mengganggu volume suara guru dalam membacakan materi simakan. Musik latar masih dapat didengarkan oleh seluruh siswa.
4.	Media yang digunakan untuk memutar musik latar	Menggunakan media software berupa Windows Media Player di dalam laptop, kemudian dihubungkan dengan loud speaker tipe 2.1.

Catatan tambahan:

Durasi musik latar menyesuaikan panjangnya materi sinaktan,
yaitu selama 4 menit 34 detik.

Bantul , 17 Desember 2013

Observer

Tya Asrining

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok



Gambar 2. Siswa tekun mengerjakan tugas kelompok



Gambar 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



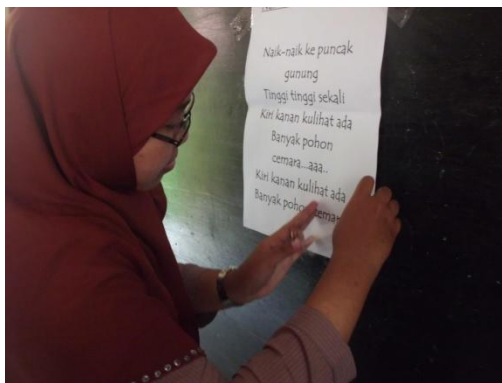
Gambar 4. Siswa menempelkan kartu jawaban pada kertas manila di papan tulis



Gambar 5. Hasil diskusi kelompok seluruh siswa



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal evaluasi



Gambar 7. Peneliti membantu guru menyiapkan media pembelajaran



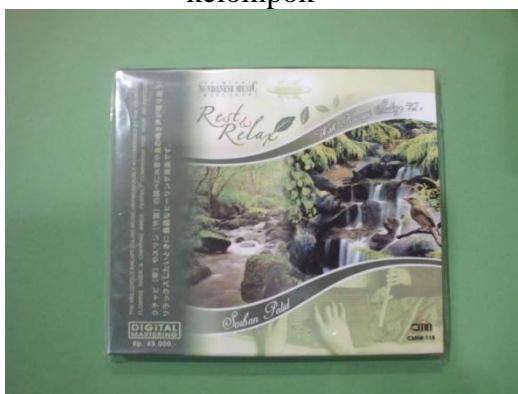
Gambar 8. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran



Gambar 9. Peneliti membantu guru membagikan lanting soal diskusi kelompok



Gambar 10. Peneliti membantu guru membagikan soal evaluasi kepada siswa



Gambar 10. CD Original Sundanese Music Rest & Relax With Kecapi Suling Vol. 1



Gambar 11. CD The Mozart Effect Vol. 1 dan 2

Lampiran 21. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN

Validasi Ahli (Validitas *Expert Judgment*)
Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Suyatinah, M.Pd.
NIP : 19530325 197903 2 003
Jabatan : Dosen
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memeriksa dan menguji validitas instrumen berupa soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas siswa untuk siklus I yang dibuat oleh :

Nama : Tya Asrining
NIM : 09108244011
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul

menyatakan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan judul yang tertera diatas.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Menyetujui



Suyatinah, M.Pd.

NIP 19530325 197903 2 003

SURAT KETERANGAN

Validasi Ahli (Validitas *Expert Judgment*)

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Suyatinah, M.Pd.
NIP : 19530325 197903 2 003
Jabatan : Dosen
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memeriksa dan menguji validitas instrumen berupa soal tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas siswa untuk siklus II yang dibuat oleh :

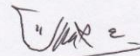
Nama : Tya Asrining
NIM : 09108244011
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul

menyatakan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan judul yang tertera diatas.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013

Menyetujui



Suyatinah, M.Pd.

NIP 19530325 197903 2 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rina Wulandari, M.Pd.
NIP : 19801011 200501 2 002
Pangkat/ Gol. : Penata Muda/ IIIa
Jabatan : Lektor
Bidang Keahlian : Pembelajaran Musik Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran, masukan, dan memvalidasi naskah rekaman audio siklus I yang disusun oleh:

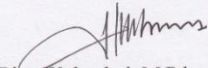
Nama : Tya Asrining
NIM : 09108244011
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul

layak untuk dilakukan tahap selanjutnya sesuai kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan ini saya terbitkan dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2013

Menyetujui


Rina Wulandari, M.Pd.

NIP 19801011 200501 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rina Wulandari, M.Pd.
NIP : 19801011 200501 2 002
Pangkat/ Gol. : Penata Muda/ IIIa
Jabatan : Lektor
Bidang Keahlian : Pembelajaran Musik Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran, masukan, dan memvalidasi naskah rekaman audio siklus II yang disusun oleh:

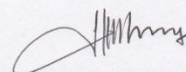
Nama : Tya Asrining
NIM : 09108244011
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul

layak untuk dilakukan tahap selanjutnya sesuai kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan ini saya terbitkan dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 November 2013




Menyetujui



Rina Wulandari, M.Pd.

NIP 19801011 200501 2 002

Lampiran 22. Surat Keterangan Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</p> <p><small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small></p>	
<hr/>		24 September 2013
<p>No. : 5446 /UN34.11/PL/2013 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan izin Penelitian</p>		
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
<p>Nama : Tya Asrining NIM : 09108244011 Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD Alamat : Cengkiran Rt.08, Triharjo, Pandak, Bantul, DIY 55761</p>		
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
<p>Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi Lokasi : SD Negeri 2 Wijirejo, Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul, DIY 55761 Subyek : Siswa Obyek : Keterampilan Menyimak Waktu : September-November 2013 Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p style="text-align: right;">Universitas Negeri Yogyakarta</p>		<p style="text-align: right;">Dekan,</p>  <p style="text-align: right;">Dr. Haryanto, M.Pd. NIP 19600902 198702 1 001</p>



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 7059 / 9 /2013

Membaca Surat : DEKAN FIP UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA

Nomor : 5446/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 24 SEPTEMBER 2013

Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TYA ASRINING

NIP/NIM : 09108244011

Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul : MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL

Lokasi : KAB BANTUL

Waktu : 26 SEPTEMBER 2013 s/d 26 DESEMBER 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 26 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2352 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/7059/9/2013

Tanggal : 26 September 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **TYA ASRINING**
P. T / Alamat : **FAK. ILMU PENDIDIKAN, UNY, KARANGMALANG**
NIP/NIM/No. KTP : **09108244011**
Tema/Judul : **MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI PEMBERIAN MUSIK LATAR DI KELAS III A SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK BANTUL**
Lokasi : **SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK**
Waktu : **26 September 2013 sd 23 Desember 2013**
Personil : **1 orang**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada tanggal : **26 September 2013**

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.

Ka. Subbag Keuangan dan Aset



Sri Pangestuti, SE., MM
NIP. 19720911 199203 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Pandak
- Ka. SD NEGERI 2 WIJIREJO PANDAK
- Yang Bersangkutan

**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WIJIREJO
KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

Alamat : Gesikan , Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul 55761

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sih Muryatun, S. Pd.

jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

nama : Tya Asrining

NIM : 09108244011

mahasiswa : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD N 2 Wijirejo, guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pemberian Musik Latar di Kelas III A SD Negeri 2 Wijirejo Pandak Bantul " yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, Desember 2013

Mengetahui,
Kepala SD N 2 Wijirejo



Sih Muryatun, S. Pd.

NIP 19540611 197512 2 002